

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
PADA KURIKULUM 2013 BAGI SISWA KELAS RENDAH  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SINGOTRUNAN  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**TESIS**



Oleh :

PUTRI MAJA MULIA KULZUM  
NIM: 0849415002

**IAIN JEMBER**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
PADA KURIKULUM 2013 BAGI SISWA KELAS RENDAH  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SINGOTRUNAN  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd)



Oleh :

PUTRI MAJA MULIA KULZUM

NIM: 0849415002

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
PADA KURIKULUM 2013 BAGI SISWA KELAS RENDAH  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SINGOTRUNAN  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd)



Oleh :

PUTRI MAJA MULIA KULZUM  
NIM: 0849415002

**IAIN JEMBER**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
2019**





PERSETUJUAN.

Tesis dengan judul: "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018" yang ditulis oleh Putri Maja Mulia Kulzum ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 26 Desember 2018

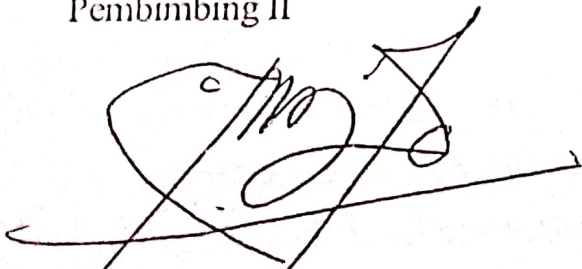
Pembimbing I



Dr. H. Mundir, M. Pd.  
NIP.196311031999031002

Jember, 26 Desember 2018

Pembimbing II



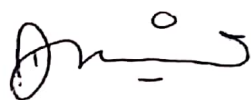
Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP.19640511 199903 2 001




## PENGESAHAN

Tesis dengan judul :**“Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”** yang ditulis oleh Putri Maja Mulia Kulzum, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum`at tanggal 18 Januari 2019 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M. Pd.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : Dr. H. Hepni, S.Ag., MM
  - b. Penguji I : Dr. H. Mundir, M.Pd
  - c. Penguji II : Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I

(  )

(  )  
(  )  
(  )

Jember, 18 Januari 2019  
Mengesahkan  
Pasca Sarjana IAIN Jember  
Direktur,



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag  
NIP. 197501031999031001

## ABSTRAK

Kulzum, Putri Maja Mulia, 2018. *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Mundir, M. Pd. Pembimbing II: Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013, Kelas rendah  
Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaranyang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran ini peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh hingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, mereka akan dapat memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 ysg menjadi sekolah percontohan itu dibuktikan dengan mendapatkannya rangking satu lembaga kecamatan Banyuwangi Tryout kabupaten, dan tryout kelompok kerja kepala sekolah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:1) Bagaimana paradigma pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.2) Bagaimana proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.3) Bagaimana model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:1)Mendeskripsikan paradigma pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.2) Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.3) Mendeskripsikan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan teori dari Jacob dan Fogarty dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya adalah analisis deskriptif dengan komponen-komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa:1)Menggunakan paradigma integratif instruction (pembelajaran terpadu) yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran menjadi terintegrasi sehingga siswa secara aktif dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang utuh, holistik, autentik dan bermakna.2)diawali dengan pembuatan RPP bersamaan dengan tim mereka yaitu guru kelas lainnya, pelaksanaannya dimulai dari kegiatan pembuka,kegiatan inti,dan kegiatan penutup yg disesuaikan dengan rpp,evaluasi menggunakan penilaian sikap,penilaian materi,penilaian portofolio.3)Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah yang digunakan adalah model pembelajaran jari laba-laba yakni dimulai dengan menentukan tema yang telah ditetapkan lalu setelah disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitanya dengan bidang-bidang studi dari sub tema dikembangkan dengan aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan siswa



## ABSTRACT

Kulzum, Putri Maja Mulia, 2018. *Implementation of thematic learning at Curriculum 2013 for Low Class student at Elementary School 4 Singotrunan Banyuwangi 2017/2018*. Thesis. Department of Education Teacher of Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institute of IAIN Jember. Lecture I : Dr. H. Mundir, M.Pd., Lecture II : Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.

Key Word: Implementation, Thematic Learning, Curriculum 2013, Low Class

The Research Context: Thematic Learning is approaching in learning directly combine several aspects including lesson intramata or between each lesson. In this learning students will get knowledge and ability fully so the learning become useful for students, they will be able to understand the concept that is learned by them through direct experience. Thematic learning focuses at process that is passed by students when they are trying to understand the content of learning based on the shapes of ability that must be developed. Elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi is a school that is used curriculum 2013 that become model school, it proven by getting the first rank Subdistrict Banyuwangi, Tryout of District, Tryout headmaster working group

Based on the Research Context so the focus of this researches are:1) How paradigm of thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi.2)How the process of thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi.3) How the model of thematic learning at curriculum 2013 for low class students at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi.

The purpose of this research are:1)Describing paradigm of thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi.2)Describing prosses thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi.3)Describing model of thematic learning at curriculum 2013 for low class at elementary school 4 Singotrunan Banyuwangi.

This study uses the theories of Jacob and Fogarty using a descriptive qualitative approach.It's sources uses primary and secondary data. The collecting data technique is observation, interviewing and documentation. The data analysis is qualitative descriptive analysis that consist of several components are: data collecting, data reduction, data serving, and conclusion collecting. Checking data accuration using triangulation of source and method, .

Researcher's findings show that:1)Using the integrative instruction paradigm that intentionally links several aspects of the subject to be integrated so that students can actively gain knowledge, attitudes and skills that are intact, holistic, authentic and meaningful.2)hematic learning process for low-class students begins with the preparation of lesson plans together with their team, namely other classroom teachers, implementation starts from opening activities, core activities, and closing activities. Evaluation of thematic learning Evaluation in each class includes attitude assessment, material / concept assessment, portfolio assessment.3)Thematic learning model in the 2013 curriculum for low-grade students used is the spider finger learning model, which begins by determining the

theme that has been set then after it has been agreed upon, the sub-themes are developed by paying attention to the fields of study of sub-themes developed with activities learning that students must do.



## مستخلص البحث

كلزوم، فوتري ماجا موليبيا. 2018. تطبيق تعليم الموضوعي في منهج الدراسة 2013 لتلاميذ المرحلة الأولية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي للعام الدراسي 2017/2018. أطروحة. قسم التربية للمدرسين في المدرسة الابتدائية في كلية الماجستير بجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. المشرف الأول: الدكتور الحاج مندير، الماجستير. المشرفة الثانية: الدكتور الحاجة مكنيعة، الماجستير

الهيات الرئيسية : تطبيق، تعليم الموضوعي، منهج الدراسة 2013، المرحلة الأولية

سياق البحث: التّعليم الموضوعي هو مقارنة في التّعليم بعلاقة نفس المادة أو بين المادة ومادة أخرى. بطريقة هذا التّعليم ينالون التلاميذ المعارف والمهارات الكاملة حتى تكون طريقة التّليم طريقة حسنة للتلاميذ، وكانوا يفهمون بأنفسهم على الفكرة الذين يتعلمونها بمعاملتها المباشرة. محور الاهتمام في تعليم الموضوعي هو في عملية التلاميذ عند محاولة لفهم محتوى التّعلم الذي يوافق مع أنواع المهارات التي يجب تطورها. المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي هي المدرسة تنفيذ منهج الدراسة 2013 التي أصبحت مدرسة نموذجية ويثبت بالحصيلة مرتبة واحدة في مؤسسة النواحي بنجونجي، تجريب ريجنسي، و تجريب الفريق العامل مدير المدرس

ناظرا على أساسيات البحث، المشاكل في هذا البحث هو: (1) كيف نموذج التّعلم الموضوعي في منهج الدراسة 2013 لتلاميذ المرحلة الأولية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي. (2) كيف عملية تعليم الموضوعي في منهج الدراسة 2013 لتلاميذ المرحلة الأولية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي. (3) كيف الطرز التّعليم الموضوعي في منهج الدراسة 2013 لتلاميذ المرحلة الأولية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي.

أهداف البحث في هذا البحث هي: (1) يصف نموذج تعليم الموضوعي في منهج الدراسة 2013 لتلاميذ المرحلة الأولية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي. (2) يصف عملية تعليم الموضوعي في منهج الدراسة 2013 لتلاميذ المرحلة الأولية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي. (3) يصف طرز تعليم الموضوعي في منهج الدراسة 2013 لتلاميذ المرحلة الأولية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 سينجوترونا بنجونجي.

وطريقة هذا البحث العلمي هو النوعي والوصفي. مصدر البيانات باستخدام مصادر البيانات الابتدائي والثانوي. جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي بمقوم فهو جمع البيانات، وعرض البيانات، والحد من البيانات و الانسحاب النتيجة. اما لاختبار صحة البيانات باستخدام تثليث من مصادر وتقنية.

النتائج من الباحثين التي تباحث بنظرية جقاب وقورجاتي هو: (1) استخدام نموذج التعليم التكاملي الذي يربط عمدا جوانب عدة من الموضوع بحيث يمكن للطلاب أن يكتسبوا بشكل فعال المعرفة والمواقف والمهارات التي تكون سليمة وشاملة وأصلية وذات مغزى

2). تبدأ عملية التعلم المواضيعية للطلاب من الطبقة الدنيا بإعداد خطط الدروس مع فريقهم ، أي المعلمون الآخرون ، يبدأ التنفيذ من أنشطة الافتتاح والأنشطة الأساسية وأنشطة الإغلاق. تقييم التعلم المواضيعي يشمل التقييم في كل فصل تقييم الموقف وتقييم المواد / (3) نموذج التعليم المواضيعي في منهج عام 2013 للطلاب ذوي. المفاهيم وتقييم المحفظة الرتب المنخفضة هو نموذج تعلم الإصبع العنكبوت الذي يبدأ بتحديد الموضوع الذي تم تحديده بعد الاتفاق عليه ، يتم تطوير المواضيع الفرعية من خلال الاهتمام بمجالات دراسة الموضوعات الفرعية التي تم تطويرها. مع أنشطة التعلم التي يجب على الطلاب القيام بها



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha kuasa yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya untuk kemaslahatan makhluknya. Manusia adalah makhluk Allah yang dimuliakan dan dijadikan-Nya sebagai khalifah dimuka bumi dengan tugas pokok mengabdikan diri kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>1</sup>

Agar manusia mampu menjadi hamba Allah yang ideal dengan tugas pokoknya mengabdikan diri, Allah sebagai Dzat yang mahabijaksana telah menurunkan syari’at Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dengan mengutus Muhammad SAW sebagai Rosul-Nya untuk menjelaskan kandungan syari’at Islam dan sekaligus memberikan contoh nyata bagaimana mengklasifikasikan itu semua dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam penyusunan tesis ini, sudah barang tentu banyak pihak yang membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu ucapan *jazakumullahu ahsanal jaza’* merupakan sebuah keniscayaan untuk disampaikan kepada mereka yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi program strata dua (S2)

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI. 2012. *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Adzariyat(51) ayat 56, Surabaya: Lentera Optima Pustaka



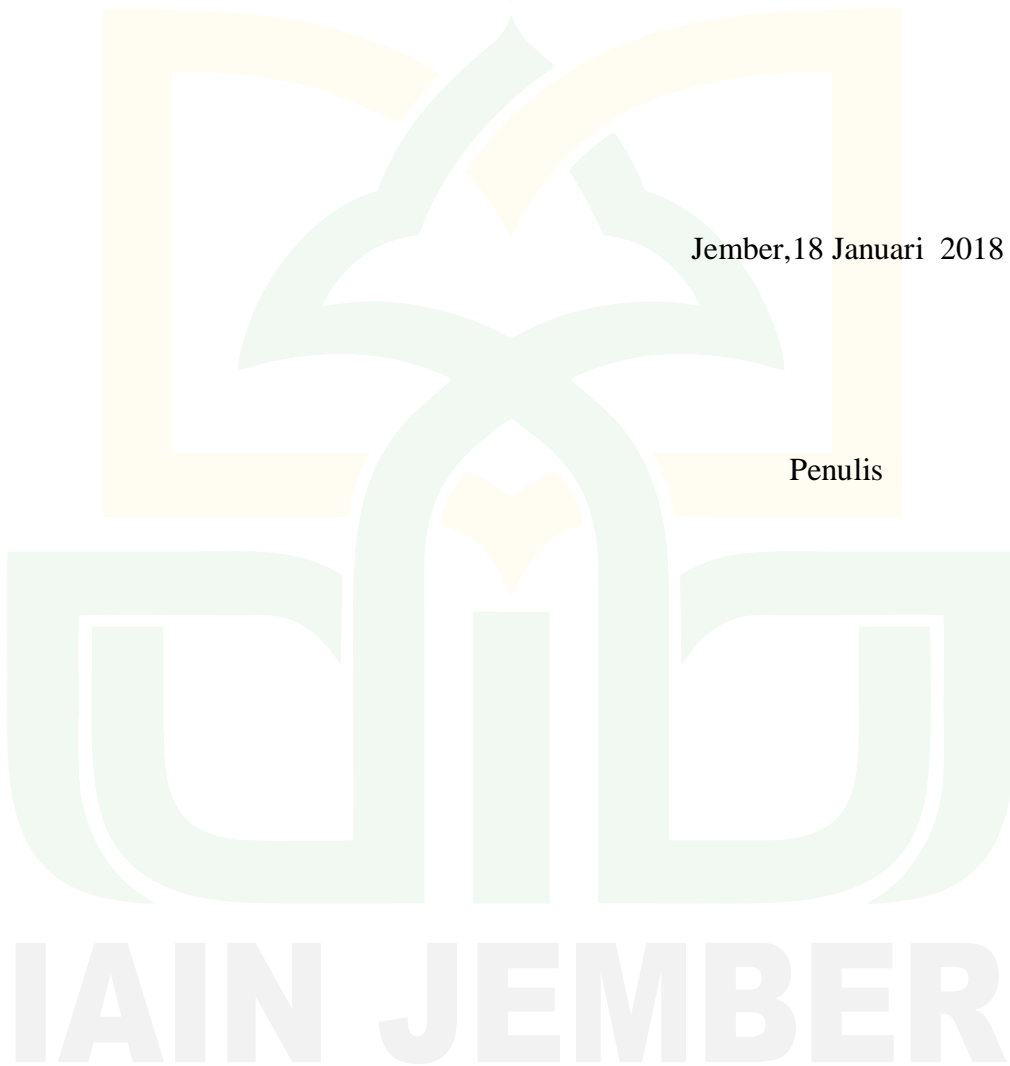
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Jember dan Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang dengan jasa keduanya perkuliahan di Pasca Sarjana IAIN Jember dapat dilaksanakan sampai ditulisnya tesis penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd Selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, dan mendidik penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik, membimbing, dan memberikan pengalaman yang amat berharga kepada penulis selama menimba dan menempuh pendidikan di IAIN Jember tercinta.
6. Hj. Endah Wati, S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi yang telah bersedia menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang dipimpinya.
7. Ibu Hartatik S.Pd, Ibu Endang S.Pd, Ibu . Selaku Guru Kelas di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan keterangan terkait penelitian peneliti.
8. Kedua Orang Tua ku Bapak M. Munir, Ibu Siti Uliah dan adik tercinta yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungan yang tiada batasnya, hingga terselesaikanya tesis ini

9. Sahabat-sahabati seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini

Semoga penyusunan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 18 Januari 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

### BAGIAN AWAL

|  |          |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL.....                     | i        |
| HALAMAN SAMPUL .....                   | ii       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....              | iii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....               | iv       |
| ABSTRAK.....                           | v        |
| ABSTRAK INGGRIS .....                  | vii      |
| ABSTRAK ARAB .....                     | ix       |
| KATA PENGANTAR.....                    | xi       |
| DAFTAR ISI .....                       | xiv      |
| DAFTAR TABEL .....                     | xix      |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xx       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... | xxi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>         | <b>1</b> |
| A. KONTEKS PENELITIAN .....            | 1        |
| B. FOKUS PENELITIAN.....               | 11       |
| C. TUJUAN PENELITIAN.....              | 11       |
| D. MANFAAT PENELITIAN .....            | 12       |
| 1. Manfaat Teoristis.....              | 12       |
| 2. Manfaat Praktis.....                | 12       |
| E. DEFINISI ISTILAH.....               | 13       |
| 1. Implementasi .....                  | 13       |
| 2. Pembelajaran Tematik.....           | 14       |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Siswa Kelas Rendah.....                              | 14        |
| F. SISTEMATIKA PENULISAN .....                          | 15        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                       | <b>17</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....                           | 17        |
| B. Kajian Teori .....                                   | 21        |
| 1. Paradigma pembelajaran Tematik.....                  | 22        |
| 2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik .....             | 26        |
| 3. Landasan Pembelajaran Tematik .....                  | 30        |
| 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik .....             | 32        |
| 5. Proses Pembelajaran Tematik .....                    | 37        |
| 6. Model Pembelajaran Tematik .....                     | 50        |
| 7. Kurikulum 2013 .....                                 | 65        |
| 8. Karakteristik Siswa Kelas Rendah .....               | 70        |
| 9. Karakteristik Pembelajaran Di Kelas Rendah .....     | 72        |
| 10. Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah ..... | 74        |
| C. Kerangka Konseptual .....                            | 77        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                  | <b>79</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                 | 79        |
| B. Lokasi Penelitian .....                              | 80        |
| C. Kehadiran Peneliti .....                             | 82        |
| D. Subjek Penelitian .....                              | 83        |
| E. Data dan Sumber Data .....                           | 84        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                         | 84        |
| 1. Metode Observasi .....                               | 85        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Metode Interview.....  | 86        |
| 3. Metode Dokumentasi .....   | 88        |
| G. Analisis Data .....  | 88        |
| 1. Pengumpulan Data .....   | 89        |
| 2. Reduksi Data .....   | 90        |
| 3. Penyajian Data.....  | 90        |
| 4. Penarikan Kesimpulan .....   | 91        |
| H. Keabsahan Data.....  | 91        |
| I. Tahapan-tahapan Penelitian.....  | 93        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>   | <b>94</b> |
| A. Paparan Data dan Analisis.....   |           |
| 1. Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.... | 94        |
| 2. Proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.....   | 98        |
| 3. Model Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.....    | 111       |
| B. Temuan Penelitian.....   | 114       |
| 1. Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.... | 114       |
| 2. Proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.....   | 115       |
| 3. Model Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.....    | 116       |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>  | <b>121</b> |
| A. Pembahasan.....  | 121        |
| 1. Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi ..... | 121        |
| 2. Proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.....     | 124        |
| 3. Model Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.....      | 127        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>   | <b>129</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 129        |
| B. Saran .....  | 131        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>133</b> |
| <b>Lampiran-lampiran</b>  |            |
| 1. Pernyataan Keaslian Tulisan  |            |
| 2. Surat Ijin Penelitian  |            |
| 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian  |            |
| 4. Transkrip wawancara  |            |
| 5. RPP  |            |
| 6. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 1   |            |
| 7. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2   |            |
| 8. Daftar Peserta Didik   |            |
| 9. Daftar pendidik  |            |

10. Rangking Lembaga Kecamatan Banyuwangi Tryout K3S

11. Rangking Lembaga Kecamatan Banyuwangi Tryout Kabupaten

12. Dokumentasi

13. Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

| DaftarTabel                             | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1.Orisinalitas penelitian.....  | 19      |
| Tabel 4.1.Matrik temuan penelitian..... | 117     |





## DAFTAR GAMBAR

| Daftar Gambar  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Model Keterhubungan .....                           | 51      |
| Gambar 2.2 Model Keterpaduan .....                             | 52      |
| Gambar 2.3 Model Jaring laba-laba .....                        | 52      |
| Gambar 4.1 Proses kegiatan pembelajaran tematik .....          | 97      |
| Gambar 4.2 Peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya ..... | 103     |
| Gambar 4.3. Persiapan pendidik sebelum pembelajaran dimulai .. | 103     |
| Gambar 4.4 peserta didik berdiskusi.....                       | 106     |
| Gambar 4.5 Kegiatan mengukur berat benda .....                 | 107     |
| Gambar 4.6 Penilaian tugas.....                                | 110     |





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Keterangan                  |
|------------|--------|-------------|-----------------------------|
| ا          | Alif   | -           | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'    | B           | Be                          |
| ت          | ta'    | T           | Te                          |
| ث          | sa'    | S           | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim    | J           | Je                          |
| ح          | ha'    | ha'         | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha'   | Kh          | Ka dan Ha                   |
| د          | Dal    | D           | De                          |
| ذ          | Zal    | Z           | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'    | R           | Er                          |
| ز          | Zai    | Z           | Zet                         |
| س          | Sin    | S           | Es                          |
| ش          | Syin   | Sy          | Es dan Ye                   |
| ص          | Sad    | Sad         | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad    | Dad         | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta'    | ta'         | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za'    | za'         | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain   | '           | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain   | G           | Ge                          |
| ف          | fa'    | F           | Ef                          |
| ق          | Qaf    | Q           | Qi                          |
| ك          | Kaf    | K           | Ka                          |
| ل          | Lam    | L           | El                          |
| م          | Mim    | M           | Em                          |
| ن          | Nun    | N           | En                          |
| و          | Wawu   | W           | We                          |
| ه          | ha'    | H           | Ha                          |
| ء          | hamzah | '           | Apostrof                    |
| ي          | ya'    | Y           | Ye                          |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

## E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

## F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu mati* ditulis *au*.

## G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

IAIN JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perubahan kurikulum disinyalir menjadi salah satu alasan munculnya berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan. Kurikulum yang dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 18 didefinisikan sebagai “.....seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” akan membingungkan jika landasan pengembangan dan perubahannya tidak dipahami secara filsafat. Kurikulum menjadi amat penting dalam sebuah proses pendidikan sebagai acuan utama untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum.<sup>1</sup>

Sejak awal kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah berubah beberapa kali. Tahun 1947 istilah yang digunakan adalah kurikulum *Leer Plan* (rencana pembelajaran). Kurikulum ini mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan jasmani. Tahun 1952 muncul kurikulum rencana pelajaran terurai yang mulai merinci setiap mata pelajaran. Masa orde baru, kurikulum selalu mengalami perubahan hampir tiap dekade seperti kurikulum 1968, 1975, 1984 dan terakhir kurikulum 1994. Pascareformasi (Mei 1998) muncul kurikulum baru bernama

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal I Ayat 18

KBK tahun 2004 yang kemudian berkembang menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan 2 Pendidikan) tahun 2006 serta yang terakhir adalah kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari KBK dan disiapkan untuk generasi emas tahun 2045.

Kurikulum merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman yang akan memandu dan membawa ke arah mana pendidikan dilaksanakan.<sup>2</sup> Sebab itu, sangatlah penting pemerintah untuk menetapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga kurikulum dapat menjadi alat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini sesuai Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang Standart proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan penilaian.

---

<sup>2</sup>S.Nasution,*Asas-asas Kuikulum*,(Jakarta:Bumi Aksara,2015),5.

<sup>3</sup><https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud65-2013SI.pdf> (Rabu, 16 Mei 2018)

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.<sup>4</sup>Kurikulum yang diberlakukan saat ini adalah kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum transformasi dari Kurikulum 2006 atau KTSP.<sup>5</sup>Kurikulum terdiri dari sejumlah rencana tertulis tentang bidang-bidang tertentu, yang menggambarkan pengalaman belajar yang akan dicapai.<sup>6</sup>Kurikulum sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran telah terprogram dengan mengakomodasi aspek efektifkognitif, dan psikomotorik utamanya kurikulum yang kita laksanakan yakni kurikulum 2013.

Kurikulum 2013, sudah dilaksanakan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 ini, model pembelajaran tematik juga menjadi kebutuhan pokok. Bahkan, penggunaannya pada kurikulum tersebut ruang lingkupnya jauh lebih luas. Pembelajaran tematik integrative ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pengintegrasian ini dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner, dan pendekatan ini dilakukan dengan merumuskan keempat kelompok kompetensi dasar, sebagai berikut: *pertama*, kelompok kompetensi dasar sikap spiritual

---

<sup>4</sup> Abdul Majid ,*PembelajaTematik Terpadu*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), 2

<sup>5</sup>Wina Sanjaya.*Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta:Kencana Prenada, 2011),10

<sup>6</sup>Sugeng Purwanto, *Manajemen Kurikulum Pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga*, Tesis. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006). 23



(mendukung KI-1) atau kelompok 1, *Kedua*, kelompok kompetensi dasar sikap social (mendukung KI-2) atau kelompok 2, *Ketiga*, kelompok kompetensi dasar, pengetahuan (mendukung KI-3 atau kelompok 3, *Keempat*, kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4.<sup>7</sup> Dari uraian diatas, tampak jelas bahwa dari kurikulum tingkat satuan pendidikan hingga kurikulum 2013, model pembelajaran tematik menjadi sebuah tuntutan sekaligus kebutuhan utama pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penting untuk dipahami oleh semua kalangan, terutama para guru, sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berhubungan dengan siswa, tentang apa dan bagaimana pembelajaran tematik dan berbagai sumber daya pendukung yang dibutuhkannya.

Dalam pembelajaran di kelas rendah Sekolah Dasar (SD) tidak terlepas dari perkembangan akan konsep pendekatan tematik itu sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu yang merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara untuh hingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>8</sup>

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013: Kompetensi dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2013) hlm 3-6

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 85

dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integrative dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integrative merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.<sup>9</sup>Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang berdasarkan tema-tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran PPKn dengan IPS dengan tema Makanku Sehat Dan Bergizi pada subtema Kebiasaan Makanku. Terpadu merupakan satu kesatuan terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, PPKn, SBdP, dan

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik....* 86

PJOK.<sup>10</sup> Dalam proses pembelajaran perlu memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu tema.

Pengintegrasian mata pelajaran sebagai satu kesatuan ilmu pengetahuan yang holistik dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan sempurna, pada kurikulum pendidikan itu sendiri dalam islam merupakan dimensi dari proses pembelajaran yang menghasilkan *verbal learning* (belajar verbal), yaitu berupa kemampuan memperoleh data dan informasi yang harus dipelajari dan dihafalkan.<sup>11</sup> Dimensi ini diambil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam as, dengan memberitahukan dan mengajarkan nama-nama benda (*asma'*) seperti yang tertera dalam firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqara:31)<sup>12</sup>

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 1-b tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,

<sup>10</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik, dan Penilaian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 153

<sup>11</sup>Abdul Mujib & Jutuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 126

<sup>12</sup>*Al-Qur'an terjemah dan tafsir perkata*, (Bandung: Pondok Yatim Al-Hilal, 2010), 6

minat, dan kemampuannya.<sup>13</sup>Undang-undang ini memang sangat layak dijadikan sebagai landasan yuridis pembelajaran tematik. Sebab, selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik, yaitu terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap dan juga pembelajaran dapat berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik. Pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di SD/MI bisa menapung kebutuhan belajar para peserta didik yang diintegrasikan dengan bakat dan minat mereka, Bahkan tidak hanya itu, pembelajaran tematik juga dapat mengakomodasi para peserta didik yang memiliki latar belakang tidak mampu secara ekonomi maupun intelektual.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik juga memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>14</sup>Salah satu sistem yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan

---

<sup>13</sup>Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab V Pasal 1-b hlm 10.

<sup>14</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu teori, praktik, dan penilaian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015),146

“melakukan”. Selama proses “melakukan” tersebut mereka akan memahami dengan lebih baik dan menjadi lebih antusias dikelas.

Pembelajaran tematik tidak begitu saja berjalan dengan baik, ada juga permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tematik antara lain permasalahan yang muncul pertama adalah guru, belum semua guru memperoleh pelatihan pembelajaran tematik dan kurikulum 2013. Guru juga masih banyak yang belum bisa mentematikkan semua pelajaran pada tema tertentu dan masih perlu pemahaman yang luas.

Hasil observasi awal yang dilakukan, Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi merupakan Sekolah Dasar Negeri yang saat ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, yang salah satunya adalah menerapkan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang berdasarkan tema-tema tertentu. Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan, dirasa penting karena peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. Pemahaman materi lebih terkesan dan mendalam. Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran dan pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi dan alasan yang mendasari pemilihan lokasi adalah karena di

---

<sup>15</sup>Observasi dengan Kepala Sekolah SD 4 Singotrunan Ibu Endah (25 Februari 2017)

Sekolah Dasar 4 Singotrunan ini adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dikecamatan Banyuwangi. Sekolah Negeri 4 Singotrunan ini juga sekolah percontohan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik bagi sekolah dasar di kecamatan Banyuwangi, seperti halnya yang disampaikan oleh Endah selaku Kepala sekolah yang menyatakan

“sekolah kita ini sebagai sekolah percontohan ya mbak sekecamatan banyuwangi itu dibuktikan dengan mendapatkannya rangking 1 lembaga kecamatan Banyuwangi tryout kabupaten dan tryout Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Saya juga setiap minggu memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru sekecamatan banyuwangi, saya datang kesekolah-kesekolah tersebut mbak,”<sup>16</sup>

Keterbukaan pihak sekolah utamanya kepala sekolah, guru, dan para staf. SD 4 Singotrunan Banyuwangi menerapkan Kurikulum 2013 mulai kelas I, II, IV, V, Untuk kelas III, VI masih menggunakan KTSP. Untuk meningkatkan profesional guru dalam memahami implementasi pembelajaran tematik maka kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru baik di SD 4 Singotrunan dan sd di kecamatan banyuwangi yang belum menerapkan tematik disekolah. Tetapi hanya sebagian guru yang mendapatkan pemahaman terhadap implementasi pembelajaran tematik sehingga berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal di beberapa kelas.<sup>17</sup>

Berdasarkan konteks tersebut menjadi daya tarik tersendiri oleh peneliti, maka dalam penelitian ini akan dikaji implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD 4 Singotrunan Ibu Endah (26 Februari 2017)

<sup>17</sup> Informan dari Operator Sekolah Bapak Didik Dwi Prayogo (25 Februari 2017)

Banyuwangi dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi”



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi 2017/2018?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi 2017/2018?
3. Bagaimana Model Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi 2017/2018
2. Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi 2017/2018
3. Mendeskripsikan model Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi 2016/2017



#### D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian sudah tentu akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar khususnya dilembaga, dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah alternatif solusi dalam keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajar tematik

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

###### a. Peneliti

Penelitian ini merupakan wadah untuk menuangkan teori keilmuan yang telah peneliti peroleh selama menempuh studi selama di Pascasarjana IAIN Jember yang diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah.

###### b. Mahasiswa IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa IAIN Jember tentang Implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas rendah.

###### c. Guru Kelas Rendah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan, pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaranya

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuanya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimasud oleh peneliti. Definisi istilah yang perlu ditegaskan dalam judul Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singoturunan Banyuwangi adalah sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.<sup>18</sup> <sup>1</sup>Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.<sup>19</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovai dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.<sup>20</sup>Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 133

<sup>19</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 93.

<sup>20</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 341

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singoturunan Banyuwangi* adalah mendeskripsikan tentang bagaimana guru mampu menerapkan pembelajaran tematik ini didalam kelas sehingga murid mampu berinteraksi oleh guru dan siswa bisa memahami isi pembelajaran yang diberikan guru.

## 3. Siswa Kelas Rendah

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.<sup>22</sup> Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan

---

<sup>21</sup> Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 18

<sup>22</sup> Suparno. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997)20

anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yg dimulai dari bab penutup. Adapun sistematika dalam penulisan tesis, adalah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan kajian pustaka, yang terdiri dari: penelitian terdahulu yang relevan, dan kajian teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga merupakan metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat merupakan paparan data dan analisis, yang meliputi paparan data dan analisis, dan juga temuan penelitian

Bab Lima merupakan pembahasan yang membahas bagaimana Implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.

Bab Enam adalah penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran hasil penelitian kepada pihak-pihak yg bersangkutan<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Program Pascasarjana. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: PPs IAIN Jember, 2016) 24

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tesis ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara, hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Berdasarkan dari telaah beberapa tesis, ada beberapa penelitian yang hampir mirip, namun tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

- a. Tesis yang disusun oleh Siti Tsaniyul Hidayah dengan judul *Pengembangan Modul Tematik kelas IV dengan paradigma Integrasi Nilai-nilai Islam Tema Tempat Tinggalku (Studi di MIN Sindutan Temon Kulon Progo).*

Hasil penelitian tersebut bahwa kualitas dari produk modul yang dikembangkan menurut para ahli sudah memiliki kategori kualitas yang sangat baik dengan persentase ahli materi 93,85%, dengan persentase ahli media 92,72%, dan dengan persentase ahli integrasi 100%. Sedangkan menurut para pengguna juga sudah memiliki kualitas yang sangat baik yaitu guru kelas IV dengan persentase 86.47% dan siswa kelas IV dengan persentase 98%. Berdasarkan penelitian tersebut, maka produk modul tematik kelas IV dengan paradigma integrasi nilai-nilai islam tema tempat tinggalku inilayak digunakan sebagai bahan belajar yang menunjang

pembelajaran siswa untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah tema Tempat tinggalku.<sup>20</sup>

- b. Pada tesis yang disusun oleh Andri Novianti dengan judul *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 kelas I & IV SD Di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Hasil penelitian tersebut untuk mengimplementasi kurikulum 2013 kondisi siswa berkategori cukup (54,9%) dan kondisi guru berkategori cukup 57,8%, pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 berkategori baik (62,2%), dalam implementasi kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran berkategori sangat baik 85%, pelaksanaan pembelajaran tematik integrative berbasis saintifik berkategori sangat baik 90%, pelaksanaan penilaian autentik berkategori cukup 53,3%, dan hasil penilaian autentik berkategori sangat baik 100%. Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standart.<sup>21</sup>

- c. Pada penelitian yang ditulis I Made budiharsa dengan judul *Penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pada lingkungan siswa di sd negeri 018 Letawa kecamatan sarjo kabupaten mamuju utara*.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan

<sup>20</sup>Siti tsaniyatul hidayah, *Pengembangan modul tematik kelas IV dengan paradigm integrasi nilai-nilai Islam tema tempat tinggalku Di MIN sindutan temon kulon progo* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013)

<sup>21</sup>Andri Noviatmi, *Evaluasi implementasi pembelajaran kurikulum 2013 Kelas I & IV di SD di kabupaten magelang tahun pelajaran 2014/2015*. (Yogyakarta:UIN Yogyakarta)

refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas I SD Negeri 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 32 orang. Data penelitian ini diperoleh dari observasi kegiatan guru dan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa data, pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu 69% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 75%. Sedangkan Pada siklus II meningkat dengan Daya Serap Individu 75% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 81%, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 75,0% ke 81,25%.<sup>22</sup>

Berikut matrik tentang penelitian terdahulu. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut maka dapat dilalui oleh posisi penelitian yang akan saya lakukan adalah Impelementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah.

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

| No | Tesis  | Persamaan  | Originalitas  |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  | Perbedaan   | Terdahulu  |
| 1. | Siti Tsaniyul Hidayah dengan judul <i>Pengembangan Modul Tematik kelas IV dengan paradigma Integrasi Nilai-nilai Islam</i> | 1. Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik Tematik | 1. Modul Tematik, Mengintegrasikan Nilai-nilai islam<br>2. Penelitian ini menggunakan kuantitatif | 1. Bagaimana pengembangan modul tematik kelas IV dengan paradigma integrasi nilai-nilai Islam tema “Tempat Tinggalku”? |

<sup>22</sup>I Made Budiharsa, *Penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pada lingkungan siswa di sd negeri 018 Letawa kecamatan sarjo kabupaten mamuju utara 2012*



|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    | <i>Tema Tempat Tinggalku (Studi di MIN Sindutan Temon Kulon Progo).</i>  |   |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap produk modul tematik yang dikembangkan?.</li> <li>3. Apakah kelebihan dan kekurangan dari produk modul tematik yang dikembangkan?</li> </ol>  |
| 2. | Andri Novianti dengan judul <i>Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 kelas I &amp; IV SD Di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015.</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di tesis ini sama-sama membahas tentang Kurikulum 2013 dan sama-sama meneliti di sekolah dasar</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Ini memfokuskan pada evaluasi dari pembelajaran kurikulum 2013.</li> <li>2. Penelitian ini menggunakan kuantitatif</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi siswa dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?</li> <li>2. Bagaimana kondisi guru yang mengajar dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?</li> <li>3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?</li> </ol> |
| 3. | I Made budiharsa dengan judul <i>Penerapan pembelajaran tematik untuk</i>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam tesis ini sama-sama membahas tentang Pembelajaran tematik, dan</li> </ol>                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini memfokuskan pada tematik lingkungan pelajaran IPA</li> <li>2. Menggunakan</li> </ol>                                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar IPA</li> </ol>  |

|   |                                      |                                      |   |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| <p><i>meningkatkan hasil belajar IPA materi pada lingkungan siswa di sd negeri 018 Letawa kecamatan sarjo kabupaten mamuju utara.</i></p> | <p>juga sama-sama meneliti di SD</p> | <p>metode penelitian kuantitatif</p> | <p>materi pada lingkungan siswa di sd negeri 018 Letawa kecamatan sario kabupaten mamuju utara.<br/>2. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pada lingkungan siswa di sd negeri 018 Letawa kecamatan sario kabupaten mamuju utara.</p> |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|

Berdasarkan tabel orisinalitas tersebut dapat diketahui bahwa posisi penelitian saya adalah sebuah penelitian baru yang belum diteliti sebelumnya tentang bagaimana Implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, dan yang menjadi fokus penelitian adalah: bagaimana paradigma pembelajaran tematik, bagaimana proses pembelajaran tematik tersebut, dan bagaimana model pembelajaran tematik tersebut.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan” dipaparkan sebagai berikut:

## 1. Paradigma Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.<sup>23</sup> Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. John Dewey (1964) dalam bukunya Abdul Majid, “*a active engagement of students in opportunities to learn through doing, and reflection on those activities, which empowers them to apply their theoretical knowledge to practical endeavours in a multitude of settings inside and outside of the class*”.<sup>24</sup>

Konsep Pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisiplin* yaitu “*a knowledge view and curriculum approach that consciously applies methodology and language from more than one discipline to examine a central theme, issue, problem,*

<sup>23</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 254

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*..... 252

*topic or experience*”<sup>25</sup> dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Pengalaman belajar peserta didik menepati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, pendidikan dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup dimasyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar disekolah.<sup>26</sup> Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan

---

<sup>25</sup>Jacobs. H, *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*, (Alexandria: VA, 1989), 24

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) 50

kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integrative dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integrative ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenia* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.<sup>27</sup> Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

---

<sup>27</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu teori, praktik, dan penelitian* (Bandung: PT Rajagrafindo persada, 2015)145

menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainya.
- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia rill di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembehasanya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, agama, dan seni.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalam implementasi

---

<sup>28</sup>E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.(Bandung:Remaja Rosdakarya,2015)64. Baca juga Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)29-33

kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka.

## 2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa prinsip yang secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Prinsip Pemilihan dan penggalian tema

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini dimulai dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.<sup>29</sup> Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Menurutnya, tema dimaksudkan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Fungsi dari tema dalam pembelajaran tematik adalah sebagai alat untuk menggabungkan beberapa standar kompetensi setiap mata pelajaran yang akan dikaitkan. Tujuan dari adanya tema ini bukan

---

<sup>29</sup>Sun Haji . Pembelajaran tematik yg ideal di SD/MI. *Jurnal STITNU Al Hikmah Mojokerto Vol. III, No 1 (Maret 2016)*60

hanya agar siswa mampu menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran dengan mudah, akan tetapi juga siswa mampu memahami keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran terpadu, prinsip penggalian merupakan prinsip utama. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam menggali tema yaitu:<sup>30</sup>

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
2. Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
3. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Dengan tema yang sesuai, maka anak akan merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan diperoleh pembelajaran yang bermakna.
4. Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.
5. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
6. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.

---

<sup>30</sup>Trianto, *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Prestasi pustaka publisher, 2007) 58



7. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses pembelajaran. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu menurut Prabowo (2000) bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya guru dapat berlaku sebagai berikut<sup>31</sup>:

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga aktif. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered*, bukan *teacher centered*.
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, sehingga bila setiap individu diberikan tanggung jawab/tugas maka tidak ada individu yang mengganggu individu lainnya dan akan tercipta suasana belajar yang kondusif.
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

---

<sup>31</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori, dan Praktek*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007)155 b

### c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Evaluasi berfungsi untuk melihat seberapa jauh/seberapa dalam suatu kegiatan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah positif antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya;
- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai Prinsip Reaksi

### d. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>32</sup>

## 3. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran tematik mencakup:

### a. Landasan Filosofis

<sup>32</sup>Trianto, *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*, 156

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanism. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau pembentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan.<sup>33</sup>

#### b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

#### c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

---

<sup>33</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek...* 105

pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>34</sup>

#### d. Landasan Religius

Pengintegrasian mata pelajaran sebagai satu kesatuan ilmu pengetahuan yang holistik dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan sempurna. Penciptaan manusia yang memiliki kecakapan sempurna merupakan citra diri sosok manusia ulil albab yang mampu menyeimbangkan kemampuan dzikir, fikir dan amal saleh. Hal ini sebagaimana terungkap dalam Q.S Luqman (31); 13:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqara: 31)<sup>35</sup>

Ayat diatas merupakan gambaran konsep dasar dari sebuah pembelajaran, terkait dengan pembelajaran tematik terpadu sendiri ayat tersebut relevan menjadi salah satu kajian dan pedoman dalam

<sup>34</sup>Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori, praktek dan penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) 145

<sup>35</sup>*Al-Qur'an terjemah dan tafsir perkata*, (Bandung:Pondok Yatim Al-Hilal,2010),6

implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam proses dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I dan II sekolah dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.

---

<sup>36</sup>Trianto. *Model Pembelajaran terpadu, konsep, strategi, implementasi dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 43

- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.<sup>37</sup>

Dari beberapa hal di atas, menimbulkan beberapa implikasi yang berpengaruh kepada :

a. Implikasi terhadap guru

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktiknya. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung dipaksa melaksanakannya tanpa memahami dahulu pembaruan tersebut. Akibatnya, inovasi tersebut hanya berjalan dalam waktu singkat.<sup>38</sup>

Hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan

---

<sup>37</sup>Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu*, 259

<sup>38</sup>Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 281

anak, namun selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai tema tersebut.

#### b. Implikasi Bagi Siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari/disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya variatif dengan menggunakan berbagai macam metode, misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah; adanya keterkaitan antar mata

---

<sup>39</sup>Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007)5 baca juga Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2010), 100

pelajaran serta dituntut untuk aktif, baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

c. Implikasi Terhadap Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan.<sup>40</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa buku ajar begitu penting dalam pembelajaran tematik karena semua mata pelajaran akan terintegrasi dan baik guru maupun peserta didik akan mudah menerapkan saat mata pelajaran berlangsung dalam kelas

d. Implikasi terhadap Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran

1. Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
2. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan

---

<sup>40</sup>Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu*, 282



pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*)

3. Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa belajar secara konkret
4. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.<sup>41</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan peserta didik. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran tematik ini juga akan terhambat.

## **5. Proses Pembelajaran Tematik**

Keberhasilan pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu ini direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik: minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan. Karena topic dan konsep yang ada dalam silabus sudah ditata atas pertimbangan ini, guru cukup mengkaji topic/konsep dalam satu tema

---

<sup>41</sup>Supraptiningsih, *Tematik*,(Jakarta:Depdiknas,2009), 11

pemersatu, kemudian memilih tema yang actual dan dalam wilayah pengalaman siswa.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran tematik yang mencakup 6 kegiatan yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran tematik

Sebelum membahas perencanaan pembelajaran tematik terlebih dahulu membahas pengertian dari perencanaan:

Menurut Horby bahwa “kata perencanaan berasal dari kata dasar rencana (*plan*) yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan, sedangkan perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi”.<sup>42</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.<sup>43</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik mempelajari ketrampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.<sup>44</sup>

Jadi, perencanaan pembelajaran tematik adalah suatu cara yang digunakan dengan mempertimbangkan langkah-langkah antisipatif agar

<sup>42</sup>Sarwan.*Perencanaan Pembelajaran*,(Jember: STAIN Jember Press, 2010)1-2

<sup>43</sup>Ahmad Susanto.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Prenadamedia Group,2013),67

<sup>44</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2011)164

pembelajaran tematik bisa berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Menurut Ibnu Hajar “Panduan Lengkap Kurikulum” bahwa pada tahap ini, guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikitpun. Sebab, kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa kepada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan. Disinilah seorang guru dituntut membuat perencanaan yang sangat cermat. Perencanaan yang cermat akan menyediakan lingkungan yang perlu ditingkatkan.

Keberhasilan proses pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran tematik direncanakan dan dikemas sesuatu dengan kondisi peserta didik: minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid<sup>45</sup>. Berikut adalah tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran temati:

1. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan

Tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar secara menyuruh pada semua muatan mata pelajar yang diajarkan di sekolah dasar dengan maksud supaya terjadi pemerataan keterpaduan pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah

---

<sup>45</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 96

disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

2. Mempelajari Kompetensi Dasar dan Indikator dari Muatan Mata Pelajaran yang akan dipadukan.

Pada tahap ini dilakukan pengkajiana atas kompetensi dasar pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa muatan mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan payung sebuah tema pemersatu. Sebelumnya perlu ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap muatan mata pelajaran yang dapat dipadukan

3. Memilih dan menetapkan tema/topic pemersatu.

Tahap berikutnya yaitu memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indicator pada setiap muatan mata pelajaran yang akan dipadukan pada kelas dan semester yang sama.<sup>46</sup>Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembanganya dimulai dengan menentukan topic tertentu, sebagai tema atau topic sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema dari bidang studi lain yang terkait.

4. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu.

Pada tahap ini dilakukkan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan

---

<sup>46</sup>Fogarty, *The Mind Scholl-How To Integrete The Curricula* (Palatine: Skylight Publishing, 1991)

dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.

#### 5. Menyusun silabus pembelajaran tematik

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik. Secara umum, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus sendiri.

#### 6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan silabus pembelajaran.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran tematik

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry dalam Rusman, bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya agar tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik pelaksanaan dibagi menjadi dua yaitu secara procedural dan pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan kedalam beberapa langkah sebagai berikut:

### a) Secara Procedural

#### 1. Kegiatan awal/pembuka (opening)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu

<sup>47</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 125.

tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

## 3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru

pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

Tahapan dalam kegiatan penutup guru harus melakukan beberapa hal pokok berikut:

- 1) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalanya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung
- 2) Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang ataupun lebih, baik dalam bentuk angka-angka, nilai maupun pandangan guru secara lisan
- 3) Member kesempatan kepada peserta didik untuk mengomentari seputar pembelajaran yang telah dilakukan bersama.
- 4) Memberi nasehat dan pesan moral kepada peserta didik. Kemudian, jika masih ada waktu, guru bisa mengisi dengan memberikan hiburan bagi peserta didik, seperti bercerita, membacakan cerita dari buku, pantonim, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>48</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014) 125



## b) Pengelolaan kelas

### 1. Pengaturan tempat belajar

Tempat belajar seperti ruang kelas dan ruangan yang lainya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perluditata dan diatur sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### 2. Pengaturan siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang didasarkan atas pengaturan siswa dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan. Kegiatan pembelajaran klasika dapat digunakan apabila lebih banyak bentuk penyajian bahan pembelajaran dari guru terutama untuk memberikan informasi yang lebih bersifat informative dan factual tentang suatu tema yang dibahas atau sebagai pengantar proses pembelajaran temati.<sup>49</sup> Kegiatan pembelajaran kelompok kecil ditujukan untuk mengembangkan konsep dari bahan pembelajaran tematik sekaligus untuk mengembangkan aktivitas social, sikap dan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengaturan siswa secara perorangan dalam pembelajaran tematik dapat mengarahkan proses pembelajaran pada optimalisasi kemampuan siswa secara individu dan dilandasi oleh prinsip-prinsip belajar tuntas.

---

<sup>49</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu teori, praktik, dan penilaian*, (Bandung. PT RajaGrafindo Persada. 2015)143

#### 4. Pemilihan bentuk kegiatan

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik disekolah dasar, guru perlu menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran.

#### 5. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tematik harus diperhatikan mengenai optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi tanpa media pembelajaran yang bervariasi.

#### c. Penilaian Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Penilaian Tematik

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup>

*Assesment* (penilaian) merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang

<sup>50</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013),4

<sup>51</sup>Sahlan,*Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press,2013),8

dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Menurut Abdul Majid salah satu jalan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional kearah yang lebih baik diperlukan keberanian mengambil kebijakan membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian.<sup>52</sup> Didalam penilaian proses dan hasil pembelajaran, dengan dengan menerapkan penilaian otentik.

Penilaian otentik (*Aunthetic Asessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan, berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public. Menurut Jonshon mengatakan bahwa “penilaian otentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai macam data yang bisa memberikan gambaran langsung tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>52</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...236*

Penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Penilaian otentik sangat penting dalam melibatkan peserta didik. Karena didalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.<sup>53</sup>

2. Jenis-jenis penilaian otentik menurut Abdul Majid<sup>54</sup> sebagai berikut:

1) Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian otentik yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok yang harus diselesaikan menurut periode/waktu tertentu. Penilaian ini berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Penilaian proyek dapat menggunakan instrument daftar cek, skala penilaian, atau narasi dan laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk postek atau tertulis.

2) Penilaian Kinerja

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung/pribadi.

<sup>53</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, ..... 249

<sup>54</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik* ..... 263

Penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik ini dapat mengukur kompetensi kognitif, efektif, dan psikomotor.

Beberapa cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, seperti: Daftar cek, catatan anekdot/narasi, skala penilaian, memori atau ingatan.

### 3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio
- b) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat
- c) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau dibawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran

- d) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- e) Guru penilaian portofolio dengan kriteria tertentu
- f) Jika memungkinkan, guru, dan peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- g) Guru member umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio

#### 4) Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topic-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan peserta didik dalam belajar, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan dalam menyelesaikan masalah, dan catatan atau komentar peserta didik tentang harapannya dalam proses untuk menilai kinerja peserta didik.

#### 5) Penilaian tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif

sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

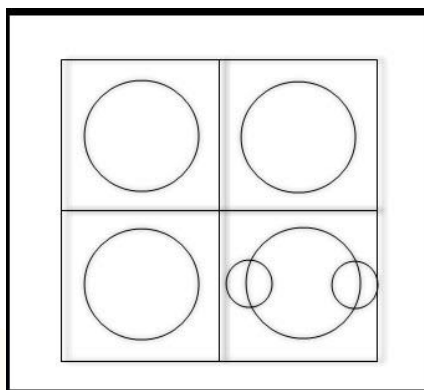
## 6. Model Pembelajaran Tematik

Menurut Robin Fogarty ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematisny terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu kesepuluh cara atau model tersebut adalah: *fragmented*, *connected*, *nested*, *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, *integrated*, *immersed*, dan *networked*. Dari sepuluh model pembelajaran terpadu tersebut, ada tiga pembelajaran terpadu yang dipilih dan dikembangkan di program pendidikan guru sekolah, yaitu model keterhubungan, model jaring laba-laba, dan model keterpaduan.<sup>55</sup>

- a. Model keterhubungan (*connected*) ialah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya. Bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya didalam satu bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Robert Maynard Hutchins.

---

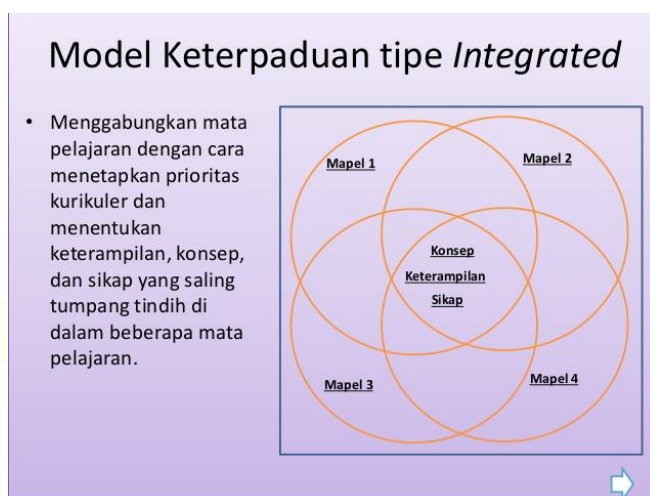
<sup>55</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)  
76

**Gambar 2.1**Gambar model keterhubungan (*connected*)

- b. Model Keterpaduan (*integrated*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi. Berbeda dengan model jaring laba-laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, dalam model keterpaduan yang berkaitan dan bertumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan, dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi. Selanjutnya dipilih beberapa konsep keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih diantara berbagai bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Jhon Milton.

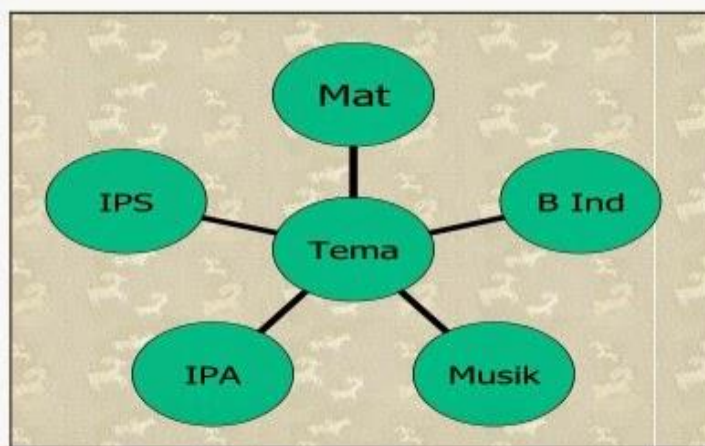


Gambar 2.2

Gambar Model Keterpaduan (*integrated*)

- c. model *webbed* (jarring laba-laba). Model jarring laba-laba ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan beberapa pelajaran.

Gambar 2.3

Gambar 1. Model Jaring (*webbed*)

Model jarring laba-laba (*webbed*) adalah model pembelajaran terpadu yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan muatan berbagai

mata pelajaran. Model jarring laba-laba ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memerhatikan keterkaitan tema tersebut dengan muatan mata pelajaran terkait. Dari subtema tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dapat berkembang dengan sendirinya.<sup>56</sup>

Model *webbed* bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu materi/bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam muatan berbagai mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

Kelebihan dari model jarring laba-laba dalam mengintegrasikan kurikulum adalah (1) faktor motivasi belajar siswa sebagai hasil bentuk seleksi tema yang menarik perhatian siswa, faktor motivasi siswa juga dapat berkembang karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa, (2) mudah dilakukan guru baik perencanaan maupun pelaksanaannya, (3) mempermudah siswa dalam memahami materi atau muatan-muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam sebuah tema.

Sedangkan kekurangan model *webbed* adalah: (1) banyak guru sulit memilih tema. Mereka cenderung menyuguhkan tema yang dangkal, sehingga kurang bermanfaat bagi siswa, (2) guru sering kali terfokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga pengembangan materi atau konsep menjadi terabaikan, (3) guru seringkali mengalami

---

<sup>56</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik, dan penilaian* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 135-136

kesulitan mengembangkan tema yang telah ditetapkan. Idealnya tema-tema yang ditetapkan berisi muatan berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan/dipadukan. Model *webbed* dikembangkan oleh Lyndon B. Jonshon.

Menurut Rusman, dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan.<sup>57</sup>

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

---

<sup>57</sup>Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 254-255.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat Pada Siswa

Ketika menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik, guru harus menempatkan para peserta didiknya sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga, para peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam disekitar mereka. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas (*student centered*) merupakan karakteristik dari kurikulum tematik yang sangat sesuai dengan pendekatan belajar secara modern yang lebih banyak menjadikan para peserta didik sebagai subjek belajar, bukan objek.<sup>58</sup>

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para peserta didiknya secara pasif, hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada di papan tulis. Sebab, dalam kurikulum tematik, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam arti melakukan beberapa hal berikut ini:

1. Memfasilitasi kegiatan belajar para peserta didik
2. Member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan melayani pertanyaan mereka

---

<sup>58</sup>Iif Khoirul Ahmadi. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014) 68

3. Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran
4. Merangsang keingintahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan pemahaman mereka
6. Memberikan kemudahan-kemudahan kepada para peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Sebagai fasilitator, apabila guru menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh peserta didik, maka di sinilah guru perlu meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

b. Memberikan pengalaman langsung

Berikutnya, dalam kegiatan belajar dan mengajar yang berdasarkan pada kurikulum tematik, guru harus memberikan pengalaman langsung kepada para peserta didiknya (*direct experiences*). Adapun yang dimaksud dengan pengalaman langsung dalam kurikulum tematik adalah para peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya, mereka dihadapkan pada pembelajaran konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Sebagai contoh, untuk mempelajari IPA dengan tema tumbuh-tumbuhan, maka para peserta didik bisa diajak ke kebun dan melihat

secara langsung tumbuh-tumbuhan yang dimaksud. Atau, untuk mempelajari IPS dengan tema gotong royong, maka para peserta didik bisa diajak untuk melakukan kerja bakti, atau melihat secara langsung tentang penerapan sikap gotong royong itu ditengah masyarakat.

Dalam konteks itu, guru dituntut menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan berupaya mendorong serta memfasilitasi tumbuhnya pengalaman bermakna dalam diri para peserta didiknya. Pengalaman nyata dan konkret yang diperoleh para peserta didik dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik itu akan menjadi modal mereka yang sangat penting untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Mata pelajaran tidak begitu jelas

Ketika seorang guru mengadakan pembelajaran tematik atau kegiatan belajar dan mengajar berbasis kurikulum tematik, maka guru tidak memisahkan antara mata pelajaran secara jelas. Pasalnya, salah satu karakteristik pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah ketidakjelasan pemisahan antar mata pelajaran, namun bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.<sup>59</sup>

Sebagai contoh, tema “hidup rukun antar umat beragama” dapat dibahas melalui materi pelajaran pendidikan agama, PKn, dan IPS. Dengan demikian, pemisahan antara materi pelajaran IPS, pendidikan

---

<sup>59</sup>Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya) 78

agama, PKn, dalam tema “hidup rukun antar umat beragama” yang sedang dipelajari oleh para peserta didik menjadi tidak begitu jelas.

Namun, penerapan kurikulum tematik dalam pembelajaran di SD/MI kelas 1, dan 2 menuntut guru agar memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para peserta didik. Artinya, tema dari satu mata pelajaran bukan sekedar terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.<sup>60</sup>

Sebagai contoh, tema materi pelajaran IPA yang paling dekat kehidupan para peserta didik adalah “udara” dan “air”. Sebab, setiap hari mereka bermain air dan menghirup udara untuk bernafas. Selain itu, kedua tema tersebut bisa diintegrasikan dengan materi pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, maupun agama.

#### d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman para peserta didik terhadap materi pelajaran tidak parsial (sepotong-potong). Dengan demikian, siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh. Pemahaman terhadap konsep secara utuh tersebut akan sangat berguba bagi perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan para peserta didik. Bahkan, lebih jauh lagi,

---

<sup>60</sup>Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu.....* 80

pemahaman terhadap semua konsep serta utuh tersebut akan mejadi modal penting bagi mereka untuk memecahkan problematika kehidupan yang mereka hadapi.

e. Bersifat Fleksibel

Karakteristik lain dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah bersifat fleksibel. Maksudnya, guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar harus luwes (*fleksibel*). Sebagai contoh, ketika menyampaikan materi pelajaran, guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya. Bahan, jika perlu, guru juga harus mengaitkan bahan ajar tersebut dengan lingkungan para peserta didik, baik dari sisi kehidupan keluarga, masyarakat, pertemanan antarsesama, pekerjaan orang tua, lingkungan sekolah, dan semua lingkungan tempat para peserta didik.<sup>61</sup>

Hal semacam itu sangat penting dilakukan karena, pada dasarnya, belajar juga dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara para peserta didik (anak) dengan lingkungan mereka. Mereka belajar dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat dengan mata telanjang, didengar secara langsung, dicium, serta diraba.

f. Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Peserta Didik

Penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar juga dapat dilihat dari karakteristik lain seperti adanya hasil

---

<sup>61</sup>Ibrahim dan Nur. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya: Unesa Universitas Press) 45



belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Dengan kata lain, sesuatu yang diperoleh para peserta didik dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.

Mengacu pada kurikulum tematik, agar hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, maka guru harus melakukan beberapa hal pokok dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi dimiliki mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka
2. Menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Tetapi, dalam konteks ini, yang harus diingat adalah guru tidak boleh keluar dari inti dan esensi materi pelajaran yang diajarkan
3. Mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Lingkungan belajar seperti suasana didalam dan luar kelas, lingkungan sekolah, tata kelola gedung, dan lain-lain memang harus diciptakan sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Pasalnya, terciptanya lingkungan

belajar yang baik dapat membantu para peserta didik dalam mencapai perkembangan potensial mereka.<sup>62</sup>

g. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan

Guru yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis pada kurikulum tematik harus menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Hal tersebut tentu akan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Guru dapat mengadakan kegiatan pembelajaran sambil bermain dengan ragam cara berikut ini:

1. Bermain tebak-tebakan kata
2. Bermain peran
3. Diskusi
4. Bermain menyusun huruf yang berserakan
5. Bermain adu cepat mengubah bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing
6. Jalan sambil menghitung langkah<sup>63</sup>

Contoh-contoh permainan tersebut merupakan penekanan pada konsep pembelajaran tematik yang dirancang dengan tujuan membangkitkan semangat belajar para peserta didik serta membuat mereka senang dalam semua kegiatan pembelajaran. Apalagi, usia anak SD/MI kelas 1 dan 2 sebenarnya masih tergolong usia dini. Oleh karena itu, sesuai dengan usia mereka, konsep bermain sambil belajar harus dikondisikan dalam suasana belajar aktif dan kreatif. Konsep belajar

---

<sup>62</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) 132

sambil bermain sebagai salah satu karakteristik kurikulum tematik sebenarnya untuk menunjang perkembangan inteligensi para peserta didik secara cepat dan tepat.<sup>64</sup>

#### h. Mengembangkan Komunikasi Peserta Didik

Karakteristik lain dari kurikulum tematik yang harus dimunculkan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah upaya mengembangkan komunikasi para peserta didik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai karakteristik dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik.<sup>65</sup>

Kemampuan komunikasi peserta didik tentu tidak bisa muncul sendiri tanpa perantara. Dengan kata lain, kemampuan tersebut harus didorong dan ditopang oleh peran guru. Dalam hal ini, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru agar mampu mengembangkan komunikasi para peserta didiknya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjelaskan dan berargumentasi secara lisan maupun tulisan
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan,

---

<sup>64</sup>Akbar Sa'dun, *Implementasi pembelajaran tematik disekolah dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016) 27

<sup>65</sup>Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu.....* 156

termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Member kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh peserta didik dalam satu kelas)

i. Mengembangkan Kemampuan Mentakognisi Peserta didik

Dalam kurikulum tematik, guru juga harus mengembangkan kemampuan mentakognisi peserta didik ketika menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar. Secara sederhana, istilah mentakognisi dapat diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Selain itu, mentakognisi juga merupakan bentuk kemampuan untuk melihat diri sendiri. Sehingga, sesuatu yang ia lakukan dapat terkontrol secara optimal.<sup>66</sup>

Penekanan kemampuan metakognisi dalam kurikulum tematik salah satu karakteristik kurikulum dan pembelajaran tematik adalah dalam rangka mendorong para peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, dalam setiap langkah yang dilakukan akan muncul berbagai pertanyaan seperti ini:

- 1) Apa yang saya pelajari (kerjakan)?
- 2) Mengapa saya belajar ini?

---

<sup>66</sup>Ibnu Hajar, *Panduan lengkap kurikulum terpadu untuk SD/MI* (Jogjakarta:Diva Press 2013) 54

- 3) Bagaimana saya bisa menyelesaikan tugas pembelajaran ini?
- 4) Dengan siapa saya bisa menyelesaikan tugas pembelajaran ini?
- 5) Berapa lama saya bisa memahami pembelajaran ini?

j. Lebih Menekankan Proses daripada Hasil

Karakteristik lain yang harus selalu dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik yang sarat dengan muatan keterkaitan adalah lebih menekankan pada proses daripada hasil belajar. Dengan kata lain, ketika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar, ia harus benar-benar mendorong para peserta didiknya agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator dari materi pelajaran yang dipelajari.<sup>67</sup>

Sebagai contoh, agar para peserta didik dapat memahami tentang tumbuh-tumbuhan berjenis dikotil dan monokotil, maka guru perlu mengajak mereka ke luar kelas untuk melihat secara langsung kedua jenis tumbuhan tersebut. Pada saat itu, para peserta didik akan berusaha memahami dengan sempurna mengenai kedua jenis tumbuhan itu tentu saja dengan bantuan penjelasan guru.

Proses belajar semacam ini jauh lebih efektif dan ideal daripada guru hanya memberi pemahaman langsung kepada para peserta

---

<sup>67</sup>Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan* (Bandung: MLC, 2007), 56

didiknya tanpa melibatkan mereka dalam proses pemahaman tersebut. Sebuah kesalahan besar yang dilakukan oleh banyak guru dewasa ini adalah mereka hanya menekankan pada hasil, yaitu hanya berupaya membuat para peserta didik memahami materi pelajaran, tanpa menekankan proses pemahaman.<sup>68</sup> Misalnya, ketika mengejar pelajaran IPA tentang tumbuhan monokotil, guru hanya mengatakan bahwa tumbuhan monokotil adalah tumbuhan yang bijinya berkeping tunggal. Kemudian, guru memaksakan para peserta didiknya untuk menghafal pengertian itu.

Akibatnya, para peserta tidak memiliki kesungguhan dalam belajar. Penekanan pada proses belajar, bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain, kesungguhan dalam belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.<sup>69</sup>

## **7. Kurikulum 2013**

### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicapai.

---

<sup>68</sup>Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan* ..... 60

<sup>69</sup>Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan* (Bandung: MLC, 2007), 56

Istilah kurikulum (*Curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *Curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Berdasarkan definisi istilah ini pengertian kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* hingga *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan.<sup>70</sup> Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan berupa ijazah.<sup>71</sup> Sedangkan menurut pandangan baru seperti yang dikemukakan oleh Romine dalam Hamalik kurikulum dirumuskan sebagai berikut: “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized course, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*”<sup>72</sup> yaitu kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. Jadi kurikulum merupakan suatu ide/gagasan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

<sup>70</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidik Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 162

<sup>71</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2

<sup>72</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 13

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>73</sup>

Penjelasan ini menegaskan bahwa konsep kurikulum yang berlaku di Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam UU Sisdiknas tersebut lebih menekankan pada konsep kurikulum sebagai sebuah rencana pembelajaran. Definisi kurikulum inilah yang menjadi pedoman bagi konsep kurikulum setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan Indonesia.

Selain sebagai rencana kegiatan pembelajaran yang berwujud dokumen tertulis, kurikulum juga menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Perwujudan dari kedudukan dan fungsi kurikulum seperti itu, di masing-masing jenis dan jenjang lembaga pendidikan, telah dilengkapi dengan beberapa perangkat kurikulum. Lazimnya perangkat kurikulum tersebut terdiri dari: pedoman umum penyelenggaraan pembelajaran, isi dan program pembelajaran dan berbagai pedoman bimbingan pembelajaran.<sup>74</sup> Hal serupa juga dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata bahwa kurikulum adalah sebuah rencana tertulis yang juga dapat dipandang sebagai sebuah dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi.<sup>75</sup> Oleh karenanya, kurikulum dapat dipandang sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun

---

<sup>73</sup>Undang-undang Sisdiknas(UU RI No. 20 Tahun 2003) (Jakarta:Sinar Grafika,2008), 5

<sup>74</sup>Loeloek Endah Poerwati dan Sofwan Amri,*Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 22

<sup>75</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Jakarta:Presstasi Pustaka Publisher, 2013), 22



kurikulum, pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Terakhir kurikulum dapat dilihat dari lingkup atau tingkah kurikulum seperti: kurikulum tingkat bidang studi, sekolah, local, dan nasional.

Konsekuensi dari kurikulum sebagai sebuah dokumen yang menjadi rencana pembelajaran, baik tertulis maupun tidak tertulis, telah melahirkan istilah “*Ideal Curriculum*”(kurikulum yang ideal) dan “*real/ actual/ functional/ operational curriculum*”(kurikulum yang nyata/dilaksanakan). Kurikulum ideal adalah kurikulum yang direncanakan secara ideal. Sebagai sebuah rencana, bisa dalam bentuk tertulis (*written document*) maupun tidak tertulis.<sup>76</sup> Adapun kurikulum actual adalah kurikulum yang terlaksana atau dioprasionalkan. Kurikulum actual seyogianya sama dengan kurikulum ideal atau setidaknya mendekati yang ideal, meskipun kenyataannya tidak selalu demikian dalam kenyataannya dapat saja sesuatu yang direncanakan tidak bisa dilaksanakan atau terlaksana.

Kurikulum terdiri dari beberapa komponen. Poerwati dan Amri mencatat bahwa secara umum ada empat komponen kurikulum, yaitu:<sup>77</sup>

1. Tujuan, yaitu arah/ sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan
2. Isi kurikulum, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh murid disekolah. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan

---

<sup>76</sup>Loeloek Endah Poerwati dan Sofwan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013),

<sup>77</sup>Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami ....*, Hal 35

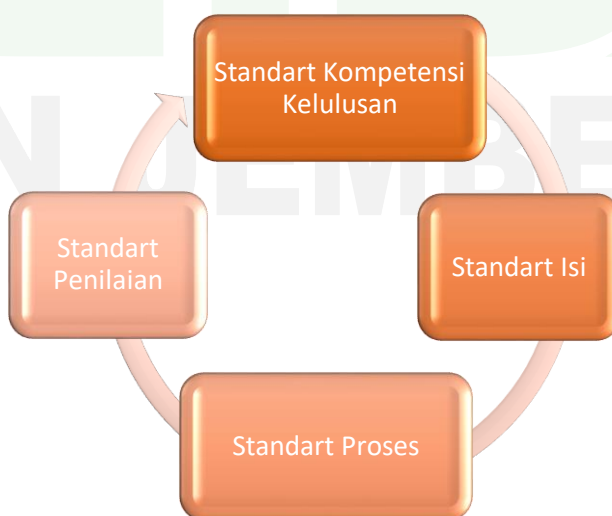
diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh murid sesuai dengan tujuan.

3. Metode proses belajar mengajar yaitu cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.
4. Evaluasi yaitu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa perubahan (perbedaan) dibandingkan kurikulum sebelumnya, karena perubahan inilah maka diperlukan sejumlah persiapan yang harus dilakukan oleh tiap-tiap pengelola satuan pendidikan, dari mulai kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Secara umum, elemen perubahan dalam kurikulum 2013 meliputi: *Pertama*, standart kompetensi lulusan, *Kedua*, standart proses, *Ketiga*, standart isi, dan *Keempat*, standart penilaian.

#### Gambar 2.4

Elemen Perubahan dalam kurikulum 2013



## 8. Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelastinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anakusia dini.<sup>78</sup> Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupanseseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorongsehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah diantaranya:<sup>79</sup>

- a. mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari,
- b. mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai,
- c. mencapai kebebasan pribadi
- d. mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang

---

<sup>78</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 44

<sup>79</sup>Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 68

usia 6-13 tahun. Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social help 2 skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi.<sup>80</sup> Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri.

Sementara itu, *playskill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa

---

<sup>80</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),

kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

## 9. Karakteristik Pembelajaran Dikelas Rendah

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya.<sup>81</sup> Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu *system konsep* yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya.

Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi

---

<sup>81</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Hajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktek*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016) 37

(menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>82</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret.

Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak,
- b. Mulai berpikir secara operasional
- c. Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda
- d. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan

---

<sup>82</sup>Ayuningsih, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Larasati, 2005) 45

<sup>83</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Hajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktek*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016) 40

- e. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat

## 10. Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.<sup>84</sup> Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Menurut Ausubel, bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus “bermakna” (*meaningful*). Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dimaknai sebagai suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif merupakan fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Suparno didalam bukunya Andi Prastowo mengatakan bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran.<sup>85</sup> Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok

<sup>84</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, ( Jakarta: Prenadamedia Group. 2016), 66

<sup>85</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.....*33

dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.

Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap oleh siswa.<sup>86</sup> Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>87</sup> Dalam pengembangan kreativitas siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui

---

<sup>86</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2007), 46

<sup>87</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ...47



permainan sehari-hari. Di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa kelas rendah:

1. Menggolongkan peran anggota keluarga
2. Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar
3. Menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tempat
4. Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan Menabung
5. Menceritakan masa kecilnya dengan bantuan foto
6. Mengkomunikasikan gagasan dengan satu kalimat
7. Mengekspresikan gagasan artistik melalui kegiatan bernyanyi dan menari
8. Menulis petunjuk suatu permainan
9. Membilang dan menyebutkan banyak benda
10. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Contoh-contoh di atas menggambarkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak harus selalu dilakukan dengan ceramah saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan siswa beraktivitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau model pola pikir digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian kerangka konseptual dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 2.5**  
**Diagram Alur Kerangka Konseptual**



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini memiliki tiga fokus, diantaranya: (1) bagaimana paradigma pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah (2) bagaimana proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah, (3) bagaimana model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah sekolah dasar negeri 4 singotrunan Banyuwangi



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang berarti menggambarkan karakteristik fenomena tertentu. Ciri utama penelitian yang bersifat deskriptif terletak pada penempatannya yang naratif (memakai uraian kata-kata). Oleh karena itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, keterangan, uraian, dan gambar-gambar yang didapati dari makalah wawancara, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode *deskriptif*.<sup>87</sup>

Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2014

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2014

Peneliti mengambil pendekatan ini karena objek penelitiannya mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan system pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, mulai dari bagaimana paradigma pembelajaran tematik tersebut, proses pembelajaran tematik, dan model pembelajara tematik

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa study kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>89</sup>

Jenis penelitian ini digunakan oleh penelitian dengan alasan karena studi ini lebih menekankan pada sistem, proses, program, kegiatan dan peristiwa yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan yang secara khusus berkaitan dengan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah mulai dari paradigma pembelajaran tematik, proses pembelajaran tematik, dan model pembelajaran tematik.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di pusat kegiatan belajar di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, tepatnya berada di Jalan Gunung Ijen No 53, Singotrunan, berada diwilayah utara Kecamatan Banyuwangi, sekolah ini

---

<sup>89</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 64

menuju pabrik kertas basuki rahmat, letaknya sangat jauh dari keramaian lalu lintas sehingga membuat anak-anak nyaman dalam pembelajaran. Disamping itu disekolah tersebut terdapat banyak media untuk memudahkan pembelajaran, ditambah dengan kondisi social kemasyarakatan yang relative kondusif untuk terciptanya proses pendidikan. Di SD Negeri 4 Singotrunan ini sebagai sekolah percontohan bagi sekolah lain di kelurahan singotrunan yang sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan menerapkannya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi dan alasan yang mendasari pemilihan lokasi adalah karena di Sekolah Dasar 4 Singotrunan ini adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dikecamatan Banyuwangi. Sekolah Negeri 4 Singotrunan ini juga sekolah percontohan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik bagi sekolah dasar di kecamatan Banyuwangi. Keterbukaan pihak sekolah utamanya kepala sekolah, guru, dan para staf. SD 4 Singotrunan Banyuwangi menerapkan Kurikulum 2013 mulai kelas I, II, IV, V, Untuk kelas III, VI masih menggunakan KTSP. Untuk meningkatkan professional guru dalam memahami implementasi pembelajaran tematik maka kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru baik di SD 4 Singotrunan dan sd di kecamatan banyuwangi yang belom menerapkan tematik disekolah.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Pada hari Senin 22 Januari 2018 di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan, artinya keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain misalnya dengan menyebar angket dalam penelitian kuantitatif. melainkan melalui keterlibatan langsung di lokasi penelitian.

Penelitian ini dimulai sejak hari Selasa, tanggal 21 Januari 2018. Kehadiran peneliti dilapangan dalam rangka menggali informasi, dan dalam proses pemilihan informan, peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas fokus yang akan diteliti dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey kelapangan Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang memiliki informasi memadai berkenaan tentang implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi yaitu Ibu Kepala Sekolah, Ibu Endah.
2. Pemilihan informan lanjutan, Peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi. Apabila sudah tidak ada informasi baru yang relevan dengan informasi yang sebelumnya maka hal ini tidak akan dilakukan.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dalam menentukan informan atau subjek penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*<sup>91</sup> artinya pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut seseorang yang diharapkan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru kelas 1-2 dan siswa sebagai komunikator yang juga menyampaikan informasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi. Dengan demikian, berdasarkan pemilihan informan di atas adalah dari kepala sekolah, pertama memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti kemudian dianalisis, setelah itu mengembangkan informasi atas data yang diberikan oleh subjek pertama. Kemudian subjek pertama memberikan petunjuk atau saran siapa yang layak menjadi subjek selanjutnya berkenaan dengan data yang diinginkan.

#### E. Data dan Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto adalah “subyek darimana data diperoleh”.<sup>92</sup> Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data

---

<sup>91</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm 53-54

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik cet.13*(Jakarta:Rineka Citra, 2006), 129



utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Hal ini terdapat dua macam data, *pertama*, data primer atau sumber pertama. Kedua data sekunder, yaitu data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>93</sup>Yaitu kata-kata dan hasil observasi juga hasil wawancara atau interview merupakan data utama, sementara itu dokumen, foto-foto merupakan data tambahan.Makadari itu peneliti berusaha mencari data yang sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang telah disebutkan diatas.

Data-data yang dapat dikumpulkan dari sumber data, antara lain: data tentang proses penanaman kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama islam, diambil dari observasi dan interview, sedangkan data yang mendukung seperti dokumen lokasi penelitian, data guru dan lain-lain sebagainya diambil dari dokumentasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, interview, dan documenter.

### **1. Metode Observasi**

Adapun penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Dalam observasi dapat diperoleh data yang valid tentang kondisi yang ada setelah

---

<sup>93</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), 85

diaplikasikannya sebuah strategi yang ditawarkan oleh peneliti. Berangkat dari sinilah penelitian bisa menentukan data-data riil (empirik) yang kemudian akan di dialogkan dengan data teoritik, sehingga akan muncul sebuah kesimpulan. Dari proses sintesis itulah nantinya bisa dijadikan sebuah penemuan ilmiah yang akan digeneralisasikan.<sup>94</sup>

Metode observasi dapat digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi yang ada setelah diaplikasikannya sebuah strategi yang ditawarkan peneliti. Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti bisa menentukan data-data riil (empirik) yang kemudian akan didialogkan dengan data teoritik, sehingga akan memunculkan sebuah konklusi-konklusi.

Pertama kali melakukan observasi peneliti memilih informan yang memiliki informasi yang memadai mengenai pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, setelah itu peneliti mengamati pelaksanaan apa saja yang digunakan guru kelas untuk pembelajaran tematik, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran tematik sehingga peneliti tau bagaimana interaksi peserta didik dan bagaimana guru menilai hasil belajar siswa

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang:

---

<sup>94</sup>Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), 158

- a. Paradigma pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah yang mana guru memahami atau tidak tentang apa itu pembelajaran tematik
- b. Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah sehingga peneliti tahu bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik dengan metode yang digunakan dan bagaimana penilaian guru saat pembelajaran tersebut berlangsung
- c. Model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah peneliti bisa mengetahui dari proses pembelajaran tersebut model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik tersebut dilihat dari RPP dan pelaksanaan pembelajarannya.

## 2. Metode Interview

Interview (wawancara) merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>95</sup> Sedangkan menurut Muri Yusuf Interview adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana

---

<sup>95</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 64

pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>96</sup>

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa interview yang sering disebut juga wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Ditinjau dari pelaksanaan, Arikunto berpendapat bahwa metode ini dibedakan menjadi:

- a. Interview bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpilih (*guided interview*) yaitu wawancara yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>97</sup>

Memperoleh informasi yang tepat dan obyektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau responden. Sehingga nantinya akan didapat sebuah informasi yang valid dan reliable sesuai dengan realitas yang ada dipangan tanpa adanya manipulasi data (data yang direkayasa) dari *interviewee*.

Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, guru kelas, dan waka kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.

---

<sup>96</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 372

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 132

Maka dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban atau keterangan dari narasumber sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini penulis gunakan untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya tentang rumusan yang digali dalam peneliti.

Data-data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah, tentang paradigma pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, dan model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>98</sup>

### G. Teknik Analisis Data

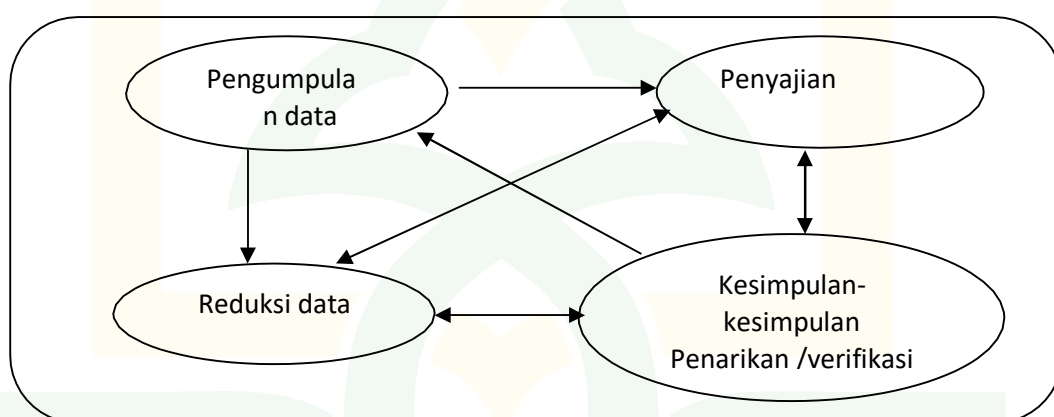
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Konsep analisis data setelah penelitian ini menggunakan langkah-

---

<sup>98</sup> Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 391

langkah yang dicetuskan oleh Miles *and* Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.<sup>99</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif  
Sumber: Miles dan Huberman<sup>100</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban para informan, tentang konsep paradigma yang terdapat pada pembelajaran tematik, termasuk didalamnya tentang proses pembelajaran tematik serta

<sup>99</sup> Miles and Huberman dalam sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 91

<sup>100</sup> Miles, Huberman, & Saldana, *QUALITATIVE DATA ANALYSIS: A METHODS SOURCEBOOK*, 3rd Edition, (SAGE Publications, 2014), 14

model pembelajaran tematik yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Bila jawaban yang dari hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan menggali lagi informasi (baik berupa wawancara, data-data, foto, dokumen penting yang berkaitan dengan peneliti ini), sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

## 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>101</sup>

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian yang berupa wawancara, foto, dokumen sekolah setelah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah di SD 4 Singotrunan Banyuwangi

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini dilakukan kembali menganalisis dan mengorganisasikan data yang telah di reduksi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah, maka dirangkum dan di sajikan terpadu sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan data

---

<sup>101</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet.I, (Bandung:Thersito,2003)129

yang di peroleh dilapangan. Pada tahap ini data akan disusun dengan tertib, setelah itu dirangkum dan disajikan untuk mudah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas validitas data yang telah diperoleh.

### H. Keabsahan Data

Keabsahan data di butuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat criteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlihatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria *kredibilitas* (derajat kepercayaan), ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan ke absahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti
2. Observasi secara lebih mendalam
3. Triangulasi

Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali



derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Membanding hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaanya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.



## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan- tahapan penelitian merupakan gambaran/deskripsi mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data, dan penulisan laporan. Menurut Lexy J Moleong tahapan-tahapan penelitian secara umum terdiri atas tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu: tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, tahap pra lapangan terdiri dari enam kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperanserta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis, Tahap analisis artinya mengungkap, mendeskripsikan, menguraikan, dan menginterpretasi data-data yang diperoleh lapangan
4. Tahap pelaporan, tahap pelaporan merupakan pembuatan laporan yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan. Kemudian data tersebut diungkap, dideskripsikan, diuraikan, diinterpretasi, dan dilaporkan sebagaimana mestinya.

---

<sup>102</sup>Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...* 127

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian, teknik dan metode yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian tentang *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Paparan data akan diuraikan sesuai dengan fokus masalah yang telah di tentukan dalam fokus penelitian sebelumnya.

#### 1. Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Paradigma pembelajaran tematik itu sendiri adalah model pembelajaran dimana fokus pembelajaran terdapat pada tema atau topic yang merupakan perpaduan dari berbagai materi ajar mata pelajaran yang berbeda. Proses pembelajaran dan penyajian materi tidak dilakukan terpisah antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, namun dijalankan menyeluruh tanpa sekat dalam satu tema. Pembelajaran tematik ini hanya dapat dilakukan oleh guru kelas sekolah dasar dimana guru kelas sekolah dasar mengampu beberapa mata pelajaran sekaligus. Berbeda dengan guru mata pelajaran, dimana guru tersebut hanya mengampu satu pelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Tatik sebagai guru kelas 1a beliau mengatakan bahwa:

“pembelajaran tematik disini maksudnya adalah pelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain. Nah, pembelajaran yang dijadikan satu itu digabung dengan menggunakan tema. Jadi guru tidak perlu mengajar permata

pelajaran. Contohnya missal tema Lingkunganku didalam tema itu terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, PKN, PJOK, SBDP.”<sup>102</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas guru mengajar dengan sesuai tema yang diajarkan, tanpa ada pembelajaran permata pelajaran. Jadi guru langsung mengajarkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tanpa menyebutkan mata pelajarannya, contoh seperti PJOK guru langsung menjelaskan tentang cara membuat figura dari kulit telur setelah itu guru langsung nyambung dengan pelajaran yang lain tetapi saling berkaitan dengan tema.

Namun jika penggunaan dan penerapan pembelajaran tematik tidak dibarengi dengan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik itu sendiri, maka pembelajaran ini tidak akan berjalan secara efektif dan hanya akan menimbulkan kebingungan kepada para peserta didik. Guru harus dapat memahami pembelajaran tematik agar dapat merencanakan pembelajaran tematik secara baik. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami isi dari apa yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan apa yang sudah mereka pahami.

Hal ini juga disampaikan oleh Iin sebagai guru kelas 1b beliau mengatakan bahwa:

“tujuan tematik itukan membuat pembelajaran semakin menyenangkan, jadi guru itu tidak usah pakai menyebutkan anak-anak sekarang kita belajar matematika, bahasa Indonesia dll soalnya tujuannya agar anak tidak takut dengan pelajaran tersebut, contohnya pelajaran matematika, banyak kan anak yang masih takut sama pelajaran itu, mangkanya dibuatlah tematik yang mana tematik itu sendiri enam mata pelajaran. Intinya itu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Terus pembelajaran tematik ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Contoh lagi, ketika saya menjelaskan tentang tema keluargaku nanti disana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat siswa itu berusaha untuk menemukan jawabanya. Ketika mereka siap untuk menjawab guru tidak boleh bilang jawaban ini benar dan ini salah tetapi dilemparkan kepada siswa lainnya supaya terdapat diskusi dalam pembelajaran dan saling bertukar ide, jadi kelas itu menjadi hidup mbak dan guru itu tidak hanya menjadi mediator saja.”<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Tatik, *Wawancara*, 22 Januari 2018

<sup>103</sup> IIN, *Wawancara*, 24 Januari 2018

Terkait dengan hasil wawancara dan observasi pembelajaran tematik memang begitu menyenangkan itu terbukti dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bahkan saat ada pembelajaran matematika siswa antusias menjawab karena guru menyampaikan pembelajaran dengan metode-metode yang menyenangkan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Endang guru kelas 2b yang mengatakan bahwa

“Tematik itu pembelajaran yang digabung menjadi satu dalam satu tema, tematik itu juga membuat pembelajaran itu menjadi menyenangkan karena siswa tidak tau ini pembelajaran apa, hari ini tema ini jadi anak-anak tidak tau ini pelajaran matematika, bahasa Indonesia dll. Tematik ini lebih ringkas tidak begitu banyak materi yang kita ajarkan.”<sup>104</sup>

Dalam observasi dikelas 2b peneliti melihat guru menerangkan pembelajaran yang diberikan oleh siswa dengan cara menyenangkan bahkan siswa pun mengikuti pembelajaran itu dengan seksama walaupun itu pelajaran berhitung, pelajaran PKN dll. Karena memang pembelajaran tematik membuat siswa lebih menyenangkan, mater yang disampaikan ke siswa lebih ringkas dan mudah dipahami karena guru sendiri mampu menguasai materi pembelajaran dan menjelaskannya dengan baik.

berikut adalah salah satu dokumen berupa foto tentang pembelajaran tematik dikelas rendah yaitu kelas 1 dan 2

---

<sup>104</sup> Endang, *wawancara*, 25 Januari 2018

Gambar 4.1  
Pembelajaran tematik kelas 1a-b



Sumber: Dokumentasi, Pembelajaran tematik di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I yang terdiri dari dua orang tentang paradigma pembelajaran tematik kedua guru tersebut telah memahami garis besar tentang paradigam pembelajaran tematik, yakni pembelajaran yang berdasarkan tema. Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dita guru kelas II bahwa:

<sup>105</sup> SDN 4 Singotrunan Banyuwangi, *Dokumentasi*

“Kita sebagai seorang guru harus mampu atau memahami apa itu pembelajaran tematik terlebih dahulu setelah itu kita harus tau tema apa yang akan dipelajari, maksudnya itu kita harus menguasai tema yang akan kita pelajari karena tema itu kan berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan, jika kita mampu menguasai tema tersebut kita pastinya akan mudah menyampaikannya kepada peserta didik melalui sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan jadi peserta didik itu tidak bosan dan mengerti apa yang dipelajari”<sup>106</sup>

Berdasarkan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua guru kelas rendah memahami apa itu paradigm pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 itu sendiri, mereka memahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam tema yang akan diajarkan secara terpadu. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung disetiap kelas rendah. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan materi pembelajaran dengan panduan RPP, buku guru dan buku siswa. Guru menyiapkan beberapa media penunjang materi pembelajaran dimana pada pembelajaran berlangsung guru mampu menguasai tema tersebut dengan teknik pembelajaran yang sangat menyenangkan mulai dari membawa alat peraga sebagai media yang akan berkaitan dengan tema dipelajari.

## **2. Proses Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018**

Sebelum proses pembelajaran di kelas 1 dan 2 guru dahulu harus melihat sebuah perangkat pembelajaran yang sudah berlaku dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standart proses pendidikan dasar dan menengah yang meliputi kalender pendidikan, jadwal pelajaran, penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran tematik, guru melihat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pegangan guru yang akan diajarkan hari itu

---

<sup>106</sup> Endang, *Wawancara*, 29 Januari 2018



juga guna untuk memulai suatu proses pembelajaran agar sesuai dengan standart kompetensi dasar, yang mana didalam RPP tersebut terdapat beberapa komponen dan sistematik RPP yang membantu guru untuk bisa melakukan interaksi antara siswa dan guru, guru juga menciptakan suasana pembelajaran dengan sangat menarik yang disesuaikan dengan tema pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dapat disampaikan oleh Endah kepala sekolah SD Negeri 4 Singotrunan.

“SD 4 Singotrunan ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015/2016 gitu tapi hanya kelas I, II, dan IV tematik itu diterapkan, untuk III, V, dan VI masih menggunakan KTSP. Karena tidak langsung seluruh kelas yang menerapkan, ini dilakukan secara bertahap. Tahun pelajaran 2017/2018 ini Insya Allah akan diterapkan di semua kelas I, II, IV, dan V sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan KTSP. Dalam waktu ini kurikulum 2013 pembelajaran tematik akan di terapkan pada semua kelas mulai I sampai kelas VI.”<sup>107</sup>

Pernyataan diatas diambil pada waktu peneliti berkunjung tiga kalinya ke SDN 4 Singotrunan. Ungkapan yang hampir serupa juga dijelaskan oleh Endang guru kelas II yang berkaitan dengan waktu penerapan pembelajaran tematik, beliau mengatakan bahwa:

“kurikulum 2013 ini kan diterapkan secara bertahap mbak tidak semua menggunakan kurikulum 2013 awalnya diterapkan kurikulum 2013 dimulai dari kelas IV dan kelas I yang menerapkan pembelajaran tematik, setelah diadakan sosialisasi kelas II dan kelas V. Jadi yang masih menggunakan KTSP ya kelas III dan kelas IV.”<sup>108</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, Proses pembelajaran tematik tidak terlepas dari perencanaan, RPP yang digunakan guru kelas 1 dan 2 telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran. Pada identitas nama pelajaran tidak dituliskan. Namun untuk kelas, semester, alokasi waktu, tema dan subtema dituliskan. Nama mata pelajaran itu sendiri dituliskan pada standart kompetensi, mengingat mata pelajaran yang dipadukan banyak yaitu Bahasa

<sup>107</sup> Endah, *wawancara*, 26 Januari 2018

<sup>108</sup> Endang, *wawancara*, 30 Januari 2018



Indonesia, Pkn, PJOK, Seni budaya dan kerajinan, IPS, IPA, Matematika. Standart kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran telah dituliskan. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator yang terdapat pada RPP. Tujuan pembelajarannya pun dicantumkan dengan sangat lengkap dan sangat terperinci. Perencanaan itu sendiri merupakan tahapan yang pertama yang menuju ke tahapan berikutnya. Ditahapan perencanaan itu sendiri adalah tahapan yang sangat penting karena sangat memudahkan guru dalam mengajar, sebagai pegangan guru untuk menuju pembelajaran yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Endah kepala sekolah SDN 4 Singotrunan menegaskan bahwa:

“terkait dengan persiapan guru dalam mengajar saya selalu memberi saran dan perintah agar setiap guru baik itu guru kelas 1-6, guru agama juga untuk selalu membuat RPP sebelum mengajar, bahkan itu menjadi kewajiban yaa harus bikin sebelum mengajar. Karena RPP itu ibaratnya senjata buat guru sebelum mengajar, pembelajaran lebih terarah, dan indikator dalam kompetensi dasar bisa tercapai.”<sup>109</sup>

Ungkapan yang hampir sama juga dijelaskan oleh Tatik selaku guru kelas Ia beliau mengatakan bahawa:

“RPP itu penting sekali mbak dan sangat bermanfaat bagi setiap guru, dari RPP itu juga kita diingatkan rambu-rambu materi yang akan diajarkan dan disampaikan pada setiap pertemuan, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar.”<sup>110</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Iin guru kelas Ib yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran bagaimanapun juga seorang pendidik harus membuat atau menyusun RPP, mbak sendiri pasti tau kan betapa pentingnya RPP dalam sebuah pembelajaran, karena RPP adalah acuan kita sebagai pendidik didalam mengajar. Secara otomatis sebelum kita mengajar melihat isi RPP dulu kan mulai dari kompetensi inti, kd indikator, penguatan karakter,

<sup>109</sup> Endah, wawancara, 26 Januari 2018

<sup>110</sup> Tatik, wawancara 31 Januari 2018

sampai tujuan belajar, itu semua untuk tercapainya kompetensi yang diinginkan.”<sup>111</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting sebagai acuan pendidik dalam mempersiapkan diri sebelum masuk kedalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kedalam kelas. Sangat penting bagi seorang pendidik untuk mempersiapkan sebuah perencanaan pembelajaran agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik tercapai dan dapat diterima dengan baik. Lebih lanjut Dita guru kelas 2b mengatakan tentang pembuatan RPP bahwa:

“untuk pembuatan RPP itu sendiri mudah sih mbak sebenarnya karena sudah ada buku panduannya jadi kita hanya mengembangkan sendiri RPP itu. Setiap guru dapat dapat buku guru dan buku siswa nah didalam buku itu semuanya sudah terencana tinggal bagaimana kita mengembangkannya, jika ada materi yang sulit untuk menerapkannya kita bisa menambahi sendiri. Kalau kita membuat RPP ini buatnya dengan satu tim karena kita kelas paraler, jadi guru kelas 1a dan 1b itu tim, terus kelas 2a dan kelas 2b, kalau misal RPP gak sama ya mbak nanti bisa jadi pertanyaan, soalnya kita ada paguyuban yang ada pengawasnya yang akan selalu memantau.”<sup>112</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Endang guru kelas 2a yang mengatakan mengatakan bahwa:

“kalau saya dalam menyusun RPP gampang mbak, karena mengikuti buku guru, K13 ini kan sudah ada silabusnya, ada buku guru dan ada buku siswa juga jadi untuk langkah-langkah pembelajaran pembuatan RPP sudah ada disitu, jadi saya dan guru-guru yang lain mengikuti itu sudah tinggal bagaimana kita mengembangkannya dan berinovasi sendiri supaya pembelajaran lebih menyenangkan,”<sup>113</sup>

Dari paparan diatas menerangkan bahwa dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pendidik mengacu pada buku guru dan buku siswa, pendidik juga membuat RPP bersamaan dengan tim mereka yaitu guru kelas lainnya

<sup>111</sup> Iin, *Wawancara* 24 Januari 2018

<sup>112</sup> Dita, *Wawancara* 1 Februari 2018

<sup>113</sup> Endang, *wawancara* 27 Januari 2018

sehingga guru bisa mengembangkan dan berinovasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Diantara hal yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran berlangsung selain melakukan sebuah perencanaan pembelajaran pendidik juga melakukan pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pertama dilakukan pada kelas 1a sebelum kelas dimulai guru mempersiapkan buku siswa yang ada pada lemari yang letaknya berada dibelakang kelas, pembelajaran yang akan diajarkan hari ini adalah mengangkat tema 5 pengalamanku subtema 4 pengalaman yang berkesan. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama untuk memupuk rasa religius siswa, setelah berdoa murid diajak menyanyikan lagu Indonesia raya untuk memupuk rasa nasionalis dalam diri setiap masing-masing siswa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan memberitahu siswa bahwa hari ini yang dipelajari adalah tema 5 pengalamanku subtema 4 pengalaman yang berkesan dan mengajak siswa untuk membaca bersama-sama teks bacaan yang ada pada buku siswa, dengan semangat anak-anak pun membaca bersama-sama, setelah membaca bersama-sama guru memberikan kesempatan pada siswa secara bergantian untuk maju membaca puisi “ibu” dengan ekspresi yang sesuai. Setelah itu guru menjelaskan tentang sebuah kerajinan tangan membuat figura dari kulit telur, satu persatu menyebutkan apa saja bahan-bahan yang digunakan untuk membuat figura dari kulit telur.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> SDN 4 Singotrunan, *Observasi*, 22 Januari 2018

Gambar 4.2  
Proses Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi, Proses Pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Singotrunan<sup>115</sup>

Gambar 4.3  
Proses Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi, proses sebelum dimulainya pembelajaran<sup>116</sup>

Setelah itu pengamatan kedua yaitu tema 5 subtema 4 pembelajaran ke 5 dengan pembelajaran yang dipadukan matematika dan bahasa Indonesia. Pembelajaran ini diawali dengan bernyanyi “Bintang kecil” yang dinyanyikan seluruh siswa sambil mengangkat mengangkat tangan diatas, siswa tampak ceria menyanyikan lagu tersebut , kemudian guru menunjuk satu siswa untuk menyanyikan ulang lagu bintang kecil sambil diikuti teman-teman sekelasnya. Ini berarti bahwa metode yang digunakan guru sangat tepat bagi siswa dikelas 1. Melalui lagu tersebut, guru mengantarkan siswa untuk mempelajari benda langit apa saja yang ada pada malam hari.

<sup>115</sup> SDN 4 Singotrunan, *Dokumentasi*, 22 Januari 2018

<sup>116</sup> SDN 4 Singotrunan, *Dokumentasi*, 22 Januari 2018

Dalam observasi tersebut diperkuat dengan wawancara dari tatik guru kelas 1a yang mengatakan bahwa:

“seorang guru itu pokoknya harus pinter-pinter ngatur waktu supaya pembelajaran itu lebih bisa efektif. Kegiatan awal itu dilakukan secara singkat yaitu dengan melakukan persiapan mengabsen kehadiran siswa, terus melakukan kegiatan apersepsi baik dengan cara mengulang materi yang lalu atau menuju materi yang akan saya berikan. Apersepsi yang mana akan menuju inti pembelajaran adalah dengan mendongeng, bernyanyi bersama pokoknya tergantung pada materi dan tema yang akan diberikan. Karena siswa kelas satu itu sangat senang bila mereka mendengarkan dongen dan diajak bernyanyi bersama mereka akan semangat sekali mbak.”<sup>117</sup>

Saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada materi yang belum dipahami, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, jika tidak ada siswa yang bisa menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab. Melalui pertanyaan ini guru mengajak siswa untuk mengetahui benda-benda langit yang muncul pada malam hari seperti bulan, bintang, dalam kegiatan pembelajaran ini guru tidak menerapkan metode diskusi. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Guru bertanya.

“dilangit jika pada malam hari, kita melihat apa anak-anak? Anak-anak saling berebut menjawab bulan bu.. matahari bu... setelah mendengar pernyataan tersebut bu titik langsung membenarkan “hayo matahari itu munculnya pada malam hari apa pada siang hari?” siang bu... murid-murid serentak menjawab. “kalian pernah liat pada malam hari itu banyak sekali cahaya yang berkelap-kelip indah sekali, kira-kira benda itu apa namanya ya, anak-anak ada yang tau?” Bu Tatik melempar pertanyaan lagi. “bintang bu...”. Lalu ada salah satu siswa yang bertanya, “bu, pesawat terbang itu apa juga benda langit, kan pesawat terbangnya dilangit bu?” Bu Tatik pun menjawab pertanyaan yang diajukan salah satu siswa tersebut. “anak-anak pesawat terbang itu bukan benda langit, jadi yang benda langit itu ada Bulan dan juga bintang.”<sup>118</sup>

Setelah guru melakukan tanya jawab guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat sebuah kalimat dari soal yang ada pada buku siswa, guru memberikan satu

<sup>117</sup> Tatik, *wawancara*, 23 Januari 2018

<sup>118</sup> SDN 4 Singotrunan, *Observasi*, 22 Januari 2018

contoh soal yang mana soal tersebut terdapat kalimat “bintang” yang menjadi kalimat “pada malam hari, bintang terlihat bersinar dilangit”, setelah member contoh guru menyerahkan tugas selanjutnya kepada siswa. Dalam menyampaikan materi, guru tidak menyediakan alat peraga yang dapat memudahkan siswa mengerti konsep yang sedang dipelajari. Setelah itu guru menuliskan 10 soal dipapan tulis yang didalamnya terdapat pembelajaran dibahas sebelumnya.

Pada observasi selanjutnya peneliti berada dikelas 1b yang pembelajarannya menggunakan tema 6 lingkungan bersih, sehat, dan asri, dengan subtema 1 lingkungan rumah ku. Sebelum pembelajaran dimulai murid-murid menyanyikan lagu Indonesia raya yang diputar melalui salon didalam kelas itu dilakukan setiap pagi untuk memupuk rasa nasionalis didalam diri siswa. Setelah menyanyi lagu Indonesia raya, guru menyuruh salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memimpin doa teman-temanya, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuka buku siswa halaman pertama dan membaca bersama-sama bacaan yang terdapat pada buku siswa tentang lingkungan rumahku. Setelah membaca selesai guru menggambar sebuah rumah dipapan tulis tanpa pintu dan jendela setelah menggambarkan rumah, guru tersebut bertanya pada siswa “anak-anak disini ibu menggambarkan sebuah rumah, kira-kira apa ada yang kurang pada gambar ini? Hayooo siapa yang bisa angkat tangan lalu maju kedepan untuk menggambar apa yang kurang pada rumah ini!” terlihat para siswa antusias menjawab pertanyaan guru dengan berebut ingin menjawab, setelah itu guru menunjuk siswa untuk maju kedepan kelas dan menggambar jendela dan pintu pada rumah tersebut, setelah rumah tergambar dengan lengkap dengan pintu dan jendela lalu guru bertanya kepada siswa kegunaan pintu dan jendela tersebut. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi pertanyaan yang ada pada buku siswa dan memperbolehkan siswa untuk bekerja kelompok



dengan temanya. Sementara siswa sedang berdiskusi guru menhampiri satu persatu meja siswa untuk melihat hasil kerja kelompok siswa tersebut.

Gambar 4.4  
Peserta didik mendiskusikan tugas



Sumber: Dokumentasi, proses pembelajaran tematik di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi<sup>119</sup>

Mulai dari kelas 1a dan kelas 1b dalam proses pembelajaran guru lebih memilih menggunakan metode demonstrasi, metode diskusi dan tanya jawab.

Peneliti melakukan observasi dikelas 2a, disana peneliti mengikuti setiap proses pembelajaran. Sama seperti kelas 1 dikegiatan inti siswa diajak bernyanyi bersama untuk menumbuhkan jiwa berkarakter, setelah itu guru mulai mengabsen satu persatu siswa, pembelajaranpun dimulai dengan guru memberitahu kepada siswa tema yang akan dipelajari hari ini yaitu tema 6 merawat hewan dan tumbuhan. Didalam tema ini fokus pembelajaranya yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP. Tidak seperti dikelas satu yang mana jika terdapat bacaan pada buku siswa, guru mengajak siswa untuk membaca bersama, tetapi dipembelajaran kelas 2a ini guru langsung memberikan materi kepada siswa “disini siapa yang memelihara hewan? Tanya bu Dita, “saya bu..” jawab siswa serempak, “anak-anak gimana kalian bisa mengetahui binatang peliharaan kalian itu gemu atau kurus?” karena tidak ada yang bisa menjawab guru melanjutkan materi bahwa hewan itu ada yang gemuk dan juga ada

<sup>119</sup> SDN 4 Singotrunan, *Dokumentasi*, 23 Januari 2018

yang kurus, dari materi tersebut bu Dita menjelaskan tentang satuan berat kilogram (kg), ons, dan gram. Bu Dita menulis satuan berat dipapan tulis sambil menjelaskan kepada siswa. Setelah menjelaskan, guru memberika hanger dan dua kantong plastik yang masing ditaruh pada sisi hanger kemudian diisi oleh barang2 siswa seperti buku, kotak pensil, dll disitu guru mengajarkan siswa cara kerja timbangan dengan cara yang sederhana dan dimengerti oleh para siswa bu dita memberikan soal yang terkait dengan satuan berat, dan menulis cerita menggunakan tegak bersambung dan menyuruh siswa untuk mencontoh tulisan tegak bersambung.<sup>120</sup>

Gambar 4.5  
Kegiatan Mengukur Berat Benda



Dokumentasi: Proses pembelajaran tematik SDN 4 Singotrunan<sup>121</sup>

Observasi yang dilakukan dikelas 2a dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak banyak materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Guru hanya menerangkan beberapa materi tentang satuan berat lalu guru memberikan soal latihan kepada siswa.

Observasi selanjutnya dilakukan dikelas 2b sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk tepuk semangat agar siswa tetap tenang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan kertas origami yang dibawah dari rumah, karena

<sup>120</sup> SDN 4 Singotrunan, *Observasi*, 1 Februari 2018

<sup>121</sup> SDN 4 Singotrunan, *Dokumentasi*, 1 Februari 2018



pembelajaran sebelumnya Bu Endang menyuruh siswa untuk mencatat tugas dibuku penghubung untuk membawa kertas origami yang akan dijadikan alat peraga buat pelajaran tema 6, kertas origami tersebut akan dibuat menjadi tempat sampah yang berbentuk persegi dan persegi panjang, sebelum membuat tempat sampah dari kertas origami. Setelah itu bu endang mengajarkan para siswa cara membuatnya, bu endang bertanya kepada siswa tentang persegi dan persegi panjang yang ada pada buku siswa, “kenapa tempat sampah yang kalian buat dari kertas origami itu disebut persegi atau persegi panjang?” dari pertanyaan tersebut bu endang menerangkan pembelajaran matematika yang menerangkan panjang dan lebar suatu persegi melalui tempat sampah yang peserta didik sudah buat. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menulis langkah-langkah cara pembuatan tempat sampah dari kertas origami dibuku masing-masing. Sesudah menulis semua langkah-langkah, guru memerintahkan siswa untuk mengangkat kertas origami yang sudah dibawa oleh siswa dan bertanya warna kertas origami tersebut, guru dengan sangat sabar mempraktekkan cara membuat tempat sampah dari kertas origami, hingga siswa menyelesaikan kerajinan membuat tempat sampah dari kertas origami. Guru bertanya tentang fungsi dari adanya tempat sampah yang ada pada setiap tempat. Siswa dengan berebut berusaha menjawab pertanyaan dari guru jika kegunaan tempat sampah agar supaya orang-orang tidak membuang sampah sembarangan, sehingga lingkungan tetap bersih dan indah.

Pada pembelajaran yang kedua guru menjelaskan seberapa penting kebersihan dilingkungan, baik dirumah maupun disekolah, menjelaskan betapa berbahayanya jika terdapat nyamuk demam berdarah, dan murid dijelaskan tentang 3m agar terhindar dari nyamuk demam berdarah. Diakhir materi guru mengajak bernyanyi bersama “tik tik bunyi hujan”. Kegiatan akhir merupakan kegiatan untuk penenang. Waktu yang disediakan selama satu jam pelajaran yaitu 1x35 menit, diisi dengan kegiatan

mengulang kembali dan menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian memberikan motivasi dan bernyanyi bersama siswa terkait dengan kesopanan, dan semangat belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Endang guru kelas 2b yang mengatakan:

“diakhir pelajaran baik saya dan guru yang lain biasanya memberikan sedikit pengulangan atau penekanan kepada siswa disetiap pelajaran, maksudnya itu pada waktu pembelajaran berlangsung tadi anak-anak kan tidak tau materi ini masuk kepelajaran apa. Jadi waktu diakhir pembelajaran saya dan guru-guru yang lain menekankan mana itu matematika, mana itu bahasa inggris, bahasa Indonesia, Pkn dll. Intinya memberitahukan ini loo matematika, ini pelajaran bahasa Indonesia gitu mbak”<sup>122</sup>

Evaluasi yang dilakukan untuk kelas rendah kelas 1 dan 2 SD ada beberapa cara dalam satu semester yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk ulangan harian kelas satu diawal semester lebih banyak diambilkan waktu proses pembelajaran berlangsung baik melalui tanya jawab, maupun tingkah laku selama pembelajaran. Untuk tes tertulis sendiri pada awal-awal semester kelas satu itu tidak terlalu sering digunakan karena pada waktu semester pertama lebih banyak difokuskan latihan membaca, menulis, dan menghitung. Pada akhir pembelajaran biasanya kita memberikan pekerjaan rumah, terkadang diakhir pembelajaran diberikan pertanyaan siapa yang cepat menjawab bisa pulang dulu. Ini dimaksudkan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan tadi.

Penilaian portofolio sendiri adalah penilaian guru dari mengumpulkan beberapa hasil tugas, informasi tentang peserta didik, hasil karya peserta didik yang dimasukkan kedalam map atau ada juga yang langsung ditempel ke papan yang diberi nama lembar kerja siswa yang diletakkan di dinding kelas. Berdasarkan wawancara Dita guru kelas 2a sebagai berikut:

“penilaian portofolio itu dibuat dari hasil kerja siswa, mulai dari tugas siswa, dokumen-dokumen siswa, hasil karya siswa, setelah siswa membuat

---

<sup>122</sup> Endang, *wawancara*, 28 Januari 2018

keterampilan, setelah dinilai hasilnya anak-anak langsung menaruhnya di papan lembar kerja siswa, itu semua dilakukan agar siswa termotivasi dengan nilai yang sudah diberikan, sehingga peserta didik bisa semangat belajarnya dan ini juga bukan untuk peserta didik saja nanti hasil kerja siswa yang ditempel itu nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing diakhir tengah semester, jadi orang tua tau hasil kerja anak-anaknya bukan hanya sekedar nilai saja dan orang tua bisa mengevaluasi dirumah masing-masing.”<sup>123</sup>

Gambar 4.6  
Siswa menempel hasil tugas yang sudah dinilai



Dokumentasi: Evaluasi Pembelajaran Tematik SD Negeri 4 Singotrunan<sup>124</sup>

Evaluasi diadakan persatu sub tema, satu buku terdapat empat subtema selama satu minggu satu subtema harus selesai dan evaluasi diadakan setiap satu minggu. Untuk penilaian tersebut guru merasa kesulitan karena harus memecah kembali soal

<sup>123</sup> Dita, wawancara, 2 Februari 2018

<sup>124</sup> SDN 4 Singotrunan, Dokumentasi, 3 Februari 2018

per mata pelajaran dan kompetensi dasar. Seperti yang disampaikan Tatik guru kelas

1a yang mengatakan:

“kalau ujian tematik dilembar soalnya, evaluasinya itu diprotoli contohnya soal no satu jika bertemu guru kita harus? Oh ini masuk pelajaran apa, PKN nah nanti di PKN ini diprotoli lagi masuk KD berapa gitu. Akhirnya kita kembali kepenilaian KTSP per mata pelajaran, sebenarnya ya dalane mbulet ya ujung-ujungnya permata pelajaran. Kadang ada soal misalkan ya dari soal no 1-4 mata pelajarannya udah ketemu, ini mata pelajaran bahasa Indonesia tapi dari 1-4 itu terkadang KD nya beda, jadi diprotoli lagi.”<sup>125</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Endang guru kelas 2 yang mengatakan bahwa:

“kalau penelian k13 itu ada macam-macam, ada penilaian rubric, ada penilaian sikap, ada pengetahuan, ada keterampilan itu semua yang ada diraport. Kita selain ada penilaian k13 itu kita membuat antisipasi secara menggunakan KTSP diprotoli satu-satu. Penilaian yang sebenarnya di raport ya itu tadi sikap, pengetahuan, keterampilan. Jadi tidak ada peringkat 1,2,3 semua harus baik, semua dituntut harus baik. Jadi kalau misal ada anak yang kurang baik dalam penilaian jdi kita kasih remedial sampai anak itu nilainya baik. Jadi guru juga punya simpenan, terkadang banyak wali murid tidak puas dengan hasil nilai yang ada diraport. Kegiatan penilaian ini ada aplikasinya juga mbak kalok misal saya mencet nilai a ya muncul keteranganya itu”<sup>126</sup>

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian materi/konsep, penilaian portofolio, guru hanya menggunakan 3 jenis penilaian tersebut.

### **3. Model Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam model pembelajaran tematik terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Baik dikelas 1 dan 2 dalam sebuah observasi yang mana guru menggunakan model pembelajaran jarring laba-laba karena sebelum memulai

<sup>125</sup> Tatik, *wawancara*, 30 Januari 2018

<sup>126</sup> Endang, *wawancara*, 29 januari 2018

pembelajaran, guru harus melakukan pemetaan kompetensi dasar, menentukan alokasi waktu, penentuan media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Iin guru kelas 1 yang mengatakan bahwa:

“dalam mempersiapkan pembelajaran tematik itu yang bikin pusing dan harus sabar yaitu memasukkan indikator dari berbagai mata pelajaran kedalam tema tersebut mbak. Kenapa saya bilang ini yang bikin pusing, soalnya itu tadi harus teliti, sabar. Setelah melakukan pemetaan tadi terus mengatur jam pelajaran bagaimana jam pelajaran itu bisa cukup dalam satu semester”<sup>127</sup>

Metode media yang digunakan untuk kelas 1 dan 2 yaitu banyak menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan drill serta metode lain yang bisa digunakan untuk disesuaikan dengan materi. Hal ini yang diungkapkan oleh Tatik yang mengatakan:

“untuk model pembelajaran saya gimana caranya membuat pembelajaran itu bisa menyenangkan, itu dilihat dari materi kalau materinya nyuruh untuk diskusi yaa saya buat kelompok, kalau kita disuruh mengeksplor lingkungan yaa saya ajak keluar untuk melihat melihat disekitar, pokoknya harus memperhatikan pengalaman yang dimiliki siswa”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil observasi, para guru terlihat mulai dari kegiatan pendahuluan selain berdoa, dan mengabsen peserta didik, guru juga mengajak untuk tepuk semangat agar peserta didik memulai pembelajaran dengan semangat. Dalam mengajar guru terlihat memberikan jeda pada saat menyampaikan materi, dari kegiatan pendahuluan guru sudah bisa menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus dengan materi pelajaran. Sesekali guru memberikan teguran kepada peserta didik yang sering membuat ricuh dan membuat kegaduhan didalam kelas, serta menegur siswa yang tidak fokus saat guru mengajar atau menyampaikan materi. Guru tidak hanya berdiri didepan kelas atau duduk dikursi, tetapi sesekali guru mendekati kepada peserta didik untuk mengontrol tingkah laku siswa. Guru melakukan interaksi

<sup>127</sup> Iin, wawancara, 25 Januari 2018

<sup>128</sup> Tatik, wawancara, 30 Januari 2018



dengan para siswa melalui perkataan yang kemudian diikuti dengan indera, seperti guru menirukan bernyanyi, “bintang kecil” lalu siswa mengikuti.<sup>129</sup>

Selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah bekerja kelompok. Kelompok kecil, berpasangan maupun perorangan. Didalam kelompok peserta didik bisa kompak dan bersama-sama dalam menyelesaikan tugas, namun siswa sudah mampu bertanya jawab secara langsung dengan guru ketika ada materi yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik. Hal ini yang disampaikan oleh Endang yang mengatakan

“pembuatan kelompok seperti ini dapat menghidupkan suasana kelas dan juga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas, mereka bisa bekerja sama dalam melakukan aktivitas pada saat berkelompok dalam mengerjakan tugas dari guru mereka bisa saling berkompetisi antar kelompok, dan juga terdapat interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lain.<sup>130</sup>

Dalam proses pembelajaran interaksi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan karena adanya hubungan tibal balik antara guru dan siswa, karena dalam proses pembelajaran yang biasanya hanya didominasi oleh guru.

Gambar 4.5  
Model Pembelajaran Tematik



Dokumentasi: Model Pembelajaran tematik Pembelajaran Tematik SD Negeri 4 Singotrunan.<sup>131</sup>

<sup>129</sup> SDN 4 Singotrunan, *Observasi*, 8 Februari 2018

<sup>130</sup> Endang, *wawancara*, 29 Januari 2018

<sup>131</sup> SDN 4 Singotrunan, *Dokumentasi*, 29 Januari 2018

Didalam model pembelajaran ini selain menggunakan metode agar peserta didik mudah memahami pembelajaran guru juga menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang dan pelengkap pembelajaran. Guru kelas 1b Iin sudah semaksimal mungkin menggunakan media dan alat peraga dengan baik, namun masih saja ada siswa yang masih kurang mengerti dengan penjelasan dari guru. Meskipun media yang digunakan guru cukup sederhana seperti kertas karton, origami, gambar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mampu melaksanakan model pembelajaran tematik dengan sangat baik itu diliat dengan adanya metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan sangat baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Paradigma pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018

Guru di SDN 4 Singotrunan memahami paradigma pembelajaran tematik yang mana guru mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik itu pembelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain, antara pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, pkn, dan pelajaran yang lainnya dikaitkan atau dijadikan satu dengan tema.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan karena dari kebanyakan peserta didik mengikuti pembelajaran begitu semangat karena didalam

tematik ini guru tidak menyebutkan mata pelajaran seperti KTSP, tetapi menyebutkan tema yang akan dipelajari pada hari itu, karena guru harus benar-benar paham akan pembelajaran tema sehingga guru mengemas materi dalam satu tema sangat baik dalam penyimpanan materi didepan peserta didik.

Pembelajaran tematik sendiri membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru mengajarkan pada siswa untuk memecahkan masalah sendiri saat diberikan tugas. Disaat mereka berhasil menjawab guru tidak membenarkan atau menyalahkan tentang jawaban tersebut tetapi guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak dengan idea tau jawabanya temanya, dan disitulah peserta didik saling bertukar pikiran. Dari pengalaman langsung tersebut siswa akhirnya mengerti tentang konsep-konsep yang mereka pelajari.

2. Proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018
  - a. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru kelas lain, pembuatan RPP guru lebih berpegang pada buku guru dan silabus yang sudah tersedia. Sebelum memulai sebuah pembelajaran guru melihat RPP yang mereka buat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran, yang akan diajarkan. Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh RPP telah mencantumkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP pun telah mencantumkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci.



- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 dan 2 pada kegiatan pendahuluan peserta didik diajak berdoa bersama untuk memupuk rasa religious, diajak bernyanyi dan tepuk semangat agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterima. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan sangat rinci dengan metode-metode yang menyenangkan agar siswa paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah menyampaikan materi guru lebih banyak memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara menulis soal dipapan tulis itu dilihat dari materi yang diajarkan. Jika materi itu membuat sebuah prakarya atau dibutuhkan media dalam pembelajarannya guru akan menyuruh peserta didik untuk menulisnya dibuku penghubung dihari sebelumnya.
  - c. Evaluasi pembelajaran tematik disini penilaian proyek yang dinilai adalah keterampilan peserta didik. Penilaian portofolio yang mana guru mengumpulkan semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel didinding kelas belakang meja siswa, pada pertengahan semester seluruh hasil kerja siswa akan diserahkan kepada orang tua yang nantinya orang tua dapat mengetahui nilai dan hasil kerja anak-anak mereka.
3. Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018

Model pembelajaran yang digunakan adalah adalah model pemebelajaran jarring labia-laba itu bisa diliat dari RPP yang dibuat oleh guru. Didalam model pembelajaran ini guru menggunakan berbagaim metode atau strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti ceramah, Tanya Jawab, kelompok, drill untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dengan adanya metode ini terdapat interaksi

antara guru dan siswa, siswa dan siswa yang lain sehingga tidak selalu guru menjadi dominasi dalam pembelajaran tersebut.

Taabel 4.1  
Matrik Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian   | Hasil Temuan  |
|----|--|---|
| 1  | Bagaimana Paradigma Pembelajaran Tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018 | <p>Guru di SDN 4 Singotrunan memahami paradigm pembelajaran tematik yang mana guru mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik itu pembelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain, antara pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, pkn, dan pelajaran yang lainnya dikaitkan atau dijadikan satu dengan tema.</p> <p>Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan karena dari kebanyakan peserta didik mengikuti pembelajaran begitu semangat karena didalam tematik ini guru tidak menyebutkan mata pelajaran seperti KTSP, tetapi menyebutkan tema yang akan dipelajari pada hari itu, karena guru harus benar-benar paham akan pembelajaran tema sehingga guru mengemas materi dalam satu tema sangat baik dalam penyimpanan materi didepan peserta didik.</p> <p>Pembelajaran tematik sendiri membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru mengajarkan pada siswa untuk memecahkan masalah sediri saat diberikan tugas. Disaat mereka berhasil menjawab guru tidak membenarkan atau menyalahkan tentang jawaban tersebut tetapi guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak dengan idea tau jawabanya temanya, dan disitulah peserta didik</p> |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | saling bertukar pikiran. Dari pengalaman langsung tersebut siswa akhirnya mengerti tentang konsep-konsep yang mereka pelajari.   |
| 2 | Bagaimana proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/ 2018 | <p>a. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru kelas lain, pembuatan RPP guru lebih berpegang pada buku guru dan silabus yang sudah tersedia. Sebelum memulai sebuah pembelajaran guru melihat RPP yang mereka buat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran, yang akan diajarkan. Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh RPP telah mencantumkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP pun telah mencantumkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 dan 2 pada kegiatan pendahuluan peserta didik diajak berdoa bersama untuk memupuk rasa religious, diajak bernyanyi dan tepuk semangat agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterima. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan</p> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>materi kepada peserta didik dengan sangat rinci dengan metode-metode yang menyenangkan agar siswa paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah menyampaikan materi guru lebih banyak memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara menulis soal dipapan tulis itu dilihat dari materi yang diajarkan. Jika materi itu membuat sebuah prakarya atau dibutuhkan media dalam pembelajarannya guru akan menyuruh peserta didik untuk menulisnya dibuku penghubung dihari sebelumnya.</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran tematik disini penilaian proyek yang dinilai adalah keterampilan peserta didik. Penilaian portofolio yang mana guru mengumpulkan semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel didinding kelas belakang meja siswa, pada pertengahan semester seluruh hasil kerja siswa akan diserahkan kepada orang tua yang nantinya orang tua dapat mengetahui nilai dan hasil kerja anak-anak mereka</p> |
| 3 | <p>Bagaimana Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018</p> | <p>Model pembelajaran yang digunakan adalah adalah model pembelajaran jarring labia-laba itu bisa diliat dari RPP yang dibuat oleh guru. Didalam model pembelajaran ini guru menggunakan berbagaim metode atau strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti ceramah, Tanya Jawab, kelompok, drill</p>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dengan adanya metode ini terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa yang lain sehingga tidak selalu guru menjadi dominasi dalam pembelajaran tersebut. |
|--|--|---|



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau paparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan dengan mengacu kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Pada bab ini temuan yang terdapat di bab IV akan didiskusikan dan dianalisis dengan kajian teori yang ada di bab II. Pada bab ini pula akan diuraikan secara berurutan mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.

#### **A. Paradigma Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi**

Berdasarkan temuan peneliti tentang paradigma pembelajaran tematik, Guru di SDN Negeri 4 singotrunan memahami paradigma pembelajaran tematik yang mana guru mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik itu pelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain, antara

pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, pkn dikaitkan atau dijadikan satu dengan tema.

Pembelajaran tematik, pembelajaran yang menyenangkan karena dari kebanyakan peserta didik mengikuti pembelajaran, begitu semangat karena didalam tematik ini guru tidak menyebutkan mata pelajaran seperti KTSP, karena guru benar-benar paham akan pembelajaran tema sehingga guru mengemas materi dalam satu tema sangat baik dalam penyampaian materi didepan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka temuan tersebut di dialogkan dengan teori Poerwadarminta didalam buku Abdul Majid yang menyatakan bahwa :

“pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”<sup>132</sup>

Pembelajaran tematik sendiri membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru mengajarkan pada siswa untuk memecahkan masalah sendiri saat diberikan tugas. Disaat mereka berhasil menjawab guru tidak membenarkan atau menyalahkan tentang jawaban tersebut tetapi guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak dengan ide atau jawaban temanya, dan disitulah peserta didik saling bertukar pikiran. Dari pengalaman langsung tersebut siswa akhirnya mengerti tentang konsep-konsep yang mereka pelajari.

---

<sup>132</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik terpadu*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) 80

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka temuan tersebut di dialogkan dengan teori Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, seperti yang diungkapkan oleh Brook yang menyatakan bahwa :

*“Constructivist teaching practice, on the other hand, help learners to internalize and reshape, or transform new information. Transformation occurs through the creation of new understanding (Jackson 1986, Gardner 1991b) that result from the emergence of new cognitive structure”*<sup>133</sup>

Pandangan Brook tersebut menilai bahwa konstruktivisme menagajarkan melalui praktik, selain itu, membantu siswa untuk mendalami dan membentuk kembali, atau mengubah informasi baru. Perubahan terjadi melalui kreasi dari pengetahuan baru yang hasilnya berasal dari timbulnya struktur kognitif baru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara keseluruhan, bermakna dan otentik. Pada dasarnya pembelajaran tematik ini dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

---

<sup>133</sup> Brook, Jaqueline G and Brook, martin G: *The Case for Constructivist Classrooms* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development 1993) 203



## B. Proses Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru kelas lain, pembuatan RPP guru lebih berpegang pada Buku guru dan Silabus yang sudah tersedia. Sebelum memulai pembelajaran guru melihat RPP yang dibuat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran, yang akan diajarkan. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini didukung dengan teori trianto bahwa:

“ bahwa penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat, dikenali oleh siswa dan ruang lingkungannya disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Komponen dalam identitas mata pelajaran berisi nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan”<sup>134</sup>

Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh RPP telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan juga dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran.

Dalam temuan pelaksanaan pembelajaran tematik, guru membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>134</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usis Kelas Awal SD/MI*.(Jakarta: Kencana, 2011) 78

berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka temuan tersebut di dialogkan dengan teori omatseye yang mengatakan bahwa :

*“The discussion teaching method is a design that provides opportunity for discussion between teacher and students, and students to students. In other words, students in a discussion class are not passive listeners neither is the teacher a sole performer”<sup>135</sup>*

Metode diskusi adalah sebuah desain yang memberikan kesempatan untuk diadakannya pertukaran pikiran antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Dengan kata lain, siswa yang didalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode diskusi tidak bisa hanya menjadi pendengar pasif dan guru tidak akan menjadi pemain tunggal yang mendominasi kegiatan didalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menerapkan metode diskusi kelompok untuk menyelesaikan suatu pertanyaan atau permasalahan.

Dalam penentuan kelompok Guru membaginya secara acak tidak dibagi seperti yang pandai dengan yang pandai, dan sebaliknya. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami

---

<sup>135</sup> Bridget O. J. Omatseye, *The Discussion Teaching Method: An Interactive Strategy In Tertiary Learning*. (Education, 2007) 87-94

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak menyediakan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Temuan tersebut kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik sebagaimana yang ada pada teori Rusman yang mengatakan

“dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.”<sup>136</sup>

Materi disampaikan secara berurutan, tidak serta merta berpindah, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain atau kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran. Melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.

Evaluasi pembelajaran tematik disini penilaian proyek yang dinilai adalah keterampilan peserta didik. Penilaian portofolio yang mana guru mengumpulkan semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel didinding kelas, setelah pertengahan semester diserahkan kepada orang tua. temuan tersebut di dialogkan dengan teori

Rusman yang mengatakan bahwa :

“ dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya

---

<sup>136</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.(PT. Raja Grafindo Persada, 2012),274

pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penilaian proses meliputi penilaian pengamatan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu”<sup>137</sup>

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian materi/konsep, penilaian portofolio. Guru hanya menggunakan 3 jenis penilaian tersebut.

#### C. Model Pembelajaran Tematik Pada kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran jaring laba-laba dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru. Didalam model pembelajaran ini guru menggunakan berbagai metode/strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti ceramah, Tanya jawab, kelompok, drill untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dan dengan adanya metode ini terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa yang lain sehingga tidak selalu guru menjadi dominasi dalam pembelajaran tersebut. tersebut di dialogkan dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa

“Model jarring laba-laba (*webbed*) adalah model pembelajaran terpadu yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan muatan berbagai mata pelajaran. Model jarring laba-laba ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema

<sup>137</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usis Kelas Awal SD/MI*.(Jakarta: Kencana, 2011) 260

dengan memerhatikan keterkaitan tema tersebut dengan muatan mata pelajaran terkait. Dari subtema tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dapat berkembang dengan sendirinya.”<sup>138</sup>

Model pembelajaran tematik ini membuat peserta didik lebih memahami akan materi atau pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik tersebut lebih berani dalam menyampaikan pendapat mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan teman-teman yang lain. Karena karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, guru menempatkan peserta didik sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran

---

<sup>138</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik, dan penilaian* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2015), 135-136

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya beberapa paparan, penjelasan, dan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi**

Menggunakan paradigma integratif instruction (pembelajaran terpadu) yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran menjadi terintegrasi sehingga siswa secara aktif dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang utuh, holistik, autentik dan bermakna.

##### **2. Proses Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi**

Proses pembelajaran tematik bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi diawali dengan pembuatan RPP bersamaan dengan tim mereka yaitu guru kelas lainnya sehingga guru bisa mengembangkan dan berinovasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka pembelajaran guru memberikan stimulus pada peserta didik mulai dari berdoa bersama, dan tepuk semangat itu dilakukan agar peserta didik tertib

dan semangat saat memulai pembelajaran, kegiatan inti dalam proses pembelajaran tematik tersebut guru tidak menyebutkan tiap mata pelajaran tetapi bagaimana guru fokus membuat pembelajaran tematik menyenangkan dan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami. Evaluasi pembelajaran tematik di tiap kelas terdapat penilaian sikap, penilaian materi/konsep, penilaian portofolio. Untuk penilaian sikap itu dilihat dari keseharian siswa di kelas selama mengikuti pelajaran, di lingkungan sekolah karena itu berada di rapor, untuk penilaian materi atau konsep guru harus memecah satu persatu menjadi permata pelajaran, setelah permata pelajaran dipecah lagi menjadi KD jadi guru bisa menemukan penilaian sesungguhnya. Penilaian portofolio dilakukan saat hasil kerja siswa dinilai dan di tempelkan di papan belakang kelas untuk mengetahui dan memberikan motivasi ke peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

### **3. Model Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi**

Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah yang digunakan adalah model pembelajaran jari laba-laba yakni dimulai dengan menentukan tema yang telah ditetapkan lalu setelah disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi dari sub tema dikembangkan dengan aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada pendidik pada umumnya, dan secara khusus kepada kepala sekolah SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi, adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan untuk senantiasa memberikan dukungan kepada seluruh para pendidik untuk terus memberikan pembelajaran yang lebih efektif lagi dan juga untuk menambah beberapa buku bacaan untuk menunjang pembelajaran peserta didik.

### **2. Guru**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas diharapkan guru lebih efektif lagi untuk memberikan materi yang akan dipelajari dengan cara lebih mempersiapkan dan membenahi lagi perencanaan pembelajaran, menambah media pembelajaran sebagai alat untuk menunjang keefektifan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tetapi bisa mengembangkannya diluar kelas sehingga anak didik bisa lebih memahami materi yang dipelajari.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang kurikulum 2013 pembelajaran tematik diharapkan untuk bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang kurikulum 2013 pembelajaran tematik yang belum pernah dibahas sebelumnya oleh penelitian ini, menambahkan teori-teori yang belum



dicantumkan dalam penelitian ini. Karena semakin banyaknya penelitian tentang kurikulum 2013 tentang pembelajaran tematik semakin banyak pula referensi bagi peneliti lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amri, Sofan. 2014, *Pengembangan & model pembelajaran tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asrorun Ni'am Sholeh. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas.
- Bogdan, Robert. 1982. *Qualitative Research for Education*. Yogyakarta: Anda
- Cresswell, Jhon W. 2002. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches*. Sage Publications, Inc. London: Thousand Oaks
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fogarty, Robin. 1991 *The Mind School-How To Integrate The Curricula*. Palatine: Skylight Publishing
- H. Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Terpadu Ubtuk SD/MI*, Jogjakarta: DIVA Press
- IAIN Jember, 2016, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember
- Jacobs. H. 2005. *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Alexandria: VA
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspirstif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas, 2016, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan penerapan*, Jakarta: Kata Pena
- Lexy J. Moleang. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

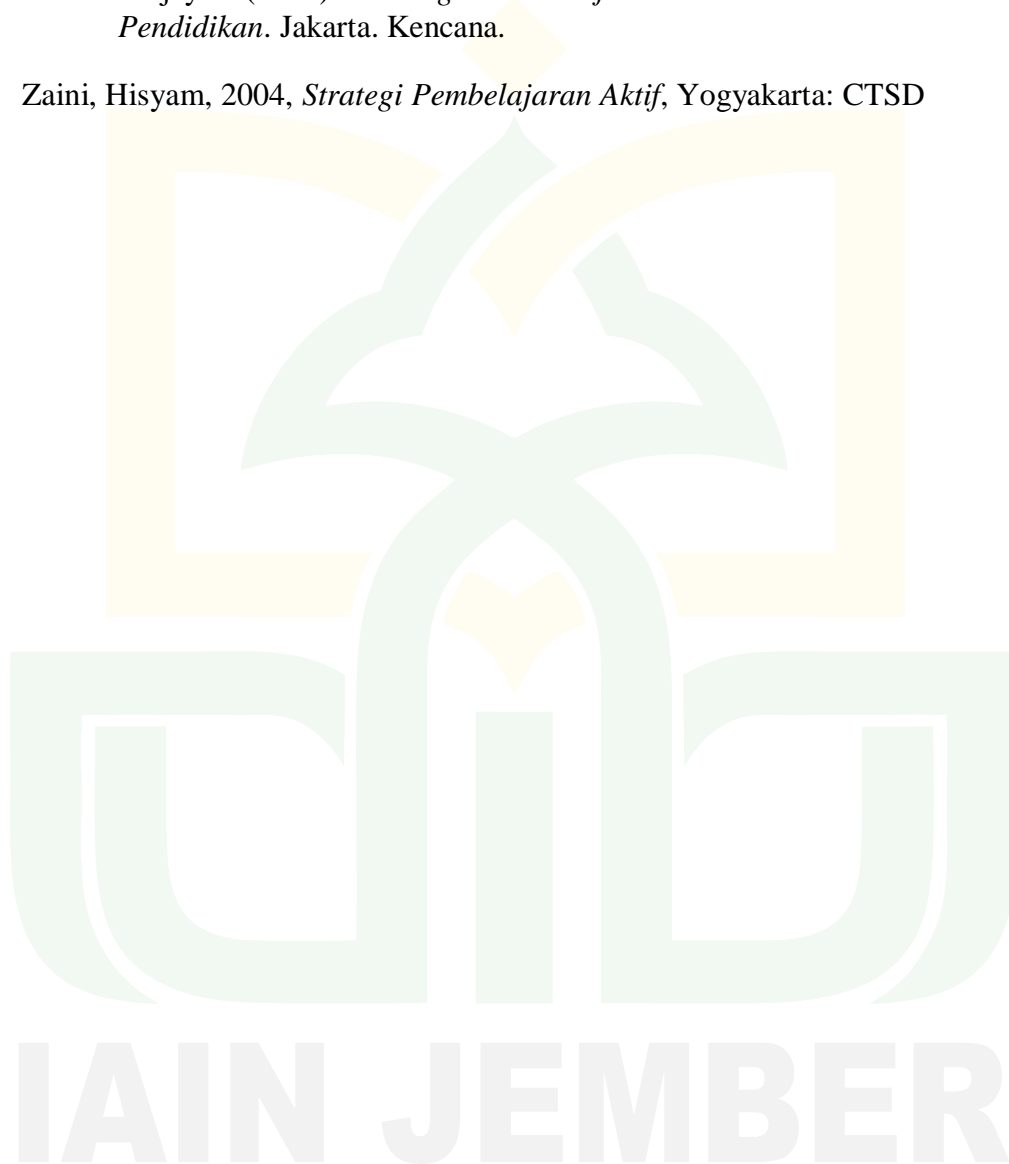
- Majid, Abdul & Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Rosdakarya
- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, Rosdakarya
- Namsa, Yunus, 2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Nasution, S. 1986. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prastowo Andi, 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjau Teoretis dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supraptingsih,dkk. (2009). *Tematik*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Susanto, Ahmad. 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto. 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Utsman, Moh. Udzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Wahyudi, Iwah. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.

Zaini, Hisyam, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Putri Maja Mulia Kulzum

NIM : 0849415002

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 - 01 - 2019

Saya yang menyatakan,



Putri Maja Mulia Kulzum

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Hartatik, S.Pd. SD  
 Jabatan : Guru Kelas SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018  
 Jam : 09.00-10.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas 1a SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Topik Wawancara : Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah.  
 Koding : Tatik, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Januari 2018

| Koding   | Materi Wawancara   |
|----------|--|
| Peneliti | “bagaimana Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi?”  |
| Informan | “pembelajaran tematik disini maksudnya adalah pelajaran yang dijadikan satu atau saling berkaitan satu sama lain. Nah, pembelajaran yang dijadikan satu itu digabung dengan menggunakan tema. Jadi guru tidak perlu mengajar permata pelajaran. Contohnya missal tema Lingkunganku didalam tema itu terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, PKN, PJOK, SBDP”.  |
| Peneliti | “bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?”   |
| Informan | “RPP itu penting sekali mbak dan sangat bermanfaat bagi setiap guru, dari RPP itu juga kita diingatkan rambu-rambu materi yang akan diajarkan dan disampaikan pada setiap pertemuan, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar”.   |
| Peneliti | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?   |
| Informan | “seorang guru itu pokoknya harus pinter-pinter ngatur waktu supaya pembelajaran itu lebih bisa efektif. Kegiatan awal itu dilakukan secara singkat yaitu dengan melakukan persiapan mengabsen kehadiran siswa, terus melakukan kegiatan apersepsi baik dengan cara mengulang materi yang lalu atau menuju materi yang akan saya berikan. Apersepsi yang mana akan menuju inti pembelajaran adalah dengan mendongeng, bernyanyi bersama pokoknya tergantung pada materi dan tema yang akan diberikan. Karena siswa kelas satu itu sangat senang bila mereka mendengarkan dongeng dan diajak bernyanyi bersama mereka akan semangat sekali mbak.”. |
| Peneliti | Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?  |
| Informan | “kalau ujian tematik dilembar soalnya, evaluasinya itu diprotoli contohnya soal no satu jika bertemu guru kita harus? Oh ini masuk pelajaran apa, PKN nah nanti di PKN ini diprotoli lagi masuk KD berapa gitu. Akhirnya kita kembali kepenilaian KTSP per mata pelajaran, sebenarnya ya dalane mbulet ya ujung-ujungnya permata pelajaran. Kadang ada soal misalkan ya dari soal no 1-4 mata pelajarannya udah ketemu, ini mata pelajaran bahasa Indonesia tapi dari 1-4 itu terkadang KD nya beda, jadi diprotoli lagi   |
| Peneliti | Bagaimana model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?   |

|          |  |
|----------|--|
| Informan | “untuk model pembelajaran saya gimana caranya membuat pembelajaran itu bisa menyenangkan, itu dilihat dari materi kalau materinya nyuruh untuk diskusi yaa saya buat kelompok, kalau kita disuruh mengeksplor lingkungan yaa saya ajak keluar untuk melihat melihat disekitar, pokoknya harus memperhatikan pengalaman yang dimiliki siswa”. |
|----------|--|



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Siti Inro'atin, S.Pd. SD  
 Jabatan : Guru Kelas SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2018  
 Jam : 11.00-11.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas 1b SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Topik Wawancara : Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah.  
 Koding : Iin, Wawancara, Banyuwangi, 24 Januari 2018

| Koding   | Materi Wawancara   |
|----------|--|
| Peneliti | “bagaimana Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi?”  |
| Informan | “tujuan tematik itukan membuat pembelajaran semakin menyenangkan, jadi guru itu tidak usah pakai menyebutkan anak-anak sekarang kita belajar matematika, bahasa Indonesia dll soalnya tujuannya agar anak tidak takut dengan pelajaran tersebut, contohnya pelajaran matematika, banyak kan anak yang masih takut sama pelajaran itu, mangkanya dibuatlah tematik yang mana tematik itu sendiri enam mata pelajaran. Intinya itu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Terus pembelajaran tematik ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Contoh lagi, ketika saya menjelaskan tentang tema keluargaku nanti disana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat siswa itu berusaha untuk menemukan jawabanya. Ketika mereka siap untuk menjawab guru tidak boleh bilang jawaban ini benar dan ini salah tetapi dilemparkan kepada siswa lainya supaya terdapat diskusi dalam pembelajaran dan saling bertukar ide, jadi kelas itu menjadi hidup mbak dan guru itu tidak hanya menjadi mediator saja”. |
| Peneliti | “bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?”   |
| Informan | “dalam proses pembelajaran bagaimanapun juga seorang pendidik harus membuat atau menyusun RPP, mbak sendiri pasti tau kan betapa pentingnya RPP dalam sebuah pembelajaran, karena RPP adalah acuan kita sebagai pendidik didalam mengajar. Secara otomatis sebelum kita mengajar melihat isi RPP dulu kan mulai dari kompetensi inti, kd indikator, penguatan karakter, sampai tujuan belajar, itu semua untuk tercapainya kompetensi yang diinginkan.”.   |
| Peneliti | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?   |
| Informan | “disekolah kita ini kan menggunakan pendidikan berkarakter jadi sebelum dimulai pembelajaran siswa diajak untuk menyanyikan lagu indonesia raya untuk memupuk rasa nasionalisme dalam diri siswa, terus berdoa bersama. Setelah itu saya langsung memulai pembelajaran terkadang saya mengawalinya dari mengngatkan kembali pelajaran kemarin baru dilanjutkan pelajaran sekarang. Kadan saya menyuruh anak-anak membawa peralatan buat subtema yang akan dibahas hari ini, dan itu mereka tulis dalam buku penghubung siswa.”.  |
| Peneliti | Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?  |



|          |   |
|----------|---|
| Informan | “diakhir pelajaran baik saya dan guru yang lain biasanya memberikan sedikit pengulangan atau penekanan kepada siswa disetiap pelajaran, maksudnya itu pada waktu pembelajaran berlangsung tadi anak-anak kan tidak tau materi ini masuk kepelajaran apa. Jadi waktu diakhir pembelajaran saya dan guru-guru yang lain menekankan mana itu matematika, mana itu bahasa inggris, bahasa Indonesia, Pkn dll. Intinya memberitahukan ini loo matematika, ini pelajaran bahasa Indonesia gitu mbak |
| Peneliti | Bagaimana model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?  |
| Informan | “dalam mempersiapkan pembelajaran tematik itu yang bikin pusing dan harus sabar yaitu memasukkan indikator dari berbagai mata pelajaran kedalam tema tersebut mbak. Kenapa saya bilang ini yang bikin pusing, soalnya itu tadi harus teliti, sabar. Setelah melakukan pemetaan tadi terus mengatur jam pelajaran bagaimana jam pelajaran itu bisa cukup dalam satu semester”.   |



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Endang Nurhayati, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Kelas SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2018  
 Jam : 09.00-10.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas 2a SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Topik Wawancara : Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah.  
 Koding : Endang, Wawancara, Banyuwangi, 26 Januari 2018

| Koding   | Materi Wawancara  |
|----------|---|
| Peneliti | “bagaimana Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi?”   |
| Informan | “Tematik itu pembelajaran yang digabung menjadi satu dalam satu tema, tematik itu juga membuat pembelajaran itu menjadi menyenangkan karena siswa tidak tau ini pembelajaran apa, hari ini tema ini jadi anak-anak tidak tau ini pelajaran matematika, bahasa Indonesia dll. Tematik ini lebih ringkes tidak begitu banyak materi yang kita ajarkan”.   |
| Peneliti | “bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?”  |
| Informan | “kalau saya dalam menyusun RPP gampang mbak, karena mengikuti buku guru, K13 ini kan sudah ada silabusnya, ada buku guru dan ada buku siswa juga jadi untuk langkah-langkah pembelajaran pembuatan RPP sudah ada disitu, jadi saya dan guru-guru yang lain mengikuti itu sudah tinggal bagaimana kita mengembangkannya dan berinovasi sendiri supaya pembelajaran lebih menyenangkan”.  |
| Peneliti | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?  |
| Informan | “pertama saya biasa menyampaikan tema apa yang akan kita pelajari.saya selalu membuat alat peraga seperti tadi membuat tempat sampah dari kertas origami sebagai media pembelajaran, jadi dari media itu saya bisa menjelaskan apa yang ada pada tema itu. Diakhir pembelajaran saya lebih menekankan pada materinya, mana itu matematika, mana yang termasuk bahasa indonesia dll, jadi lebih memberitahukan tad pelajaran yang kita bahas tadi itu pelajaran matematika dll”.   |
| Peneliti | Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?   |
| Informan | “kalau penelian k13 itu ada macam-macam, ada penilaian rubric, ada penilaian sikap, ada pengetahuan, ada keterampilan itu semua yang ada diraport. Kita selain ada penilaian k13 itu kita membuat antisipasi secara menggunakan KTSP diprotoli satu-satu. Penilaian yang sebenarnya di raport ya itu tadi sikap, pengetahuan, keterampilan. Jadi tidak ada peringkat 1,2,3 semua harus baik, semua dituntut harus baik. Jadi kalau misal ada anak yang kurang baik dalam penilaian jdi kita kasih remedial sampai anak itu nilainya baik. Jadi guru juga punya simpenan, terkadang banyak wali murid tidak puas dengan hasil nilai yang ada diraport. Kegiatan penilaian ini ada aplikasinya juga mbak kalok misal saya mencet nilai a ya muncul keteranganya itu |
| Peneliti | Bagaimana model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?  |

|          |   |
|----------|---|
| Informan | “pembuatan kelompok seperti ini dapat menghidupkan suasana kelas dan juga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas, mereka bisa bekerja sama dalam melakukan aktivitas pada saat berkelompok dalam mengerjakan tugas dari guru mereka bisa saling berkompetisi antar kelompok, dan juga terdapat interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lain”. |
|----------|---|



**TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Informan : Radita Dwi Septianty, S.Pd. SD  
 Jabatan : Guru Kelas SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018  
 Jam : 12.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi  
 Topik Wawancara : Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah.  
 Koding : Dita, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 Januari 2018

| <b>Koding</b> | <b>Materi Wawancara</b>   |
|---------------|---|
| Peneliti      | “bagaimana Paradigma Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi?”   |
| Informan      | “Kita sebagai seorang guru harus mampu atau memahami apa itu pembelajaran tematik terlebih dahulu setelah itu kita harus tau tema apa yang akan dipelajari, maksudnya itu kita harus menguasai tema yang akan kita pelajari karena tema itu kan berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan, jika kita mampu menguasai tema tersebut kita pastinya akan mudah menyampaikannya kepada peserta didik melalui sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan jadi peserta didik itu tidak bosan dan mengerti apa yang dipelajari”.  |
| Peneliti      | “bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?”  |
| Informan      | “untuk pembuatan RPP itu sendiri mudah sih mbak sebenarnya karena sudah ada buku panduannya jadi kita hanya mengembangkan sendiri RPP itu. Setiap guru dapat dapat buku guru dan buku siswa nah didalam buku itu semuanya sudah terencana tinggal bagaimana kita mengembangkannya, jika ada materi yang sulit untuk menerapkannya kita bisa menambahi sendiri. Kalok kita membuat RPP ini buatnya dengan satu tim karena kita kelas paraler, jadi guru kelas 1a dan 1b itu tim, terus kelas 2a dan kelas 2b, kalau misal RPP gak sama ya mbak nanti bisa jadi pertanyaan, soalnya kita ada paguyuban yang ada pengawasnya yang akan selalu memantau”. |
| Peneliti      | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?  |
| Informan      | “pelaksanaanya lebih menyenangkan karna anak-anak dituntut untuk menemukan sendiri jadi diajarkan untuk menemukan sendiri, tapi terkadang anak-anak itu suka kebingungan sendiri. Di pembelajaran tematik ini kan guru lebih menjadi fasilitator, anak-anak minta dituntut pelan-pelan.”.   |
| Peneliti      | Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?   |
| Informan      | “penilaian portofolio itu dibuat dari hasil kerja siswa, mulai dari tugas siswa, dokumen-dokumen siswa, hasil karya siswa, setelah siswa membuat keterampilan, setelah dinilai hasilnya anak-anak langsung menaruhnya di papan lembar kerja siswa, itu semua dilakukan agar siswa termotivasi dengan nilai yang sudah diberikan, sehingga peserta didik bisa semangat belajarnya dan ini juga bukan untuk peserta didik saja nanti hasil kerja siswa yang ditempel itu nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing diakhir tengah semester, jadi orang tua tau hasil kerja anak-anaknya bukan hanya sekedar nilai saja dan orang tua bisa  |

|          |   |
|----------|---|
|          | mengevaluasi dirumah masing-masing  |
| Peneliti | Bagaimana model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bagi siswa kelas rendah di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi?  |
| Informan | “untuk model pembelajaran saya lebih banyak prakteknya ya, terus diskusi seperti ini tempat duduknya saja dibuat kelompok karena kalau kelas kecil, model pembelajaran yang kita pakai ya demonstrasi, diskusi, praktek.” |



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

|                   |  |
|-------------------|--|
| Satuan Pendidikan | : SDN 4 SINGOTRUNAN                          |
| Kelas/Semester    | : 1/1(satu)                                  |
| Tema/Subtema/PB   | : Keluargaku 4/ Kebersamaan dalam keluarga 4 |
| Pembelajaran      | : ke- 4                                      |
| Alokasi Waktu     | : 6 X 35 menit (1 Pertemuan)                 |

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### Bahasa Indonesia

#### Kompetensi Dasar:

- 3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat di bantu dengan kosakata bahasa daerah.
- 4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.

#### Indikator:

- 3.8.3 Menunjukkan ungkapan terima kasih lisan atau tulis dengan tepat.
- 4.8.3 Menggunakan ungkapan permintaan tolong lisan atau tulis dengan tepat.

## **PJOK**

### **Kompetensi Dasar:**

- 3.1 Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
- 4.1 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

### **Indikator:**

- 3.1.3 Menjelaskan prosedur gerakan melompat satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
- 4.1.3 Mempraktikkan prosedur gerakan melompat satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

## **SBdP**

### **Kompetensi Dasar:**

- 3.4 Mengenal bahan alam dalam berkarya.
- 4.4 Membuat karya dari bahan alam.

### **Indikator:**

- 3.4.2 Mengidentifikasi pemanfaatan hasil dari makhluk hidup dan bahan alam dalam membuat karya kerajinan (bros kulit kerang, melukis kulit telur, kemoceng bulu ayam atau meronce biji tanaman, bingkai dari ranting, kayu bekas, pelepah pisang)
- 4.4.2 Membuat karya kerajinan dengan memanfaatkan bagian-bagian dari makhluk hidup dan bahan-bahan alam (bros kulit kerang, melukis kulit telur, kemoceng dari bulu ayam, meronce biji tanaman, bingkai dari ranting, kayu bekas, pelepah pisang)

## **C. Penguatan Karakter :**

- 1. Nasionalis
- 2. Mandiri
- 3. Religius

4. Gotong Royong

5. Integritas

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan membuat bingkai foto dari bahan alam, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan hasil dari makhluk hidup (hasil alam) dalam membuat karya kerajinan (bros kulit kerang, melukis kulit telur, kemoceng dari bulu ayam, atau meronce biji tanaman) dengan baik.
2. Melalui kegiatan berkelompok membuat bingkai foto siswa dapat membuat karya seni dengan memanfaatkan bahan alam dengan baik. (Gotong Royong)
3. Dengan memasang gambar dan ungkapan yang tepat, siswa mampu menunjukkan ucapan terima kasih dan permintaan tolong menggunakan kalimat yang baik dan benar. (Mandiri)
4. Dengan memasang gambar dan ungkapan yang tepat, siswa mampu menggunakan ungkapan permintaan tolong lisan atau tulis dengan tepat.. (Mandiri)
5. Dengan bermain lompat katak, siswa mampu melakukan gerakan melompat satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan/ atau tradisional dengan baik. (Mandiri)
6. Dengan bermain lompat katak yang terlebih dahulu dicontohkan oleh guru, siswa mampu mempraktikkan prosedur gerakan melompat satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. (Mandiri)

#### **E. Materi Pembelajaran**

- Membuat bingkai dari hasil alam
- Ungkapan Terima kasih
- Ungkapan Permintaan tolong
- Lompat katak

#### **F. Pendekatan / Strategi / Metode**

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*



Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab, demonstrasi dan Ceramah

### G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Buku pegangan siswa.
- Ranting, kayu, Pelepah pisang, kayu bekas
- Lem, tali
- Foto

### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan           | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi waktu |
|--------------------|--|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. (<i>Integritas</i>)</li><li>2. Guru mengucapkan salam dan menayakan kabar. (<i>Integritas</i>)</li><li>3. Siswa membaca senyap (<i>Mandiri</i>)</li><li>4. Salah satu siswa memimpin do`a. (<i>Religius</i>)</li><li>5. Menyanyikan lagu Indonesia Raya (<i>Nasionalis</i>)</li><li>6. Siswa menyanyikan Lagu Mars PPK (<i>Mandiri</i>)</li><li>7. Tepuk PPK (<i>Mandiri</i>)</li><li>8. Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari dan tujuannya.</li></ol> | 15 menit      |

IAIN JEMBER

|                             |  |                                  |
|-----------------------------|--|----------------------------------|
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> | <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan cerita yang menanamkan sikap baik yang harus dilakukan sehari-hari. (Integritas)</li> <li>2. Siswa menyimak teks dan gambar di buku siswa mengenai kegiatan Beni membuat bingkai foto keluarganya. (Mandiri)</li> <li>3. Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka mempunyai foto keluarga? Terbuat dari apakah bingkai foto tersebut?</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru membagikan LKK pada siswa</li> <li>5. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompoknya. (Gotong Royong)</li> <li>6. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (Integritas)</li> <li>7. Siswa mengerjakan LKI yaitu menuliskan ungkapan terima kasih serta permintaan tolong sesuai dengan gambar. (Mandiri)</li> </ol> <p><b>Ayo Berkreasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Secara berkelompok siswa membuat bingkai foto dari hasil alam seperti ranting, kayu bekas, pelepah pisang yang sudah disiapkan. (Gotong Royong)</li> <li>9. Ranting kayu terlebih dahulu diikat tiap ujungnya membentuk bangun persegi</li> <li>10. Sedangkan untuk bahan kayu bekas dan pelepah pisang bisa langsung ditempel pada kertas kuarto/karton yang sudah ada fotonya menggunakan lem.</li> <li>11. Bingkai yang telah selesai dapat dipajang di kelas.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Siswa di ajak keluar kelas / di lapangan sekolah.</li> </ol> | <p><b>35menit x<br/>6 jp</b></p> |
|-----------------------------|--|----------------------------------|

|                |   |                 |
|----------------|---|-----------------|
|                | <p>13. Kemudian siswa diminta memperhatikan guru ketika memberikan contoh gerakan lompat katak yang baik dan benar. Sikap lompat harus sangat memperhatikan posisi badan, kaki, dan tangan ketika mendarat. Badan tegak lurus, posisi tangan ke depan tegak lurus dan mendaratlah dengan dua kaki dengan gerakan lutut kaki memantul (follow through) agar tidak cedera.</p> <p>14. Siswa bersiap dan latihan lompat katak. Setelah siap, siswa pun bermain lompat katak. (Mandiri)</p> |                 |
| <b>Penutup</b> | <p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi :<br/>Materi apa saja yang belum dipahami?</p> <p>2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>3. Siswa menyimak penguatan materi yang disampaikan guru. (Mandiri)</p> <p>15. Kegiatan diakhiri dengan merapikan pakaian, peralatan dan berdoa bersama. (Religius)</p>   | <b>15 menit</b> |

## I. Teknik Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).

### 2. Penilaian pengetahuan

Latihan tertulis di LKI dan LKK

### 3. Penilaian keterampilan

Membuat bingkai foto dan lompat katak.

| NO | Nama Siswa | Kriteria              |                |                 |                              | Ket |
|----|------------|-----------------------|----------------|-----------------|------------------------------|-----|
|    |            | Baik sekali<br>Skor 4 | Baik<br>Skor 3 | Cukup<br>Skor 2 | Perlu<br>Bimbingan<br>Skor 1 |     |
|    |            |                       |                |                 |                              |     |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 1  |  |  |  |  |  |  |
| 2  |  |  |  |  |  |  |
| 3  |  |  |  |  |  |  |
| 4  |  |  |  |  |  |  |
| 5  |  |  |  |  |  |  |
| 6  |  |  |  |  |  |  |
| 7  |  |  |  |  |  |  |
| 8  |  |  |  |  |  |  |
| 9  |  |  |  |  |  |  |
| 10 |  |  |  |  |  |  |
| 11 |  |  |  |  |  |  |
| 12 |  |  |  |  |  |  |
| 13 |  |  |  |  |  |  |
| 14 |  |  |  |  |  |  |
| 15 |  |  |  |  |  |  |
| 16 |  |  |  |  |  |  |
| 17 |  |  |  |  |  |  |
| 18 |  |  |  |  |  |  |
| 19 |  |  |  |  |  |  |
| 20 |  |  |  |  |  |  |
| 21 |  |  |  |  |  |  |
| 22 |  |  |  |  |  |  |
| 23 |  |  |  |  |  |  |
| 24 |  |  |  |  |  |  |
| 25 |  |  |  |  |  |  |
| 26 |  |  |  |  |  |  |
| 27 |  |  |  |  |  |  |
| 28 |  |  |  |  |  |  |

## Rubrik Penilaian

A. Penilaian untuk kerja : Membuat Bingkai Foto dan lompat Katak.

| Keterampilan   | Rubrik Kriteria          |                      |                      |                              |
|--|--------------------------|----------------------|----------------------|------------------------------|
|  | Baik sekali<br>Skor 4    | Baik<br>Skor 3       | Cukup<br>Skor 2      | Perlu<br>bimbingan<br>Skor 1 |
| Simetris, rapi, dapat digunakan, tampak ada hasil dengan di beri berwarna dan indah  | Semua kriteria terpenuhi | Hanya ada 3 kriteria | Hanya ada 2 kriteria | Hanya ada 1 kriteria         |
| Lompat katak dengan gerakan yang benar, yaitu berdiri dengan tegak, kedua tangan ke depan dengan menyeimbangkan badan dan mendarat dengan kedua kaki dan lutut memantul. | Memenuhi 4 Kriteria      | Hanya ada 2 kriteria | Hanya ada 1 kriteria | Tidak bisa lompat            |

Banyuwangi, 19 Maret 2018  
Kepala SDN 4 Singotrunan



Hj. ENDAH WATI, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19650426 198410 2 001

Guru kelas 1A

HARTATIK, S. Pd.SD

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 4 SINGOTRUNAN  
Kelas/Semester : 1/ 2 ( dua )  
Tema/Sub Tema/pb : 5. Pengalamanku / 2 pengalaman  
bersama teman . /4  
Alokasi waktu : 1x Pertemuan

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
3. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### PKN

- 3.2 Mengidentifikasi aturanc yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

#### Indikator

- 3.2.4 Menyimak teks, dapat menemukan informasi musim di Indonesia

- 3.2.4 Mengidentifikasi tanda-tanda musim hujan dan kegiatan dimusim hujan (yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada musim hujan)

### **BAHASA INDONESIA**

- 3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.
- 4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara

#### **Indikator**

- 3.8.4 menyimak teks dapat menemukan ungkapan permintaan maaf lisan dengan tepat .
- 4.8.4 memerankan ungkapan permintaan maaf lisan dengan tepat.

### **PJOK**

- 3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
- 4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, bertumpu, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.

#### **Indikator :**

- 3.5.4 mengidentifikasi gerak anggota tubuh menirukan gerak tumbuhan .
- 4.5.4 memeragakan gerak anggota tubuh menirukan gerak tumbuhan.

## **SBdP**

3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari.

4.3 Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari.

### **Indikator:**

3.3.3 menemukan ungkapan peminta maaf lisan dengan tepat.

4.3.3 memerankan ungkapan permintaan maaf lisan dengan tepat.

## **C. PENGUATAN KARAKTER**

1. Nasionalis
2. Mandiri
3. Religius
4. Gotong royong
5. Integritas

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan menyimak teks, Siswa dapat mengidentifikasi musim di Indonesia. **(Mandiri)**
2. Melalui menyimak gambar, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri musim hujan dan kegiatan yang bisa dilakukan di musim hujan. **(Mandiri)**
3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi gerak anggota tubuh menirukan gerak tumbuhan.
4. Setelah mengamati gerakan meniru gerak tumbuhan, siswa dapat memeragakan gerak anggota tubuh menirukan gerak tumbuhan dalam suatu tarian. **(Mandiri)**
5. Melalui kegiatan menyimak gambar, siswa dapat menjelaskan gerak bergantung dengan tangan dengan tepat. **(Mandiri)**
6. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mempraktikkan gerak bergantung dengan tangan dengan tepat. **(Mandiri)**



7. Melalui kegiatan menyimak teks, siswa dapat menemukan ungkapan permintaan maaf lisan dengan tepat. (Mandiri)
8. Setelah menyimak teks, siswa dapat memerankan ungkapan permintaan maaf lisan dengan tepat. (Gotong royong)

#### E. MEDIA / ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku pegangan siswa.
2. Gambar pepohonan diterpa air hujan.
3. Gambar keadaan di musim hujan

#### F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

#### G. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gerak anggota tubuh menirukan gerakan pohon
2. Musim-musim di Indonesia
3. Mempraktekkan gerak menggantung

#### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan                    | Deskripsi kegiatan  | Alokasi waktu |
|-----------------------------|---|---------------|
| <b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. (Integritas)</li> <li>➤ Siswa membaca senyap (Mandiri)</li> <li>➤ Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. (Religius)</li> <li>➤ Menyanyikan lagu Indonesia Raya (Nasionalis)</li> </ul> |               |

|                             |  |  |
|-----------------------------|--|--|
|                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyajikan lagu mars PPK (Mandiri)</li> <li>➤ Tepuk PPK (Mandiri)</li> <li>➤ Selanjutnya, guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.</li> <li>➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</li> </ul>  |  |
| <p><b>KEGIATAN INTI</b></p> | <p><b>Ayo mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membaca dan menyimak teks “Musim Penghujan” bersama-sama. (Mandiri)</li> <li>Mendiskusikan kegiatan yang dapat mencegah terjadinya banjir saat musim penghujan</li> <li>➤ Siswa membaca dan mengamati gambar pada teks di buku siswa. (Mandiri)</li> <li>➤ Guru memajang alat peraga gambar</li> <li>➤ Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. (Mandiri) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah kamu melihat pohon diterpa air hujan?</li> <li>- Bagaimana gerakannya?</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Ayo mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengamati gambar dibuku siswa (Mandiri)</li> <li>➤ Siswa menirukan gerakan tanaman (Mandiri)</li> </ul> <p><b>Ayo berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membagikan LKK pada siswa</li> </ul> |  |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok (<b>Gotong royong</b>)</li> <li>➤ Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (<b>Integritas</b>)</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyimak teks dibuku siswa gerakan menggantung (<b>Mandiri</b>)</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah melakukan pemanasan, siswa melakukan gerakan menggantung dipermainan bergantung atau sebuah pohon. (<b>Mandiri</b>)</li> </ul> <p><b>Ayo berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyimak teks di buku siswa. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>➤ Siswa mendiskusikan gambar di buku siswa. (<b>Gotong royong</b>)</li> <li>➤ Guru memandu diskusi siswa dengan meminta siswa mencari tahu tentang hal berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siapa saja yang ada di dalam gambar?</li> <li>○ Apa yang terjadi?</li> <li>○ Kapan kejadian itu terjadi?</li> <li>○ Di mana kejadian itu berlangsung?</li> </ul> </li> <li>➤ Selanjutnya, siswa diminta pendapatnya tentang gambar tersebut. (<b>Mandiri</b>)</li> </ul> <p><b>Ayo mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah berdiskusi tentang gambar, siswa memilih kalimat yang seharusnya dikatakan anak-anak yang berlari di genangan air</li> </ul> |  |
|--|---|--|

|                         |  |  |
|-------------------------|--|--|
|                         | <p>kepada Beni dan kawan kawan. (Mandiri)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengerjakan LKI (Mandiri)</li> </ul>  |  |
| <b>Kegiatan penutup</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan refleksi apa yang dipelajari, menanyakan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan, kegiatan yang paling disukai, info yang ingin diketahui lebih lanjut.</li> <li>➤ Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. (Religius)</li> </ul> |  |

#### **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Tematik Kelas I
- Buku Pengembangan Diri Anak

#### **MATERI PEMBELAJARAN.**

- Gerak anggota tubuh.
- Memerankan ungkapan permintaan maaf.
- Mempraktikan gerak bergantung.

#### **PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

##### **1. Penilaian Sikap**

Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan (lihat pedoman penilaian).

##### **2. Penilaian Pengetahuan**

Menjelaskan gerakan pohon di terpa air hujan, tertiuip angin, hinggapan serangga

Skor maksimum penjelasan yang sesuai: 100.

Menemukan ungkapan permintaan maaf yang tepat.

Jawaban tepat diberi tanda (☑), kalimat lain dikosongkan atau diberi tanda (×).

Skor maksimum: 100

1 kesalahan mengurangi nilai 25 poin.

### 3. Penilaian Keterampilan

- Rubrik penilaian unjuk kerja memeragakan gerakan meniru tanaman

| Kriteria            | Sangat baik (86-100)  | Baik (71-85)   | Cukup (61-70)  | Perlu bimbingan (< 60)   |
|---------------------|---|--|--|--|
| 1. Kesesuaian gerak | Semua gerakan yang dilakukan mendukung kesesuaian dengan gerakan tumbuhan                       | Sebagian besar gerakan yang dilakukan mendukung kesesuaian dengan gerakan tumbuhan             | Hanya sebagian kecil gerakan yang dilakukan mendukung kesesuaian dengan gerakan tumbuhan                       | Siswa belum dapat menirukan gerakan tumbuhan                               |
| 2. Ekspresi         | Siswa menunjukkan ekspresi yang tepat dalam memeragakan gerakan tumbuhan dari awal hingga akhir | Sebanyak satu kali, siswa menunjukkan ekspresi kurang tepat dalam memeragakan gerakan tumbuhan | Sebanyak dua kali sampai tiga kali, siswa menunjukkan ekspresi kurang tepat dalam memeragakan gerakan tumbuhan | Siswa tidak dapat menunjukkan ekspresi kurang memeragakan gerakan tumbuhan |



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SD Negeri 4 Singotrunan  
**Kelas /Semester** : 2 / 2 (dua )  
**Tema 6** : Merawat Hewan dan Tumbuhan  
**Subtema 1** : Hewan di Sekitarku  
**Pembelajaran ke-** : 6  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia dan Matematika,  
SBdP  
**Alokasi Waktu** : 6 x 35 menit (6 JP)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Kompetensi   |
|--|---|
| 3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia. | 3.6.1. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital tentang langkah-langkah koordinasi gerak kepala, tangan, kaki dalam gerak tari dan mempraktikkannya dengan kerjasama dan disiplin. |
| 4.6 Menyampaikan ungkapanungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan..   | 4.6.1 Membaca indah puisi anak tentang permainan tradisional dan mengidentifikasi serta meragakan gerak pemanasan yang dilakukan sebelum melaksanakan permainan tersebut secara mandiri dan tanggung jawab  |

## Matematika

| Kompetensi Dasar  | Indikator Pencapaian Kompetensi   |
|---|---|
| 3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. | 3.6.1.Membandingkan dan mengukur jarak dua tempat terhadap tempat tertentu dengan alat ukur meter dan berbagai alat ukur kemudian menyajikan dalam bentuk lisan dengan teliti dan jujur |
| 4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak),berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.        | 4.6.1 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.   |

## SBdP

| Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Kompetensi  |
|--|--|
| 3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.    | 3.2.1Melakukan Karya imajinatif dua dan tiga dimensi Dan Gerak keseharian dan alam dalam tari  |
| 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak. | 4.2.1 Mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat |

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan diberikan teks bacaan dengan huruf tegak bersambung, siswa dapat membaca teks cerita yang ditulis dengan huruf tegak bersambung dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Dengan menulis tugas-tugas sekolah selama seminggu, siswa mampu menulis teks dengan huruf tegak bersambung sesuai dengan aturan penulisan.
3. Dengan membaca teks tentang tata tertib di sekolah, siswa mampu mengidentifikasi tata tertib di sekolah dengan benar.
4. Dengan menuliskan tata tertib di sekolah, siswa mampu menceritakan pengalamannya mematuhi tata tertib di sekolah dengan benar.
5. Dengan memasang gambar, siswa mampu menyebutkan satuan baku ukuran berat.



6. Dengan menentukan ukuran berat benda sesuai gambar, siswa dapat mengukur berat benda dengan benar.

**MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN:**

- Teks tentang tata tertib di sekolah
- Teks tentang hewan di sekitar
- Gambar benda dan alat timbang

**D. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

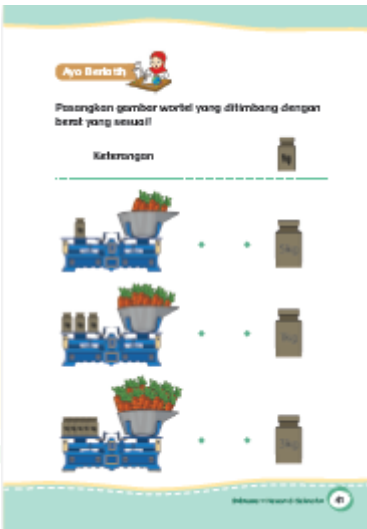
**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

| Kegiatan    | Deskripsi  | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> </ol> | 15 menit      |

|               |  |           |
|---------------|--|-----------|
|               | 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.  |           |
| Kegiatan inti | <p>LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca teks bacaan tentang Lani yang sudah mengumpulkan tugas membuat puisi.</li> <li>Guru memberikan penekanan kepada kebiasaan positif Lani dalam mengikuti semua peraturan sekolah.</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks bacaan yang ia baca.</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berlatih untuk menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan menuliskan tugas-tugas sekolah yang ia lakukan dalam seminggu.</li> <li>Ayo Mengamati</li> <li>Siswa mengamati gambar Lani memberi makan kelinci.</li> <li>Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hewan-hewan yang ada di sekitar dan makanan yang dibutuhkan.</li> </ul> | 180 menit |



IAIN JEMBER

|                |   |  |
|----------------|---|--|
|                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru juga memfasilitasi siswa untuk memperhatikan gambar wortel yang ditimbang.</li> <li>• Siswa mencermati berat wortel sesuai yang ditunjukkan oleh gambar.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi dengan teman di sebelahnya tentang makanan hewan peliharaan.</li> <li>• Siswa membuat pertanyaan tentang hewan peliharaan.</li> <li>• Siswa saling bertukar pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memasang gambar wortel yang ditimbang dengan berat yang sesuai.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang bagaimana membaca gambar tersebut</li> <li>• Kegiatan ini dapat digunakan sebagai kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami tentang satuan ukuran berat.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang.</li> <li>• Siswa menyediakan wortel untuk ditimbang.</li> <li>• Siswa melakukan percobaan menimbang bahan-bahan pembuat kue dengan timbangan kue.</li> <li>• Bahan-bahan dipersiapkan siswa dari rumah. Pada pembelajaran sebelumnya, siswa diingatkan untuk membawa bahan-bahan pembuat kue.</li> </ul> |  |
| <p>Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> </ol>  | <p>15<br/>menit</p>  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p> |  |
|--|--|--|

## G. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

### 2. Rubrik Penilaian Menulis dengan Menggunakan Huruf Tegak Bersambung,

### 3. dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital.

| No | Kriteria  | Baik Sekali(4)   | Baik(3)  | Cukup (2)   | Perlu Bimbingan (1)   |
|----|---|--|--|---|---|
| 1  | Keterampilan :<br>Ketepatan menuliskan kata dan kalimat dengan huruf tegak bersambung sesuai teks.. | Semua kata, kalimat, dan ejaan ditulis dengan benar sesuai teks, tanpa bantuan guru. | Ada beberapa kata, kalimat, dan ejaan ditulis belum benar, tanpa bantuan guru. | Ada beberapa kata, kalimat, dan ejaan ditulis belum benar, dengan bantuan guru. | Semua kata, kalimat, dan ejaan ditulis belum benar, tanpa bantuan guru. |
| 2  | Ketepatan menuliskan huruf kapital pada kalimat dalam sebuah teks                                   | Penggunaan huruf kapital pada teks yang ditulis semua benar.                         | Penggunaan huruf kapital pada teks yang ditulis sebagian besar benar.          | Penggunaan huruf kapital pada teks yang ditulis sebagian kecil benar.           | Penggunaan huruf kapital pada teks yang ditulis semua belum benar..     |

**SBDP**

**4. Rubrik Penilaian Menampilkan Panjang Pendek Bunyi pada Lagu.**

5.

| No. | Kriteria   | Baik Sekali(4)  | Baik(3)   | Cukup (2)   | Perlu Bimbingan (1)                                   |
|-----|--|---|---|---|---|
| 1   | Pengetahuan: Mengidentifikasi panjang pendek bunyi pada lagu.      | Semua bagian lagu ditandai dengan benar..   | Setengah atau lebih bagian lagu ditandai dengan benar.  | Kurang dari setengah bagian lagu ditandai dengan benar.                                 | Semua bagian lagu yang ditandai belum benar.          |
| 2   | Keterampilan: Ketepatan menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu | Semua nada dinyanyikan dengan memperhatikan panjang pendek lagu, tanpa bantuan guru.. | Ada beberapa nada yang dinyanyikan belum benar panjang pendeknya, tetapi dilakukan tanpa bantuan guru.. | Ada beberapa nada yang dinyanyikan belum benar panjang pendeknya, dengan bantuan guru.. | Semua nada dinyanyikan belum benar panjang pendeknya. |

Matematika

**6. Menimbang benda-benda dengan alat timbang.**

| No. | Kriteria   | Baik Sekali(4)   | Baik(3)  | Cukup (2)   | Perlu Bimbingan (1)                      |
|-----|--|--|--|---|--|
| 1   | Ketepatan membaca berat benda pada alat timbangan sesuai berat benda | Semua berat benda dibaca sesuai ukuran dengan benar, tanpa bantuan guru. | Ada beberapa berat benda yang ditimbang masih belum benar. | 50% atau lebih berat benda dibaca sesuai ukuran dengan benar. | Semua benda yang dibaca ukurannya salah. |

Banyuwangi, 19 Maret 2018  
Kepala SDN 4 Singotrunan

Guru kelas 2



Hi. ENDAH WATI, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19650426 198410 2 001

REDITA DWI SEPTIANTY, S.Pd



**DAFTAR PESERTA DIDIK  
SD NEGERI 4 SINGOTRUNAN**

Kecamatan Kec. Banyuwangi, Kabupaten Kab. Banyuwangi, Provinsi Prov. Jawa Timur

| No | Nama                                   | JK | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Rombel Saat Ini |
|----|--|----|--------------|---------------|-----------------|
| 1  | ADAM DJABAR                            | L  | BANYUWANGI   | 2010-06-21    | Kelas I a       |
| 2  | ADILLA PUTRI WARJONO                   | P  | LUMAJANG     | 2010-06-01    | Kelas I a       |
| 3  | ADITYA SAYOGA PUTRA                    | P  | BANYUWANGI   | 2010-06-17    | Kelas I a       |
| 4  | ALFIAN ALVAN SUTRISNO                  | L  | BANYUWANGI   | 2010-11-26    | Kelas I a       |
| 5  | AL'VHIERA CARIEYZHA PUTRI              | P  | BANDUNG      | 2011-01-23    | Kelas I a       |
| 6  | ANANDA RADITYA PUTRA CHANDRA           | L  | BANYUWANGI   | 2011-04-14    | Kelas I a       |
| 7  | ARIFATU SOLIKHAH                       | P  | BANJARNEGARA | 2011-01-24    | Kelas I a       |
| 8  | ASSIDIQ ALAM FIRDAUS                   | L  | BANYUWANGI   | 2010-04-25    | Kelas I a       |
| 9  | ASSYIFA UL'AZMI                        | P  | BANYUWANGI   | 2010-10-20    | Kelas I a       |
| 10 | AUFA RIZAL AKMA                        | L  | BANYUWANGI   | 2010-04-16    | Kelas I a       |
| 11 | AXL MAHEZA QEANU NABAWI                | L  | BANYUWANGI   | 2012-01-22    | Kelas I a       |
| 12 | AZKIA PUTRI ALIESHA                    | P  | BANYUWANGI   | 2010-11-04    | Kelas I a       |
| 13 | AZZAMULHAAFIZH                         | L  | BANYUWANGI   | 2011-03-23    | Kelas I a       |
| 14 | BELLA SAFRYNA CAHYANI                  | P  | BANYUWANGI   | 2011-01-08    | Kelas I a       |
| 15 | BIMA SAKTI WAHYUDI                     | L  | BANYUWANGI   | 2010-12-10    | Kelas I a       |
| 16 | BUNGA AYU TRIANA                       | P  | BANYUWANGI   | 2010-02-27    | Kelas I a       |
| 17 | CANTIKA ULFI FITROTIN                  | P  | SITUBONDO    | 2011-02-21    | Kelas I a       |
| 18 | CINDY AULIA PUSPITA SARI               | P  | BANYUWANGI   | 2010-03-11    | Kelas I a       |
| 19 | DIRGA PRAMANDA LESMANA                 | L  | BANYUWANGI   | 2010-04-02    | Kelas I a       |
| 20 | DITYA RAMADHAN PRATAMA                 | L  | BANYUWANGI   | 2010-08-29    | Kelas I a       |
| 21 | EGA DWI FERDIWAN                       | L  | BANYUWANGI   | 2010-12-05    | Kelas I a       |
| 22 | EKA MAULIDYA PUTRI                     | P  | BANYUWANGI   | 2010-03-14    | Kelas I a       |
| 23 | EZRA NARENDRA SUSILO                   | L  | BANYUWANGI   | 2010-07-03    | Kelas I a       |
| 24 | FABIAN MAULANA FIRDIANSYAH             | L  | BANYUWANGI   | 2011-02-05    | Kelas I a       |
| 25 | IBRA ALTHAF ARY DJONA                  | L  | BANYUWANGI   | 2010-03-24    | Kelas I a       |
| 26 | ILHAM AL-RASYID                        | L  | BANYUWANGI   | 2010-09-11    | Kelas I a       |
| 27 | INDIRA SAKINAH ARTALITHA               | P  | BANYUWANGI   | 2010-07-17    | Kelas I a       |
| 28 | RAYHANNAH ATTAYA JANNAH WIBOWO         | P  | MALANG       | 2011-04-20    | Kelas I a       |
| 29 | ANITA AULIA                            | P  | BANYUWANGI   | 2009-07-11    | Kelas I b       |
| 30 | JIHAN IVANA ZAHIRA                     | P  | BANYUWANGI   | 2010-12-09    | Kelas I b       |
| 31 | KANSA NUR RAHMA                        | P  | BANYUWANGI   | 2010-10-02    | Kelas I b       |
| 32 | KHOLIFAH NURIL AZWAN                   | P  | BANYUWANGI   | 2010-06-24    | Kelas I b       |
| 33 | MAULIDYA MAHARANI PAWESTRI             | P  | BANYUWANGI   | 2011-03-16    | Kelas I b       |
| 34 | MOHAMMAD NIZAM FIRDAUS                 | L  | BANYUWANGI   | 2010-11-08    | Kelas I b       |
| 35 | MUCHAMMAD MUZAKKY HAFIZ                | L  | BANYUWANGI   | 2011-03-16    | Kelas I b       |
| 36 | MUHAMMAD BRYAN ANGGI KUSUMA            | L  | BANYUWANGI   | 2010-02-13    | Kelas I b       |
| 37 | MUHAMMAD ERLANG                        | L  | BANYUWANGI   | 2011-02-09    | Kelas I b       |
| 38 | MUHAMMAD RADITYA RAMADHANI             | L  | BANYUWANGI   | 2010-08-29    | Kelas I b       |
| 39 | MUHAMMAD SHIFA' FAUZI                  | L  | SERANG       | 2011-03-24    | Kelas I b       |
| 40 | MUTIA SERILLIA FITRIYAH ANJANI         | P  | BANYUWANGI   | 2010-10-20    | Kelas I b       |
| 41 | NADIVA RAHMADIANI                      | P  | BANYUWANGI   | 2010-03-09    | Kelas I b       |
| 42 | NAJWA ANGGI PUTRI                      | P  | BANYUWANGI   | 2010-06-15    | Kelas I b       |
| 43 | NAUFAL ALFARIZY FIRMANSYAH             | L  | BANYUWANGI   | 2010-11-11    | Kelas I b       |
| 44 | NIZAM EGA FIRANSYAH                    | L  | BANYUWANGI   | 2010-04-02    | Kelas I b       |
| 45 | NUR MUHAMMAD SYEIKH MAULANA ADEN JAGAT | L  | BANYUWANGI   | 2010-08-08    | Kelas I b       |
| 46 | PASHA RAMADHANI                        | P  | BANYUWANGI   | 2010-08-13    | Kelas I b       |
| 47 | PUTRI BALQIS ROMADANI                  | P  | BANYUWANGI   | 2010-08-20    | Kelas I b       |
| 48 | RAFI GHANNY KUSUMA                     | L  | BANYUWANGI   | 2010-06-05    | Kelas I b       |
| 49 | RARA DEVINA ALGREN BUDIYANTI           | P  | BANYUWANGI   | 2011-01-31    | Kelas I b       |
| 50 | RESIVA ARELIA RAHMADANI                | P  | BANYUWANGI   | 2010-10-21    | Kelas I b       |
| 51 | SAFA AURELIA BINTANG                   | P  | BANYUWANGI   | 2010-04-08    | Kelas I b       |
| 52 | SANDI LEO ARDIANSYAH                   | L  | BANYUWANGI   | 2009-08-06    | Kelas I b       |
| 53 | SYIFA SALSABILA                        | P  | BANYUWANGI   | 2010-10-28    | Kelas I b       |
| 54 | TIRTA WIDHARMA CRISBYANTARA            | L  | BANYUWANGI   | 2010-09-29    | Kelas I b       |
| 55 | YUNIO ARKANANTA                        | L  | BANYUWANGI   | 2010-06-17    | Kelas I b       |
| 56 | ZHABRINA AZ ZAHRA SALSABILLA           | P  | BANYUWANGI   | 2010-10-16    | Kelas I b       |
| 57 | ADRELA SEPTIASA SHAFITRI               | P  | BANYUWANGI   | 2009-09-19    | Kelas II a      |
| 58 | AHMAD ALFIAN MAULANA                   | L  | BANYUWANGI   | 2010-04-30    | Kelas II a      |
| 59 | ALAN BIMA NUGROHO                      | L  | BANYUWANGI   | 2009-03-05    | Kelas II a      |
| 60 | ALFINA NAYSILA AZIZAH                  | P  | DENPASAR     | 2009-12-22    | Kelas II a      |
| 61 | ALI RAHMAN GAYO                        | L  | BANYUWANGI   | 2009-12-16    | Kelas II a      |
| 62 | ALIF RAMDHANU AFATARA                  | L  | BANYUWANGI   | 2009-09-06    | Kelas II a      |
| 63 | ALIKA SYAHIRA PUTRI MATHOFANI          | P  | BANYUWANGI   | 2010-05-05    | Kelas II a      |
| 64 | ALVIAN ALLAN SUTRISNO                  | L  | BANYUWANGI   | 2009-11-26    | Kelas II a      |
| 65 | ANANDA DIVA AYU PRATIWI                | P  | BANYUWANGI   | 2009-08-02    | Kelas II a      |
| 66 | BAGAS PRATAMA                          | L  | BANYUWANGI   | 2009-10-31    | Kelas II a      |
| 67 | CALVINE MAYNANDA DWI I'ZAZ             | L  | BANYUWANGI   | 2009-05-03    | Kelas II a      |

|     |  |   |              |            |            |
|-----|--|---|--------------|------------|------------|
| 68  | DANESHA AQUINA ATHAYA ARISTIANA        | P | BATUBULAN    | 2010-02-04 | Kelas II a |
| 69  | DARA SUCI AMELLYA                      | P | BANYUWANGI   | 2009-12-15 | Kelas II a |
| 70  | DENOVITARIS ASFAREAL ADZANI            | L | BANYUWANGI   | 2009-11-07 | Kelas II a |
| 71  | DIKA DAVISTA PUTRA                     | L | DENPASAR     | 2009-05-18 | Kelas II a |
| 72  | DIMAS DWI RIYANTO                      | L | BANYUWANGI   | 2009-05-17 | Kelas II a |
| 73  | FAREL DWI PUTRA DARMAWAN               | L | BANYUWANGI   | 2008-05-21 | Kelas II a |
| 74  | GEISHA INDRIANI PUTRI                  | P | BANYUWANGI   | 2009-09-23 | Kelas II a |
| 75  | HANUM SALSABILA                        | P | BANYUWANGI   | 2009-12-21 | Kelas II a |
| 76  | HASBY VANNO HERMAWAN                   | L | BANYUWANGI   | 2009-08-07 | Kelas II a |
| 77  | HENDRAWAN ADI PRATAMA                  | L | BANYUWANGI   | 2009-11-15 | Kelas II a |
| 78  | INTAN DWI WARDANI                      | P | BANYUWANGI   | 2010-04-29 | Kelas II a |
| 79  | JESICA PUTRI MUDAK                     | P | BANYUWANGI   | 2009-04-29 | Kelas II a |
| 80  | KESZYA NUR AMALIA                      | P | KARAWANG     | 2009-05-13 | Kelas II a |
| 81  | KEVIN ARGINTA FARIELZA                 | L | BANYUWANGI   | 2010-04-11 | Kelas II a |
| 82  | KHEYZHIA MAULIDYA ICKYTA DEWI FITRIANE | P | BANYUWANGI   | 2009-03-03 | Kelas II a |
| 83  | MUHAMMAD HAYDAR AZKA SILMI             | L | BANYUWANGI   | 2010-03-06 | Kelas II a |
| 84  | MUHAMMAD RACHEL SAKTI WIGUNA           | L | KARAWANG     | 2008-07-11 | Kelas II a |
| 85  | LAYLA NUR LAILLY LATIF                 | P | KARAWANG     | 2008-12-01 | Kelas II b |
| 86  | MARSA GEYNA DZAKIRAH                   | P | BANYUWANGI   | 2010-04-22 | Kelas II b |
| 87  | MILTHA WAHYUNING CAHYANI               | P | BANYUWANGI   | 2009-02-22 | Kelas II b |
| 88  | MIRZA ARFA ADDAKKIR                    | L | BANYUWANGI   | 2010-01-20 | Kelas II b |
| 89  | MOHAMMAD YUDHA WIJAYA                  | L | BANYUWANGI   | 2009-03-05 | Kelas II b |
| 90  | MUHAMMAD ALDY ROMADHONI                | L | BANYUWANGI   | 2009-09-13 | Kelas II b |
| 91  | MUHAMMAD ARSHAVIN RISQON RAMADHAN      | L | BANYUWANGI   | 2009-09-13 | Kelas II b |
| 92  | MUHAMMAD ROBIN AL JASY                 | L | TEGAL        | 2009-11-26 | Kelas II b |
| 93  | NAFISYAH AINNUR RACHMAN                | P | BANYUWANGI   | 2009-04-26 | Kelas II b |
| 94  | NAMIRA TRI HAPSARI                     | P | BANYUWANGI   | 2009-10-11 | Kelas II b |
| 95  | NIZRINA PUTRI AULIA                    | P | BANYUWANGI   | 2009-10-13 | Kelas II b |
| 96  | OKTAVIANO PANJI PRATAMA                | L | BANYUWANGI   | 2009-10-27 | Kelas II b |
| 97  | RADEN PRABU ARYA SAKTI                 | L | BANYUANGI    | 2009-10-01 | Kelas II b |
| 98  | RADITYA AL ADHIBA APRIYADI             | L | BANYUWANGI   | 2010-04-08 | Kelas II b |
| 99  | REHAN SUGIARTO                         | L | BANYUWANGI   | 2010-01-19 | Kelas II b |
| 100 | REVINA BALGIS HARIYANTI                | P | BANYUWANGI   | 2009-03-27 | Kelas II b |
| 101 | RIANTI AYU LESTARI                     | P | BANYUWANGI   | 2010-01-26 | Kelas II b |
| 102 | RIZKA FEBRIA ARDIYANI                  | P | ACEH TAMIANG | 2010-02-02 | Kelas II b |
| 103 | SALSA BINTANG MAHARDIKA PALE           | P | BANYUWANGI   | 2009-10-19 | Kelas II b |
| 104 | SATRIO ARDIANSYAH                      | L | BANYUWANGI   | 2009-10-05 | Kelas II b |
| 105 | SHAHIRAH FATMA ANINDITA                | P | BANYUWANGI   | 2010-01-07 | Kelas II b |
| 106 | SISILAH DEWANTRI                       | P | BANYUWANGI   | 2009-12-17 | Kelas II b |
| 107 | SYAHBANA EKA JAYA ABDUL GHONI ASSIDIQ  | L | BANYUWANGI   | 2009-10-19 | Kelas II b |
| 108 | ZAHRANIA NUR SYITA                     | P | YOGYAKARTA   | 2009-11-13 | Kelas II b |
| 109 | AGHA FATIH SALEH                       | L | PRING SEWU   | 2009-01-21 | Kelas III  |
| 110 | ANANDA NATHASA NIKITA KHADISA          | P | BANYUWANGI   | 2008-12-27 | Kelas III  |
| 111 | ANDHIKA MUTTAKIN                       | L | BANYUWANGI   | 2008-05-25 | Kelas III  |
| 112 | ANUGRAH FITRA WIJAYA                   | L | BANYUWANGI   | 2008-10-02 | Kelas III  |
| 113 | DECO FIRDAUS AL-ZAKI                   | L | BANYUWANGI   | 2008-12-26 | Kelas III  |
| 114 | DIMAS JAYA RAYA                        | L | BANYUWANGI   | 2009-01-03 | Kelas III  |
| 115 | DIMAS YOLAN SAPUTRO                    | L | BANYUWANGI   | 2008-11-26 | Kelas III  |
| 116 | FAHRUL IHWAN RAMADHAN                  | L | BANYUWANGI   | 2008-09-18 | Kelas III  |
| 117 | FAIRUZ JAVIER YODHAPRATAMA             | L | LUMAJANG     | 2009-04-29 | Kelas III  |
| 118 | FAKHRI AFIF RIZQULLAH                  | L | BANYUWANGI   | 2008-12-17 | Kelas III  |
| 119 | FALYH ALYRIAN AKBAR PUTRA              | L | BANYUWANGI   | 2008-05-14 | Kelas III  |
| 120 | FARIKHATUS SHOIMAH                     | P | BANYUWANGI   | 2008-08-31 | Kelas III  |
| 121 | FARREL DIMAS PRATAMA PUTRA             | L | BANYUWANGI   | 2009-01-22 | Kelas III  |
| 122 | KENZIE DZAKY WAHYUDI                   | L | BANYUWANGI   | 2008-11-19 | Kelas III  |
| 123 | KHEISYA NIKITA AURELLYA HAKIM          | P | BANYUWANGI   | 2009-02-28 | Kelas III  |
| 124 | LAURA RAHMADINI                        | P | BANYUWANGI   | 2008-04-29 | Kelas III  |
| 125 | MARSHA HADI KIRANA MANDEY              | L | BANYUWANGI   | 2008-08-14 | Kelas III  |
| 126 | MENTARI TAMALA WANGI                   | P | BANYUWANGI   | 2008-12-18 | Kelas III  |
| 127 | MUHAMAD VALDIANSYAH                    | L | BANYUWANGI   | 2008-11-21 | Kelas III  |
| 128 | MUHAMMAD RIFALLAH ROMADHONA            | L | BANYUWANGI   | 2009-02-11 | Kelas III  |
| 129 | NADYA NAFISA                           | P | KARAWANG     | 2008-12-21 | Kelas III  |
| 130 | PRASETYA CAHYA BUNGA ARUM LESTARI      | L | BANYUWANGI   | 2008-11-14 | Kelas III  |
| 131 | PUTRA ACHMAD ALDIAN                    | L | BANYUWANGI   | 2008-08-19 | Kelas III  |
| 132 | RADITYA AKBAR WIDODO                   | L | BANYUWANGI   | 2008-07-20 | Kelas III  |
| 133 | RAFIF AKMA MAULANA                     | P | KEDIRI       | 2009-06-30 | Kelas III  |
| 134 | RESCHIA AINUR RAMADHANI                | P | BANYUWANGI   | 2008-09-25 | Kelas III  |
| 135 | REYHAN EZZA NASYWA                     | L | BANYUWANGI   | 2008-08-26 | Kelas III  |
| 136 | RIFAL DWI RAMADHAN                     | L | BANYUWANGI   | 2008-09-04 | Kelas III  |
| 137 | RIHANAH NAURAH MAULIDIYAH SUWARNO      | P | BANYUWANGI   | 2009-03-03 | Kelas III  |
| 138 | RIZVA KHOIRUNNISA                      | P | KARAWANG     | 2008-06-16 | Kelas III  |
| 139 | SHEILA MUTIA CAHYANTI                  | P | BANYUWANGI   | 2008-08-16 | Kelas III  |
| 140 | TEGUH HILALUDDIN                       | L | BANYUWANGI   | 2007-11-04 | Kelas III  |
| 141 | THALITA NATANIA BANUARTI               | P | BANYUWANGI   | 2009-09-01 | Kelas III  |



|     |                                 |   |            |            |           |
|-----|---------------------------------|---|------------|------------|-----------|
| 142 | TITAN GALANG ALUCOPAN           | L | MALANG     | 2009-01-04 | Kelas III |
| 143 | TULUS PRASETYA KREISNADI        | L | BANYUWANGI | 2009-11-18 | Kelas III |
| 144 | VALENCIA IMANDA RIZKIYANTI      | P | BANYUWANGI | 2008-11-06 | Kelas III |
| 145 | YUANITA PUTRI PURNAMA SARI      | P | BANYUWANGI | 2008-06-16 | Kelas III |
| 146 | YVEET ZAHRA                     | P | BANYUWANGI | 2008-10-03 | Kelas III |
| 147 | ZAKARIA RIZKY NUR HABBIB        | L | BANYUWANGI | 2009-02-12 | Kelas III |
| 148 | AISSAGITA MIRANDA               | P | Banyuwangi | 2007-12-09 | Kelas IV  |
| 149 | AMELIA AYU LESTARI              | P | Banyuwangi | 2007-12-09 | Kelas IV  |
| 150 | CANDRA KURNIA SAPUTRA           | L | Banyuwangi | 2008-01-07 | Kelas IV  |
| 151 | CITRA ANGGRAINI                 | P | Banyuwangi | 2008-01-08 | Kelas IV  |
| 152 | CRISTIAN SATRIA RAMADHAN        | P | Banyuwangi | 2007-10-07 | Kelas IV  |
| 153 | DZIEO ANDRIANO PUTRA R          | L | Banyuwangi | 2007-08-06 | Kelas IV  |
| 154 | EKA SAFINA WAHYU UTAMI          | P | Banyuwangi | 2007-06-29 | Kelas IV  |
| 155 | FARIZH DWI RAMADHANI            | L | Banyuwangi | 2007-09-14 | Kelas IV  |
| 156 | FIQO ARTHA BUDIANSYAH           | L | Banyuwangi | 2008-03-18 | Kelas IV  |
| 157 | FLORA JULIANA                   | P | Banyuwangi | 2007-07-19 | Kelas IV  |
| 158 | GADIS KHUMAIROH                 | P | Banyuwangi | 2007-08-16 | Kelas IV  |
| 159 | HANIN ANNURIS CINTA AMINAH      | P | Banyuwangi | 2007-12-10 | Kelas IV  |
| 160 | IMELDA SEPTIA RAMDHANI          | P | Banyuwangi | 2007-09-29 | Kelas IV  |
| 161 | IZZAHATUN NISHA                 | P | Banyuwangi | 2007-12-30 | Kelas IV  |
| 162 | JESIKA SOFIA DESTRI TANAYA      | P | Banyuwangi | 2007-12-28 | Kelas IV  |
| 163 | KEVIN EDO FIRANSYAH             | L | BANYUWANGI | 2007-03-03 | Kelas IV  |
| 164 | M. TERRY ALI FAUZAN             | L | Banyuwangi | 2007-12-01 | Kelas IV  |
| 165 | MEISYA SOFI PUTRI RAHAYU        | P | Banyuwangi | 2007-09-15 | Kelas IV  |
| 166 | MOCH. REYHAN SYAIFUDIN          | P | Banyuwangi | 2007-12-09 | Kelas IV  |
| 167 | MOHAMAD DANANG                  | L | Banyuwangi | 2007-03-03 | Kelas IV  |
| 168 | MOHAMAD FAREL JIBRIL HORI       | L | BANYUWANGI | 2007-03-14 | Kelas IV  |
| 169 | MOHAMMAD RENO KURNIAWAN         | L | Banyuwangi | 2008-02-27 | Kelas IV  |
| 170 | MOHAMMAD WILDAN MAULANA         | P | Banyuwangi | 2007-04-17 | Kelas IV  |
| 171 | MUH. DAFFA SYIHAM SURYADI       | L | Banyuwangi | 2007-10-26 | Kelas IV  |
| 172 | MUHAMMAD AMAR FIRDAUS           | L | Banyuwangi | 2007-11-12 | Kelas IV  |
| 173 | MUHAMMAD DIO CANDRA LAKSMANA    | L | Banyuwangi | 2008-01-16 | Kelas IV  |
| 174 | NAFISA DAFFA AQILA              | P | Banyuwangi | 2007-06-08 | Kelas IV  |
| 175 | NAGITA LAIZA HAMDANI            | P | Banyuwangi | 2007-06-23 | Kelas IV  |
| 176 | PUTRI UTAMI NUR RUDIANITA       | P | Banyuwangi | 2007-02-28 | Kelas IV  |
| 177 | REVAN EKA SAPUTRA               | L | Banyuwangi | 2008-02-23 | Kelas IV  |
| 178 | SEPHYAN PRAWIRA RAMADHANI       | L | Banyuwangi | 2008-09-27 | Kelas IV  |
| 179 | SYARIFA FATIMA NURA             | P | Sumenep    | 2008-06-23 | Kelas IV  |
| 180 | SYARIFAH MAULIDAH ZAHRO ALFAJRI | P | Banyuwangi | 2008-03-05 | Kelas IV  |
| 181 | TARISA ALYA SAVIRA              | P | Banyuwangi | 2008-07-27 | Kelas IV  |
| 182 | TRI HADI RAHMATTULLOH           | L | Banyuwangi | 2007-05-07 | Kelas IV  |
| 183 | VITA DELINDA WURSITA            | P | Banyuwangi | 2007-11-11 | Kelas IV  |
| 184 | YASMIN AURA RAMADHANI           | P | Banyuwangi | 2007-09-09 | Kelas IV  |
| 185 | ADE NUGRAHA RAY                 | L | Banyuwangi | 2007-04-22 | Kelas V a |
| 186 | AHMAD BERZI                     | L | Banyuwangi | 2006-05-05 | Kelas V a |
| 187 | ALENA NAMIRA HILWA              | P | Banyuwangi | 2007-08-05 | Kelas V a |
| 188 | ARTANI MUHAMMAD RIZKY           | L | Banyuwangi | 2007-05-05 | Kelas V a |
| 189 | AURELY CITRA LESTARI            | P | Banyuwangi | 2006-08-11 | Kelas V a |
| 190 | BIMA FADJRI SUGANDA             | L | Banyuwangi | 2007-01-30 | Kelas V a |
| 191 | BINTA SYAFAR SHOLEHA            | L | Banyuwangi | 2007-03-16 | Kelas V a |
| 192 | DAVA AUDYNA SHINTA              | P | Banyuwangi | 2006-06-21 | Kelas V a |
| 193 | DHEA OCHTAVIA CAHYA RAMADHANI   | P | Banyuwangi | 2006-10-19 | Kelas V a |
| 194 | DIVA AYU PUTRI                  | P | Banyuwangi | 2006-12-19 | Kelas V a |
| 195 | DWI INDAH LESTARI               | P | Banyuwangi | 2005-12-03 | Kelas V a |
| 196 | ELSA FITRIA RAMADHANI           | L | Banyuwangi | 2006-10-09 | Kelas V a |
| 197 | ERLINDA LATIFAH DEVANA          | P | Klaten     | 2007-03-14 | Kelas V a |
| 198 | FAHREL OCTAVIAN SYAHPUTRA       | L | Banyuwangi | 2006-10-12 | Kelas V a |
| 199 | FAREL TRI SADEWA                | L | Banyuwangi | 2007-02-09 | Kelas V a |
| 200 | HANNI JULIA AINI                | P | Banyuwangi | 2006-07-17 | Kelas V a |
| 201 | ILHAM MAULANA PRAYOGI           | L | Banyuwangi | 2007-03-13 | Kelas V a |
| 202 | LEXI KIRANA WIJAYA              | P | Banyuwangi | 2006-12-03 | Kelas V a |
| 203 | MAULANA FAIZAL ZAHRA            | L | Banyuwangi | 2006-10-08 | Kelas V a |
| 204 | MEI DITA                        | P | Banyuwangi | 2006-05-24 | Kelas V a |
| 205 | MOCH. REYVANDRA ALCHAEZA        | L | Banyuwangi | 2007-05-19 | Kelas V a |
| 206 | M. VIKRI ARIYANDI               | L | Banyuwangi | 2006-10-20 | Kelas V b |
| 207 | MEILDA ANGGRAENI DEWI           | P | Banyuwangi | 2006-05-19 | Kelas V b |
| 208 | MIFTAHUR ROHMAN                 | L | Banyuwangi | 2007-04-03 | Kelas V b |
| 209 | MOH. AQMAL MAULANA PUTRA        | L | Banyuwangi | 2007-07-29 | Kelas V b |
| 210 | MOHAMAD RIZKI MAULANA           | L | Banyuwangi | 2006-05-09 | Kelas V b |
| 211 | MOHAMMAD ABEL AL MANANI         | L | Banyuwangi | 2007-02-25 | Kelas V b |
| 212 | MUHAMAD RIZKI BINTANG ROMADON   | L | Banyuwangi | 2006-10-13 | Kelas V b |
| 213 | MUHAMMAD RIZKY                  | L | Banyuwangi | 2007-02-21 | Kelas V b |
| 214 | NABILA NOVA ANISA               | P | Cilegon    | 2007-02-19 | Kelas V b |
| 215 | NADINE SALSA BILLA PUTRI        | P | Banyuwangi | 2007-01-07 | Kelas V b |

|     |  |   |            |            |            |
|-----|--|---|------------|------------|------------|
| 216 | NADYNE ERINA SAHARISH                  | P | Banyuwangi | 2007-06-04 | Kelas V b  |
| 217 | RAGIL KHARISMA                         | L | Banyuwangi | 2006-12-04 | Kelas V b  |
| 218 | RASYA ARGA KAFILI                      | L | Banyuwangi | 2007-05-11 | Kelas V b  |
| 219 | RHISKA WIDYA SAPUTRI                   | P | Lumajang   | 2006-07-02 | Kelas V b  |
| 220 | RIVAN TRI SAPUTRA                      | L | Banyuwangi | 2006-07-11 | Kelas V b  |
| 221 | SITI SAHWAL PUSPARANI                  | P | Banyuwangi | 2006-11-12 | Kelas V b  |
| 222 | THIRMIARA AULIA ARIMUN BENGI           | P | Banyuwangi | 2006-10-09 | Kelas V b  |
| 223 | THORIQUL ALVINE HERMAWAN               | L | Banyuwangi | 2006-07-21 | Kelas V b  |
| 224 | TIARA EKA AYU RILIYA PUTRI             | P | Banyuwangi | 2006-07-09 | Kelas V b  |
| 225 | YUNIO RIVALDY PUTRA PRATAMA            | L | Banyuwangi | 2006-06-09 | Kelas V b  |
| 226 | ZAFFAR AQMAL FARSADI                   | L | Banyuwangi | 2006-03-18 | Kelas V b  |
| 227 | ZAIDAN ATHFAL FARSADI                  | L | Banyuwangi | 2006-08-18 | Kelas V b  |
| 228 | AHMAD SULTHAN ZAKY ATHALLAH            | L | Banyuwangi | 2006-10-28 | Kelas VI a |
| 229 | ALEXA SABRINA PUTRI FATIHAH            | P | Banyuwangi | 2005-06-26 | Kelas VI a |
| 230 | ARDIANSYAH DWI SANTOSO                 | L | BANYUWANGI | 2006-01-28 | Kelas VI a |
| 231 | ARIMBI NANDINI FALIQ                   | P | Banyuwangi | 2006-08-26 | Kelas VI a |
| 232 | ARINDA RISDIANA PRATIWI                | P | Banyuwangi | 2005-05-28 | Kelas VI a |
| 233 | ATHIYA HAFIZHA ZAHRA                   | P | Banyuwangi | 2005-06-22 | Kelas VI a |
| 234 | AURUNINGTYAS RAHMANISA                 | P | Banyuwangi | 2006-06-17 | Kelas VI a |
| 235 | BAGUS SATRIO ABIMAYU                   | L | Banyuwangi | 2005-06-27 | Kelas VI a |
| 236 | BHISMA ROBBY MAHENDRA                  | L | Banyuwangi | 2005-05-01 | Kelas VI a |
| 237 | CARINA DWI JINGGA KINASHI              | L | Banyuwangi | 2005-06-29 | Kelas VI a |
| 238 | DESI ANGGRAENI                         | P | Banyuwangi | 2005-12-02 | Kelas VI a |
| 239 | DWI AYU WULANDARI                      | P | Banyuwangi | 2006-02-03 | Kelas VI a |
| 240 | FADILA SAFITRI                         | P | Banyuwangi | 2005-08-18 | Kelas VI a |
| 241 | FAHREZHA AFNANY                        | L | Banyuwangi | 2005-07-19 | Kelas VI a |
| 242 | FAREL FANDIE RAVIAN                    | L | Banyuwangi | 2005-03-18 | Kelas VI a |
| 243 | FEBRI INDARTONO                        | L | Banyuwangi | 2006-02-20 | Kelas VI a |
| 244 | ILHAM GARIN WIDODO                     | L | Banyuwangi | 2005-12-08 | Kelas VI a |
| 245 | KARIMAH                                | P | Banyuwangi | 2006-01-05 | Kelas VI a |
| 246 | LISA MISTIKA DEWI                      | P | Banyuwangi | 2006-02-02 | Kelas VI a |
| 247 | LUZEIN MIRA DANUYATI                   | P | Banyuwangi | 2005-05-01 | Kelas VI a |
| 248 | NAVA DIPHA VALENTINA                   | P | BANYUWANGI | 2006-02-05 | Kelas VI a |
| 249 | SUBAGIA PRATAMA                        | L | CILEGON    | 2006-02-17 | Kelas VI a |
| 250 | MOCH. FARDHAN Y. M                     | L | Banyuwangi | 2005-09-18 | Kelas VI b |
| 251 | MOCH. ZIDAN YULIANTO                   | L | Banyuwangi | 2005-10-20 | Kelas VI b |
| 252 | MOH. ASKABUL KHAHFI                    | L | Banyuwangi | 2005-04-06 | Kelas VI b |
| 253 | MOHAMMAD ALFARIZY WAHYUDA NUR ROMADHON | L | Banyuwangi | 2005-10-15 | Kelas VI b |
| 254 | MUHAMAD KHADAFI                        | L | Banyuwangi | 2006-06-06 | Kelas VI b |
| 255 | MUHAMMAD SAELANGIT RABBANI             | L | Jakarta    | 2006-03-05 | Kelas VI b |
| 256 | NAFISHA AKMALIA                        | P | Banyuwangi | 2006-04-30 | Kelas VI b |
| 257 | NANDIKA ROHMANA PUTRA                  | L | Banyuwangi | 2005-11-30 | Kelas VI b |
| 258 | NANIA ZERLINDA UTAMI                   | P | Banyuwangi | 2005-02-22 | Kelas VI b |
| 259 | NAYYARA NAJMI AHMAD                    | P | Surabaya   | 2007-08-07 | Kelas VI b |
| 260 | NILA NURMALA SARI WIBOWO               | P | Banyuwangi | 2005-12-24 | Kelas VI b |
| 261 | NUR ALFIANA FIRDAUS ZAENURI            | L | Bangkalan  | 2005-05-23 | Kelas VI b |
| 262 | NURUS SELIMA YULIANTO                  | L | Banyuwangi | 2005-07-09 | Kelas VI b |
| 263 | RAFID FIKRI ANANDA MATHOFANI           | L | Banyuwangi | 2005-10-24 | Kelas VI b |
| 264 | ROSICHA INDAH FEBRYANI                 | P | Banyuwangi | 2006-02-24 | Kelas VI b |
| 265 | SALWA AULIYA AL ROHMAH                 | P | Banyuwangi | 2005-12-12 | Kelas VI b |
| 266 | SHILVI NADIA NASHA                     | P | Banyuwangi | 2006-02-15 | Kelas VI b |
| 267 | SUKMA NINGRUM AIDA WULANDARI           | P | Banyuwangi | 2005-08-22 | Kelas VI b |
| 268 | TEGUH FIRMANSYAH                       | L | KARAWANG   | 2006-01-20 | Kelas VI b |
| 269 | WAHYU RIZKA RESTIANI                   | P | Banyuwangi | 2006-07-07 | Kelas VI b |
| 270 | YUDA FAHRUR FOZI                       | L | Banyuwangi | 2004-12-05 | Kelas VI b |
| 271 | YUNI LESTARI                           | P | Banyuwangi | 2005-06-25 | Kelas VI b |

Banyuwangi, 06 Februari 2018  
Kepala Sekolah  
SDN 4 SINGOTRUNAN

**Hj. ENDAH WATL S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19650426 198410 2 001

**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK  
SDN 4 SINGOTRUNAN**

| NO | NAMA<br>NUPTK<br>NIP<br>TEMPAT, TANGGAL LAHIR  | L /P | PENDIDIKAN<br>TERTINGGI | JABATAN         |
|----|--|------|-------------------------|-----------------|
| 1  | 2  | 3    | 6                       | 4               |
| 1  | Hj. ENDAH WATI, S.Pd, M.Pd<br>NIP / Pangkat : 19650426 198410 2 001 / IV a<br>Jayapura, 26 April 1965          | P    | S-2                     | Kepala Sekolah  |
| 2  | Hj. SRI LESTARI SURIYANTINI, S.Pd<br>NIP / Pangkat : 19590409 198010 2 001 / IV b<br>Banyuwangi, 09 April 1959 | P    | S-1                     | Guru Kelas IV   |
| 3  | QOYYIMAH, S.Pd.I<br>NIP / Pangkat : 19590617 198308 2 003 / IV b<br>Banyuwangi, 17 Juni 1959                   | P    | S-1                     | Guru PAI        |
| 4  | ENDANG NURHAYATI, S.Pd<br>NIP / Pangkat : 19830320 201407 2 003 / III a<br>Banyuwangi, 20 Maret 1983           | P    | S-1                     | Guru Kelas II   |
| 5  | DWI SOEKARNO, S.Pd<br>NIP / Pangkat : 19770714 201407 1 004 / III a<br>Banyuwangi, 14 Juli 1977                | L    | S-1                     | Guru PJOK       |
| 6  | SITI INRO'ATIN, S.Pd<br>NIP / Pangkat : -<br>Banyuwangi, 20 Oktober 1978                                       | P    | S-1                     | Guru Kelas I    |
| 7  | HARTATIK, S.Pd<br>NIP / Pangkat : -<br>Banyuwangi, 17 Desember 1977  | P    | S-1                     | Guru Kelas I    |
| 8  | FITRIA GUNAWATI, S.Pd<br>NIP / Pangkat : -<br>Banyuwangi, 30 Mei 1987  | P    | S-1                     | Guru Kelas V    |
| 9  | RINA ASMARANI, S.Pd<br>NIP / Pangkat : -<br>Banyuwangi, 06 Mei 1978  | P    | S-1                     | Guru Kelas VI   |
| 10 | RENI SULISTYOWATI, S.Pd<br>NIP / Pangkat : -<br>Banyuwangi, 16 September 1988                                  | P    | S-1                     | Guru Kelas VI   |
| 11 | DIDIK DWI PRAYOGO, S.Pd<br>NIP / Pangkat : -<br>Probolinggo, 25 Desember 1990                                  | L    | S-1                     | Guru Kelas III  |
| 12 | MIRTO ARLINGGA PUTRA, S.Kom<br>NIP / Pangkat : -<br>Banyuwangi, 14 Maret 1992                                  | L    | S-1                     | Guru Mapel      |
| 13 | MAHSUN<br>NIP / Pangkat : 19620810 198803 1 017 / II a<br>Banyuwangi, 10 Agustus 1962                          | L    | SD                      | Penjaga Sekolah |

Banyuwangi, 06 Februari 2018  
Kepala Sekolah  
SDN 4 SINGOTRUNAN

**Hj. ENDAH WATI, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19650426 198410 2 001

## VISI MISI SDN 4 SINGOTRUNAN

### VISI

"Terwujudnya prestasi yang semakin meningkat dibidang akademik non akademik, berakhlak mulia, berkarakter, peduli dan berbudaya lingkungan".

### MISI

- Meningkatkan ketekunan belajar dan rajin beribadah.
- Mengembangkan potensi dan bakat siswa secara optimal, melalui keterampilan di berbagai bidang.
- Mendidik peserta didik agar berprestasi dalam ilmu IPTEK dan Seni Budaya.
- Menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup.
- Melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan hidup.
- Melakukan upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan hidup.



## Tujuan sekolah

- Menciptakan lingkungan bersih ,hijau,sejuk,indah,aman dan nyaman
- Mengembangkan minat dan potensi siswa melalui kegiatan belajar mengajar dan ekstra kurikuler
- Mengembangkan pembudayaan budi pekerti luhur
- Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang tercermin dalam sikap berakhlaq mulia
- Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
- Membentuk peserta didik gemar membaca dan melakukan penelitian melalui perpustakaan
- Membentuk peserta didik mampu memanfaatkan lahan agar tercipta suasana yang, hijau, nyaman, bersih dan sejuk
- Melibatkan seluruh stakeholder dalam kegiatan upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran lingkungan hidup serta pencegahan kerusakan lingkungan hidup.





# JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi

| Hari, Tanggal              | Jenis Kegiatan   | Tanda Tangan |
|----------------------------|--|--------------|
| Kamis<br>18 Januari 2018   | Memberikan surat penelitian kepada wakil kepala sekolah Hj. Sri Lestari Suryantini S. Pd |              |
| Jum'at<br>19 Januari 2018  | Bertemu kepala sekolah Hj. Endah Wati, S. Pd, M. Pd. Dan wawancara                       |              |
| Senin<br>22 Januari 2018   | Observasi kelas 1a dan mengikuti proses pembelajaran                                     |              |
| Selasa<br>23 Januari 2018  | Observasi kedua di kelas 1a dan mengikuti proses pembelajaran                            |              |
| Kamis<br>25 Januari 2018   | Wawancara guru kelas 1a (Ibu Hartatik. S.Pd)   |              |
| Senin<br>29 Januari 2018   | Observasi kelas 1 b dan mengikuti proses pembelajaran                                    |              |
| Rabu<br>31 Januari 2018    | Observasi kedua kelas 1 b dan mengikuti proses pembelajaran                              |              |
| Jum'at<br>2 Februari 2018  | Wawancara guru kelas 1b (Ibu Siti In'roatin. S. Pd)                                      |              |
| Selasa<br>6 Februari 2018  | Penggalian Data  |              |
| Jum'at<br>9 Februari 2018  | Observasi kelas 2 a dan mengikuti proses pembelajaran                                    |              |
| Senin<br>12 Februari 2018  | Observasi kedua kelas 2 a dan mengikuti proses pembelajaran                              |              |
| Rabu<br>14 Februari 2018   | wawancara guru kelas 2 a (Ibu Endang Nurhayati. S. Pd)                                   |              |
| Jum'at<br>16 Februari 2018 | Penggalian Data  |              |
| Senin<br>19 Februari 2018  | Observasi kelas 2 b dan mengikuti proses pembelajaran                                    |              |
| Rabu<br>21 Februari 2018   | Observasi kedua kelas 2 b dan mengikuti proses pembelajaran                              |              |
| Senin<br>26 Februari 2018  | Wawancara guru kelas 2 b (Ibu Redita Dwi Septianty. S. Pd)                               |              |
| Jum'at<br>2 Maret 2018     | Penggalian data  |              |
| Kamis<br>8 Maret 2018      | Meminta data sekolah   |              |
| Senin<br>19 Maret 2018     | Pengambilan surat keterangan selesai penelitian dan berpamitan                           |              |

Banyuwangi, 19 Maret 2018

Kepala SDN 4 Singotrunan



Hj. ENDANG WATI, S.Pd, M.Pd

NIP. 19650426 198410 2 001

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI  
CAPAIAN PERINGKAT NILAI RAPOT SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017/2018  
KELAS 2B SDN 4 SINGOTRUNAN

| NO | NAMA                         | AGAMA | PPKn | BI | MTK | SBDB | PUOK | B.JAWA | B.ING | PREDIKAT         |
|----|------------------------------|-------|------|----|-----|------|------|--------|-------|------------------|
| 1  | MARSA GEYNA DZAKIRAH         | 88    | 90   | 91 | 90  | 83   | 84   | 83     | 75    | <b>TERTINGGI</b> |
| 2  | RADITYA AL ADHIBA APRIYADI   | 86    | 87   | 88 | 87  | 79   | 83   | 84     | 75    |                  |
| 3  | SALSA BINTANG MAHARDIKA PALE | 84    | 86   | 88 | 86  | 81   | 84   | 84     | 75    |                  |
| 4  | REVINA BALGIS HARIYANTI      | 80    | 88   | 88 | 88  | 81   | 84   | 84     | 75    |                  |
| 5  | SISILAH DEWANTARI            | 80    | 85   | 87 | 84  | 80   | 82   | 82     | 75    |                  |

| NO | NAMA                    | AGAMA | PPKn | BI | MTK | SBDB | PUOK | B.JAWA | B.ING | PREDIKAT        |
|----|-------------------------|-------|------|----|-----|------|------|--------|-------|-----------------|
| 1  | MIRZA ARFA ADDAKKIR     | 74    | 76   | 76 | 67  | 74   | 75   | 75     | 75    | <b>TERENDAH</b> |
| 2  | REHAN SUGIARTO          | 74    | 79   | 77 | 70  | 76   | 78   | 73     | 75    |                 |
| 3  | NAMIRA TRI HAPSARI      | 74    | 78   | 78 | 69  | 77   | 78   | 76     | 75    |                 |
| 4  | MUHAMMAD ROBIN AL JASY  | 75    | 82   | 81 | 73  | 76   | 80   | 75     | 75    |                 |
| 5  | MUHAMMAD ALDY ROMADHONI | 74    | 81   | 80 | 76  | 78   | 79   | 76     | 75    |                 |

Banyuwangi, 16 Desember 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas 2B

ENDAH WATI, S.Pd,M.Pd  
NIP.19650426 198410 2 001

REDITA DWI SEPTIANTY, S.Pd  
NIP.

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**REKAPITULASI NILAI**  
**PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) SEMESTER GANJII**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**KELAS II**  
**ASPEK PENGETAHUAN**

| NO                                    | Nama Siswa                   | REKAP MAPEL |      |               |            |      |      |         |       |
|---------------------------------------|------------------------------|-------------|------|---------------|------------|------|------|---------|-------|
|                                       |                              | PAI         | PPKn | Bhs.Indonesia | Matematika | SBdP | PJOK | B. JAWA | B.ING |
|                                       |                              |             |      |               |            |      |      |         |       |
| 1                                     | LAYYA NURLAILLI LATIF        | 72.5        | 86   | 92            | 87         | 81   | 85   | 71.6    | 78.8  |
| 2                                     | MARSA GEYNA DZAKIRAH         | 83.25       | 94   | 95            | 89         | 82   | 87   | 80.4    | 85.4  |
| 3                                     | MILTHA WAHYUNING CAHYANI     | 76          | 84   | 84            | 83         | 79   | 83   | 71.8    | 72.2  |
| 4                                     | MIRZA ARFA ADDAKKIR          | 70          | 73   | 73            | 65         | 70   | 70   | 71      | 71    |
| 5                                     | MOHAMMAD YUDHA WIJAYA        | 71.25       | 83   | 84            | 82         | 75   | 82   | 71.4    | 71.2  |
| 6                                     | MUHAMMAD ALDY ROMADHONI      | 70.6        | 81   | 79            | 77         | 76   | 77   | 71      | 73.2  |
| 7                                     | MUHAMMAD ARSHAVIN RISQON RA  | 72.5        | 81   | 79            | 75         | 77   | 76   | 71.4    | 71.2  |
| 8                                     | MUHAMMAD ROBIN AL JASY       | 70.2        | 81   | 80            | 75         | 74   | 78   | 71.2    | 71    |
| 9                                     | NAFISYAH AINNUR RACHMAN      | 71.25       | 81   | 81            | 76         | 76   | 78   | 71      | 73.2  |
| 10                                    | NAMIRA TRI HAPSARI           | 71.4        | 76   | 75            | 72         | 75   | 76   | 71.2    | 71.2  |
| 11                                    | NIZRINA PUTRI AULIA          | 73.75       | 83   | 86            | 83         | 79   | 84   | 72.2    | 85.6  |
| 12                                    | OKTAVIANO PANJI PRATAMA      | 76.5        | 82   | 81            | 74         | 76   | 78   | 71.8    | 71.2  |
| 13                                    | RADEN PRABU ARYA SAKTI       | 76.5        | 82   | 84            | 76         | 76   | 83   | 72      | 78.2  |
| 14                                    | RADITYA AL ADHIBA APRIYADI   | 82.25       | 89   | 89            | 85         | 78   | 84   | 83      | 80.8  |
| 15                                    | REHAN SUGIARTO               | 70          | 77   | 75            | 72         | 72   | 75   | 71.4    | 71    |
| 16                                    | REVINA BALGIS HARIYANTI      | 77.5        | 91   | 89            | 87         | 80   | 85   | 81      | 82.2  |
| 17                                    | RIANTI AYU LESTARI           | 73.75       | 83   | 84            | 82         | 78   | 85   | 71.2    | 71.4  |
| 18                                    | SALSA BINTANG MAHARDIKA PALE | 83.25       | 89   | 89            | 85         | 79   | 85   | 81      | 80.6  |
| 19                                    | SATRIO ARDIANSYAH            | 78          | 84   | 85            | 80         | 77   | 85   | 75.2    | 80.8  |
| 20                                    | SHAHIRAH FATMA ANINDITA      | 74.4        | 83   | 87            | 84         | 77   | 83   | 71.4    | 76.4  |
| 21                                    | SISILAH DEWANTRI             | 78.25       | 86   | 89            | 82         | 79   | 84   | 81.8    | 86    |
| 22                                    | SYAHBANA EKA JAYA ABDUL GHON | 70.4        | 83   | 79            | 75         | 74   | 78   | 71.4    | 71.4  |
| 23                                    | ZAHRANIA NUR SYITA           | 74          | 84   | 85            | 80         | 77   | 85   | 71.4    | 91.2  |
| <b>JUMLAH</b>                         |                              | 1718        | 1919 | 1925          | 1827       | 1766 | 1865 | 1696.8  | 1765  |
| <b>RATA-RATA</b>                      |                              | 74.67       | 83   | 84            | 79         | 77   | 81   | 73.774  | 76.75 |
| <b>NILAI STANDAR KETUNTASAN (NSK)</b> |                              | 70          | 72   | 70            | 70         | 71   | 70   | 68      | 70    |
| <b>JUMLAH SKOR ≥ NSK</b>              |                              | 23          | 23   | 23            | 22         | 22   | 22   | 23      | 23    |
| <b>JUMLAH SKOR &lt; NSK</b>           |                              | 0           | 0    | 0             | 1          | 1    | 1    | 0       | 0     |

Mengetahui  
Kepala SDN 4 Singotrunan

Banyuwangi,  
Guru

**ENDAHWATI, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19650426 108410 2 001

**REDITA DWI**  
NIP.







| KEPUTUSAN |           |           |                                |
|-----------|-----------|-----------|--------------------------------|
| JML       | RATA-RATA | PERINGKAT | BERHASIL<br>/TIDAK<br>BERHASIL |
|           |           |           |                                |
|           |           |           |                                |
| 654       | 82        | 6         | BERHASIL                       |
| 696       | 87        | 1         | BERHASIL                       |
| 633       | 79        | 11        | BERHASIL                       |
| 563       | 70        | 23        | BERHASIL                       |
| 620       | 77        | 14        | BERHASIL                       |
| 605       | 76        | 17        | BERHASIL                       |
| 603       | 75        | 18        | BERHASIL                       |
| 601       | 75        | 20        | BERHASIL                       |
| 607       | 76        | 16        | BERHASIL                       |
| 588       | 73        | 21        | BERHASIL                       |
| 647       | 81        | 8         | BERHASIL                       |
| 610       | 76        | 15        | BERHASIL                       |
| 629       | 79        | 12        | BERHASIL                       |
| 672       | 84        | 2         | BERHASIL                       |
| 584       | 73        | 22        | BERHASIL                       |
| 672       | 84        | 4         | BERHASIL                       |
| 628       | 79        | 13        | BERHASIL                       |
| 672       | 84        | 3         | BERHASIL                       |
| 645       | 81        | 9         | BERHASIL                       |
| 637       | 80        | 10        | BERHASIL                       |
| 666       | 83        | 5         | BERHASIL                       |
| 603       | 75        | 19        | BERHASIL                       |
| 648       | 81        | 7         | BERHASIL                       |
| 14481     | 1810      |           |                                |
| 630       | 79        |           |                                |

, 16 Desember 2017  
Kelas II B

**I SEPTIANTY, S.Pd**

## Pemetaan KD KI 3

HOME

### PPKN

| NO |     | KOMPETENSI DASAR  |
|----|-----|---|
| 1  | 3.1 | mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila |
| 2  | 3.2 | mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah                                       |
| 3  | 3.3 | mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah                            |
| 4  | 3.4 | Memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.  |

### BAHASA INDONESIA

| NO |      | KOMPETENSI DASAR  |
|----|------|---|
| 1  | 3.1  | merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau yang menggambarkan sikap hidup rukun   |
| 2  | 3.2  | menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis,lisan, visual dan atau eksplorasi lingkungan.                                  |
| 3  | 3.3  | menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis,lisan, visual dan atau eksplorasi lingkungan. |
| 4  | 3.4  | mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual      |
| 5  | 3.5  |   |
| 6  | 3.6  |   |
| 7  | 3.7  |   |
| 8  | 3.8  |   |
| 9  | 3.9  |   |
| 10 | 3.10 |   |
| 11 | 3.11 |   |

### MATEMATIKA

| NO |     | KOMPETENSI DASAR  |
|----|-----|---|
| 1  | 3.1 | menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya  |
| 2  | 3.2 | membandingkan dua bilangan cacah  |
| 3  | 3.3 | menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan |
| 4  | 3.4 | menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian       |

|    |      |   |
|----|------|---|
| 5  | 3.5  | menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang                                    |
| 6  | 3.6  |   |
| 7  | 3.7  |   |
| 8  | 3.8  |   |
| 9  | 3.9  | menjelaskan ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang |
| 10 | 3.10 | menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya                    |
| 11 | 3.11 | menjelaskan pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan model konkret      |
| 12 | 3.12 |   |

## IPA

| NO |     | KOMPETENSI DASAR |
|----|-----|------------------|
| 1  | 3.1 |                  |
| 2  | 3.2 |                  |
| 3  | 3.3 |                  |
| 4  | 3.4 |                  |
| 5  | 3.5 |                  |
| 6  | 3.6 |                  |
| 7  | 3.7 |                  |
| 8  | 3.8 |                  |
| 9  | 3.9 |                  |

## IPS

| NO |     | KOMPETENSI DASAR |
|----|-----|------------------|
| 1  | 3.1 |                  |
| 2  | 3.2 |                  |
| 3  | 3.3 |                  |
| 4  | 3.4 |                  |

## SBDP

| NO |     | KOMPETENSI DASAR   |
|----|-----|--|
| 1  | 3.1 | mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi           |
| 2  | 3.2 | memahami pola irama sederhana melalui lagu anak-anak     |
| 3  | 3.3 | mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari            |
| 4  | 3.4 | memahami pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya |
| 5  | 3.5 |  |
| 6  | 3.6 |  |
| 7  | 3.7 |  |
| 8  | 3.8 |  |
| 9  | 3.9 |  |

## PJOK

| NO |      | KOMPETENSI DASAR   |
|----|------|--|
| 1  | 3.1  | memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional    |
| 2  | 3.2  | memahami variasi gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional |
| 3  | 3.3  | memahami variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional  |
| 4  | 3.4  | memahami prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional            |
| 5  | 3.5  |  |
| 6  | 3.6  |  |
| 7  | 3.7  |  |
| 8  | 3.8  |  |
| 9  | 3.9  |  |
| 10 | 3.10 |  |

## Pemetaan KD KI 4

### PPKN

| NO |     | KOMPETENSI DASAR  |
|----|-----|---|
| 1  | 4.1 | menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila  |
| 2  | 4.2 | menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah |
| 3  | 4.3 | mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah    |
| 4  | 4.4 | menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah      |

### BAHASA INDONESIA

| NO |     | KOMPETENSI DASAR   |
|----|-----|--|
| 1  | 4.1 | menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun   |
| 2  | 4.2 | melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual                                  |
| 3  | 4.3 | melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual |

|    |      |   |
|----|------|---|
| 4  | 4.4  | menyajikan penggunaan kosakata bahasa indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan dan visual |
| 5  | 4.5  |   |
| 6  | 4.6  |   |
| 7  | 4.7  |   |
| 8  | 4.8  |   |
| 9  | 4.9  |   |
| 10 | 4.10 |   |
| 11 | 4.11 |   |

## MATEMATIKA

| NO |      | KOMPETENSI DASAR  |
|----|------|---|
| 1  | 4.1  | membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret  |
| 2  | 4.2  | mengurutkan bilangan-bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya   |
| 3  | 4.3  | menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan                      |
| 4  | 4.4  | menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian |
| 5  | 4.5  | mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang   |
| 6  | 4.6  |   |
| 7  | 4.7  |   |
| 8  | 4.8  |   |
| 9  | 4.9  | mengidentifikasi ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang  |
| 10 | 4.10 | mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya  |
| 11 | 4.11 | memprediksi pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan model konkret  |
| 12 | 4.12 |   |

## IPA

| NO |     | KOMPETENSI DASAR |
|----|-----|------------------|
| 1  | 4.1 |                  |
| 2  | 4.2 |                  |
| 3  | 4.3 |                  |
| 4  | 4.4 |                  |
| 5  | 4.5 |                  |
| 6  | 4.6 |                  |

|   |     |  |
|---|-----|--|
| 7 | 4.7 |  |
| 8 | 4.8 |  |
| 9 | 4.9 |  |

### IPS

| NO |     | KOMPETENSI DASAR |
|----|-----|------------------|
| 1  | 4.1 |                  |
| 2  | 4.2 |                  |
| 3  | 4.3 |                  |
| 4  | 4.4 |                  |

### SBDP

| NO |      | KOMPETENSI DASAR  |
|----|------|---|
| 1  | 4.1  | membuat karya gambar imajinatif dua dan tiga dimensi    |
| 2  | 4.2  | menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak |
| 3  | 4.3  | meragakan gerak keseharian dalam tari                   |
| 4  | 4.4  | membuat hiasan dari bahan alam dan buatan               |
| 5  | 4.5  |   |
| 6  | 4.6  |   |
| 7  | 4.7  |   |
| 8  | 4.8  |   |
| 9  | 4.9  |   |
| 10 | 4.10 |   |

### PJOK

| NO |     | KOMPETENSI DASAR   |
|----|-----|--|
| 1  | 4.1 | mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional           |
| 2  | 4.2 | mempraktikkan gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional        |
| 3  | 4.3 | mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional |
| 4  | 4.4 | mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional           |
| 5  | 4.5 |  |
| 6  | 4.6 |  |
| 7  | 4.7 |  |
| 8  | 4.8 |  |
| 9  | 4.9 |  |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 10 | 4.10 |  |
|----|------|--|

**NILAI STANDAR KETUNTASAN (NSK) SD**

|    |  |
|----|--|
| 1  | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti          |
| 2  | PPKn                                       |
| 3  | Bahasa Indonesia                           |
| 4  | Matematika                                 |
| 5  | IPA  |
| 6  | IPS  |
| 7  | Seni Budaya dan Prakarya                   |
| 8  | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan |
| 9  | Mulok 1                                    |
| 10 | Mulok 2                                    |
| 11 | Mulok 3                                    |
| 12 | Mulok 4                                    |

**IAIN JEMBER**





**IAIN JEMBER**



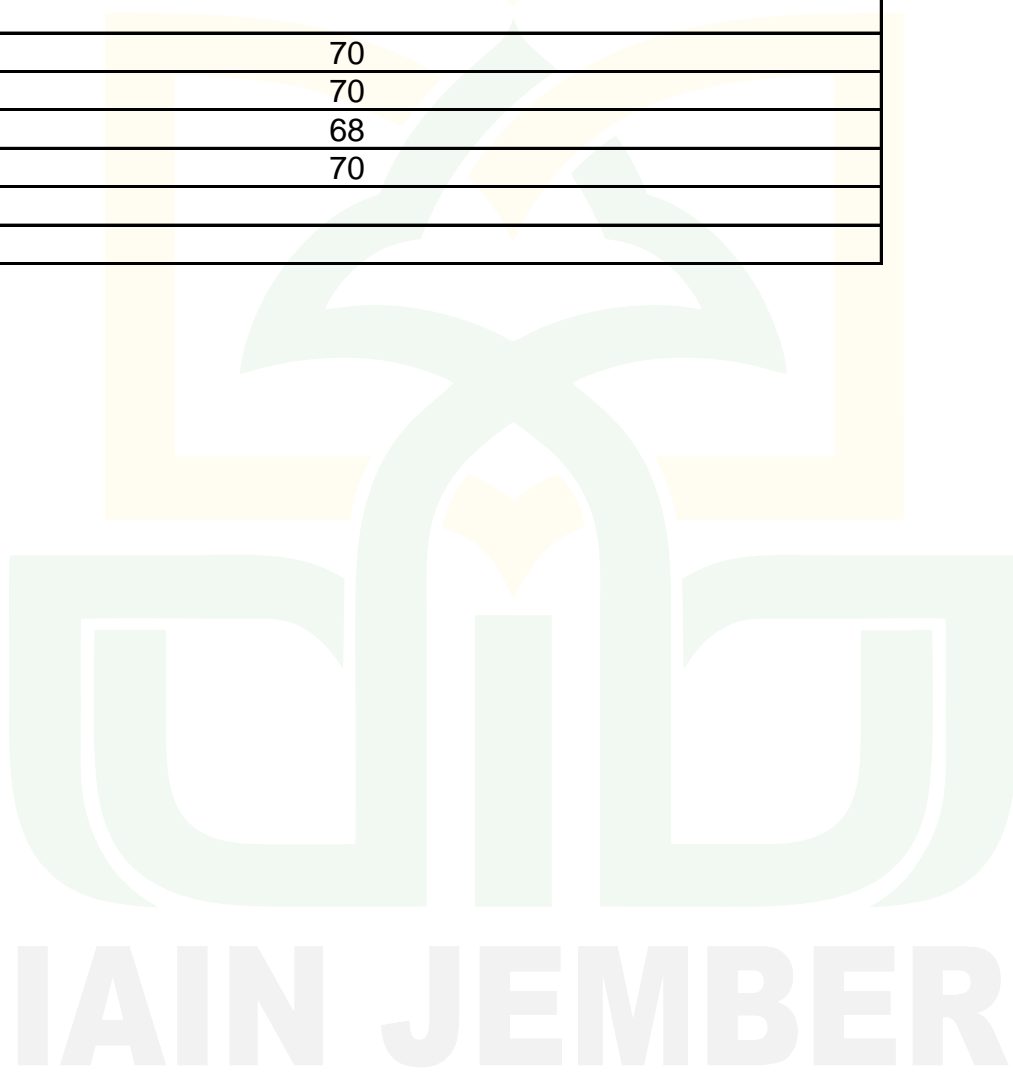




**IAIN JEMBER**



|    |
|----|
| 70 |
| 72 |
| 70 |
| 70 |
|    |
|    |
| 70 |
| 70 |
| 68 |
| 70 |
|    |
|    |



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**REKAPITULASI NILAI**  
**PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**KELAS II**

**ASPEK PENGETAHUAN**

| NO                                    | Nama Siswa                   | REKAP MAPEL |      |               |            |      |      |         |      |       |
|---------------------------------------|------------------------------|-------------|------|---------------|------------|------|------|---------|------|-------|
|                                       |                              | PAI         | PPKn | Bhs.Indonesia | Matematika | SBdP | PJOK | B. JAWA | BTQ  | B.ING |
|                                       |                              |             |      |               |            |      |      |         |      |       |
| 1                                     | LAYYA NURLAILLI LATIF        | 73          | 86   | 92            | 87         | 81   | 85   | 72      | 76   | 79    |
| 2                                     | MARSA GEYNA DZAKIRAH         | 83          | 94   | 95            | 89         | 82   | 87   | 80      | 78   | 85    |
| 3                                     | MILTHA WAHYUNING CAHYANI     | 76          | 84   | 84            | 83         | 79   | 83   | 72      | 72   | 72    |
| 4                                     | MIRZA ARFA ADDAKKIR          | 70          | 73   | 73            | 65         | 70   | 70   | 71      | 70   | 71    |
| 5                                     | MOHAMMAD YUDHA WIJAYA        | 71          | 83   | 84            | 82         | 75   | 82   | 71      | 72   | 71    |
| 6                                     | MUHAMMAD ALDY ROMADHONI      | 71          | 81   | 79            | 77         | 76   | 77   | 71      | 72   | 73    |
| 7                                     | MUHAMMAD ARSHAVIN RISQON R.  | 73          | 81   | 79            | 75         | 77   | 76   | 71      | 70   | 71    |
| 8                                     | MUHAMMAD ROBIN AL JASY       | 70          | 81   | 80            | 75         | 74   | 78   | 71      | 70   | 71    |
| 9                                     | NAFISYAH AINNUR RACHMAN      | 71          | 81   | 81            | 76         | 76   | 78   | 71      | 71   | 73    |
| 10                                    | NAMIRA TRI HAPSARI           | 71          | 76   | 75            | 72         | 75   | 76   | 71      | 70   | 71    |
| 11                                    | NIZRINA PUTRI AULIA          | 74          | 83   | 86            | 83         | 79   | 84   | 72      | 74   | 86    |
| 12                                    | OKTAVIANO PANJI PRATAMA      | 77          | 82   | 81            | 74         | 76   | 78   | 72      | 72   | 71    |
| 13                                    | RADEN PRABU ARYA SAKTI       | 77          | 82   | 84            | 76         | 76   | 83   | 72      | 74   | 78    |
| 14                                    | RADITYA AL ADHIBA APRIYADI   | 82          | 89   | 89            | 85         | 78   | 84   | 83      | 74   | 81    |
| 15                                    | REHAN SUGIARTO               | 70          | 77   | 75            | 72         | 72   | 75   | 71      | 70   | 71    |
| 16                                    | REVINA BALGIS HARIYANTI      | 78          | 91   | 89            | 87         | 80   | 85   | 81      | 72   | 82    |
| 17                                    | RIANTI AYU LESTARI           | 74          | 83   | 84            | 82         | 78   | 85   | 71      | 72   | 71    |
| 18                                    | SALSA BINTANG MAHARDIKA PALE | 83          | 89   | 89            | 85         | 79   | 85   | 81      | 74   | 81    |
| 19                                    | SATRIO ARDIANSYAH            | 78          | 84   | 85            | 80         | 77   | 85   | 75      | 72   | 81    |
| 20                                    | SHAHIRAH FATMA ANINDITA      | 74          | 83   | 87            | 84         | 77   | 83   | 71      | 74   | 76    |
| 21                                    | SISILAH DEWANTRI             | 78          | 86   | 89            | 82         | 79   | 84   | 82      | 72   | 86    |
| 22                                    | SYAHBANA EKA JAYA A.         | 70          | 83   | 79            | 75         | 74   | 78   | 71      | 70   | 71    |
| 23                                    | ZAHRANIA NUR SYITA           | 74          | 84   | 85            | 80         | 77   | 85   | 71      | 72   | 91    |
| <b>JUMLAH</b>                         |                              | 1718        | 1919 | 1925          | 1827       | 1766 | 1865 | 1697    | 1663 | 1765  |
| <b>RATA-RATA</b>                      |                              | 75          | 83   | 84            | 79         | 77   | 81   | 74      | 72.3 | 77    |
| <b>NILAI STANDAR KETUNTASAN (NSK)</b> |                              | 70          | 72   | 70            | 70         | 71   | 70   | 65      | 70   | 70    |
| <b>JUMLAH SKOR ≥ NSK</b>              |                              | 23          | 23   | 23            | 22         | 22   | 22   | 23      | 23   | 23    |
| <b>JUMLAH SKOR ≤ NSK</b>              |                              | 0           | 0    | 0             | 1          | 1    | 1    | 0       | 0    | 0     |

Mengetahui  
Kepala SDN 4 Singotrunan

Banyuwangi,  
Guru

**ENDAHWATI, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19650426 108410 2 001

**REDITA DWI**  
NIP.





| KEPUTUSAN |           |           |                          |
|-----------|-----------|-----------|--------------------------|
| JML       | RATA-RATA | PERINGKAT | BERHASIL /TIDAK BERHASIL |
| 654       | 82        | 6         | BERHASIL                 |
| 696       | 87        | 1         | BERHASIL                 |
| 633       | 79        | 11        | BERHASIL                 |
| 563       | 70        | 23        | BERHASIL                 |
| 620       | 77        | 14        | BERHASIL                 |
| 605       | 76        | 17        | BERHASIL                 |
| 603       | 75        | 18        | BERHASIL                 |
| 601       | 75        | 20        | BERHASIL                 |
| 607       | 76        | 16        | BERHASIL                 |
| 588       | 73        | 21        | BERHASIL                 |
| 647       | 81        | 8         | BERHASIL                 |
| 610       | 76        | 15        | BERHASIL                 |
| 629       | 79        | 12        | BERHASIL                 |
| 672       | 84        | 2         | BERHASIL                 |
| 584       | 73        | 22        | BERHASIL                 |
| 672       | 84        | 4         | BERHASIL                 |
| 628       | 79        | 13        | BERHASIL                 |
| 672       | 84        | 3         | BERHASIL                 |
| 645       | 81        | 9         | BERHASIL                 |
| 637       | 80        | 10        | BERHASIL                 |
| 666       | 83        | 5         | BERHASIL                 |
| 603       | 75        | 19        | BERHASIL                 |
| 648       | 81        | 7         | BERHASIL                 |
| 14481     | 1810      |           |                          |
| 630       | 79        |           |                          |

, 16 Desember 2017  
 u Kelas II B

I SEPTIANTY, S.Pd



## RIWAYAT HIDUP



Putri Maja Mulia Kulzum adalah putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Munir Abdullah dengan Ibu Siti Uliyah. Lahir di Banyuwangi Jawa Timur, pada tanggal 20 Juni 1992. Alamat Perumahan Griya Giri Mulya Blok B 25, RT 002 RW 005, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Klatak, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa timur.

Pendidikan dasar ditempuh ditempat kelahirannya, masuk sekolah dasar pada tahun 1999 di SD Al-Irsyad Banyuwangi dan lulus tahun 2004 di SD Negeri 4 Lateng Banyuwangi. Pada tahun 2005 melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama 2 Kalipuro dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (MANSA) pada tahun 2008 dan dinyatakan lulus pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 masuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2015. Pendidikan berikutnya ditempuh di IAIN Jember pada program pascasarjana Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI 4 SINGOTRUNAN**  
Jl. Gunung Ijen No. 50 Timur PT. KBR Singotrunan – Banyuwangi  
BANYUWANGI – 68414  
Email : [sdn.4singotrunan@yahoo.co.id](mailto:sdn.4singotrunan@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2 / 37 / 429. 121. 56 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hj. ENDAH WATI, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19650426 198410 2 001  
Pangkat : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SDN 4 Singotrunan


Menerangkan bahwa,

Nama : PUTRI MAJA MULIA KULZUM, S.Pd.I  
NIM : 084 941 5002  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDN 4 Singotrunan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di Kelas Rendah di SDN 4 Singotrunan” pada tanggal 17 Januari 2018 s/d 19 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 19 Maret 2018  
Kepala SDN 4 Singotrunan



Hj. ENDAH WATI, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19650426 198410 2 001

## Lampiran 1

### Dokumentasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi



**Gambar 1.** Kegiatan Proses Pembelajaran Berlangsung di Kelas 1a dan Kelas 1b





**Gambar 2.** Siswa membaca puisi didepan kelas (salah satu kegiatan proses pembelajaran)



**Gambar 3.** Guru menyiapkan buku siswa yang sudah disediakan sebelum memulai pembelajaran



**Gambar 4.** Peserta Didik mendiskusikan tugas yang diberikan oleh pendidik



**Gambar 5.** Kegiatan Mengukur berat benda dengan media yang dibawa oleh peserta didik (salah satu materi pembelajaran )



**Gambar 6.** Siswa menempelkan tugas yang sudah dinilai oleh guru di papan Lember Kerja Siswa



**Gambar 7.** Penilaian porto folio

# IAIN JEMBER



No : B.043/In.20/PP.00.9/Ps/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian  
untuk Penyusunan Tesis

Jember, 17 Januari 2018

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah SDN 4 Singotrunan**

di-

**Banyuwangi**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Putri Maja Mulia Kulzum**  
Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 20 Januari 1992  
NIM : 0849415002  
Semester / Program Studi : VI/ PGMI  
Jenjang : S2  
Alamat : Perumahan GriyaGiri Mulya Blok B.25 RT:  
002 RW: 005 Kel. Klatak Kec. Kalipuro  
Banyuwangi.

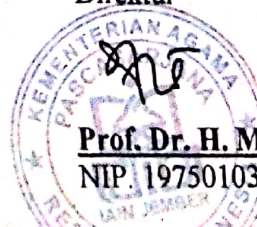
Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

**Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 Bagi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur



**Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.**  
NIP. 19750103199903 1 001